



**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARA KOOPERATIF
MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VII MTS
SWASTA DARUL ARIFIN KECAMATAN PANTAI CERMIN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

UNI SAHARA BR. BARUS

NIM: 31.14.1.003

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2018



UPAYA **MENINGKATKAN** MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
 MELALUI PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
 MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA MATA PELAJARAN
 SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VII MTS SWASTA
 DARUL ARIFIN KECAMATAN PANTAI CERMIN
 KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

SKRIPSI


*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
 Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

UNI SAHARA BR. BARUS
 NIM: 31.14.1.003

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I


Prof. Dr. Svafaruddin, M.Pd
 NIP. 19620716 199003 1 004

Pembimbing II


Dr. H. Mesiono, S.Ag, M.Pd
 NIP. 19710727 200701 1 031

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUMATERA UTARA
 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN


Skrripsi ini berjudul: "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai", yang disusun oleh Uni Sahara Br Barus yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

24 Mei 2018 M
08 Ramadhan 1439 H


Skrripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**


Ketua


Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002


Sekretaris

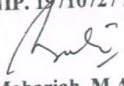

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. 
Prof. Dr. Saifuruddin, M.Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

2. 
Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

3. 
Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

4. 
Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Amrullah, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UNI SAHARA BR.BARUS
NIM : 31.14.1.003
Tempat/Tgl. Lahir : Penampen B, 03 Desember 1995
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.**" benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya.


Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 26 Maret 2018

Yang Membuat Pernyataan




Uni Sahara Br.Barus
NIM. 31.14.1.003

Nomor : Istimewa Medan, 2 April 2018

Lampiran : -

Perihal : Skripsi
a.n. Uni Sahara Br.Barus

Kepada Yth.:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:


Nama : Uni Sahara Br.Barus
NIM : 31.14.1.003
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I


Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

Pembimbing II


Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031



ABSTRAK

Nama : UNI SAHARA BR BARUS
 NIM : 31.14.1.003
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing I : Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
 Pembimbing II : Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
 Judul : **Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: motivasi dan hasil belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* pada mata pelajaran SKI, motivasi dan hasil belajar siswa sesudah melaksanakan pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* pada mata pelajaran SKI dan respon siswa setelah dilaksanakan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Swasta Darul Arifin. Subjek penelitian ini ialah siswa/i kelas VII-C MTs Swasta Darul Arifin sebanyak 30 siswa (14 Laki-laki dan 16 Perempuan).

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi. Pengumpulan data melalui instrumen observasi, wawancara, tes hasil belajar siswa dan dokumentasi

Hasil temuan yang diperoleh yakni (1) pada tahap pra tindakan hasil belajar tergolong rendah yakni dari 30 siswa hanya 18 orang yang belum mencapai KKM atau sekitar 60%. (2) pada siklus I terdapat peningkatan yakni dari 30 siswa, hanya 9 orang yang belum mencapai ketuntasan atau sekitar 30%, kemudian pada siklus II siswa lulus 100% dengan rata-rata kelas yang sangat bagus yakni 86,33. (3) Hasil observasi pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* dari kategori baik pada siklus I meningkat menjadi kategori sangat baik dengan perolehan skor 86 dari penilaian instrumen wawancara, (4) Motivasi belajar siswa pun secara bertahap meningkat yakni pratindakan, motivasi siswa hanya 50%, meningkat pada siklus I menjadi kategori cukup yakni 63,33 dan menjadi kategori sangat baik pada siklus II yakni 81,66.

Berdasarkan temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

Kata Kunci: Motivasi, hasil belajar, strategi, kooperatif, *think pair share*, SKI

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
 NIP. 19620716 199003 1 004

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
 NIP. 19710727 200701 1 031

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya shalawat qdan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa risalah Islam, yang syafaatnya selalu diharapkan di akhirat nanti.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul : **“Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.**

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya :

1. Teristimewa kepada orang tua saya, Ayahanda Rudin Barus, dan Ibunda Rias Br. Ginting, terima kasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan kepadaku mulai dari kecil sampai saat ini, semoga selalu dalam keadaan Sehat wal'afiat sebagai teladan kami putra putrimu dan tidak lupa kepada saudara/i saya di Penampen B (Karo): Rona Isneni Br. Barus,

Rasid Sidiq Barus, Ahmad Shaleh Barus dan adik bungsu Hanip Ray Barus.,

2. Kepada Bapak Rektor UIN Sumatera Utara (Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag).
3. Kepada Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara (Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd), yang telah membina dan mengarahkan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara selama ini.
4. Kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA), Sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam (Mahariah, M.Ag) dan seluruh sivitas akademika UIN Sumatera Utara Medan atas segala bantuan, keramahan, dan kebaikan mereka selama ini.
5. Kepada Kedua Pembimbing Skripsi saya, Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd (Wakil Rektor I UIN SU Medan) dan Bapak Dr. Mesiono, S.Ag., M.Pd (Wakil Dekan III FITK UIN SU Medan), atas segala motivasi, arahan, ilmu, tauladan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik berkat bimbingan terbaik dari mereka selama ini.
6. Kepada Dosen Penasehat Akademik beserta keluarga Bunda Dra. Farida, M.Pd. atas segala limpahan ilmu, perhatian akademik, kebaikan, tauladan, motivasi, semoga sehat selalu dan senantiasa dalam lindungan Allah swt.
7. Bapak Achmad Syarilan, Selaku Kepala MTs Darul Arifin, Ust. Agus Salim Batubara sebagai kepala Tata Usaha, Ust. Azman, dan Ust. Irwansyah dan Ibu Siti Jaliah beserta yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dorongan serta motivasi dan sifat ramah kepada penulis. Selanjunya terima kasih kepada Bpk. Bakhiruddin sebagai kolaborator pada penelitian ini.
8. Siswa-siswi kelas VII C yang telah berperan aktif dalam proses pembelajaran selama dilaksanakan penelitian.

9. Kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S.1) baik secara moril maupun materil. Ucapan terima kasih kepada Sahabat PAI I Stambuk 2014, Sahabat Tercinta Ayu Elvriyani Sinaga, Siti Aisyah Silalahi, Diana Puspa Sari dan Aida Yusrina Harahap, Ulfa Sari Undana Marpaung, Lailan Rifani Hasibuan, Hamdani Anwar dan Ahmad Tarmiji dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Sahabat yang satu lokasi penelitian di Kecamatan Pantai Cermin yakni Rozanah Hasibuan, Siti Nurzannah, M. Fadlan dan terima kasih kepada Saudara Muhammad Shaleh Assingkily yang telah membantu dan memotivasi penyelesaian skripsi.
11. Seluruh keluarga Besar dari Barus Sinereng Penampen dan Keluarga Besar Ginting Mergana Siberteng atas dukungan, nasihat, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penulisan dan penyelesaian Skripsi ini, penulis harapkan kepada seluruh pembaca untuk memberikan kritik dan saran guna perbaikan menuju kesempurnaan penulisan ini. Mudah-mudahan penelitian tentang strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* memberikan sumbangsih peran dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas pendidikan.

Medan, 02 April 2018

Uni Sahara Br.Barus

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORETIS	12
A. Motivasi Belajar.....	12
1. Definisi Motivasi Belajar.....	12
2. Fungsi Motivasi Belajar.....	16
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar.....	17
4. Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa.....	19
5. Ciri-ciri Motivasi Belajar Siswa.....	22
B. Hasil Belajar.....	23
1. Definisi Hasil Belajar.....	23
2. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar.....	26
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	29

C. Strategi Pembelajaran Kooperatif Model <i>Think Pair Share</i>	31
1. Strategi Pembelajaran	31
2. Strategi pembelajaran Kooperatif.....	34
2.1 Definisi Strategi Pembelajaran Kooperatif	34
2.2 Manfaat menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif	40
2.3 Elemen Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	43
2.4 Prosedur Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	44
3. Model <i>Think Pair Share</i> (TPS)	46
3.1 Definisi <i>Think Pair Share</i>	46
3.2 Langkah-langkah pelaksanaan Model <i>Think Pair Share</i>	48
3.3 Kelebihan dan Kekurangan <i>Think Pair Share</i>	49
4. Materi Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam	53
D. Penelitian Terdahulu	59
E. Kerangka Berpikir.....	65
F. Hipotesis Tindakan.....	66
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	67
A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	67
B. Subjek Penelitian.....	69
C. Waktu dan tempat penelitian.....	71
D. Prosedur Penelitian.....	71
E. Teknik pengumpulan Data.....	78
F. Teknik Analisis Data.....	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
A. Temuan Umum Penelitian.....	84

1. Letak Geografis dan Identitas MTs Swasta Darul Arifin	84
2. Sejarah Singkat MTs Swasta Darul Arifin.....	85
3. Visi Misi MTs Swasta Darul Arifin	86
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	87
5. Siswa.....	89
6. Sarana Prasarana	90
7. Kegiatan Ekstrakurikuler	92
B. Temuan Khusus Penelitian.....	91
1. Deskripsi Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	91
2. Deskripsi Penelitian pada Siklus I.....	96
3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II.....	107
C. Pembahasan dan Analisis.....	118
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 2.I: Langkah-langkah pembelajaran kooperatif.....	45
Tabel 2.2 KI. KD, Indikator Materi Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam.....	53
Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	62
Tabel 3.1 Nama Siswa VII-C MTs Swasta Darul Arifin.....	70
Tabel 4.1 Data Guru MTs Swasta Darul Arifin	87
Tabel 4.2 Nama Guru dan pegawai MTs Swasta Darul Arifin	88
Tabel 4.3 Data Siswa dalam empat tahun terakhir	90
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTs Swasta Darul Arifin.....	91
Tabel 4.5 Data ketuntasan belajar siswa pra tindakan.....	92
Tabel 4.6 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pre Test	94
Tabel 4.7 Observasi Motivasi Siswa pra tindakan	94
Tabel 4.8 Observasi aktivitas guru pada siklus I.....	98
Tabel 4.9 Observasi motivasi belajar siswa pada siklus I.....	101
Tabel 4.10 Hasil Tes Siklus I	103
Tabel 4.11 Tingkat Penguasaan Siswa pada Tes hasil belajar siklus I.....	104
Tabel 4.12 Observasi aktivitas guru pada siklus II.....	110
Tabel 4.13 observasi Motivasi belajar siswa pada siklus II.....	112
Tabel 4.14 Hasil tes siklus II.....	114
Tabel 4.15 Tingkat penguasaan siswa pada tes hasil belajar siklus II.....	116
Tabel 4.16 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	116
Tabel 4.17 Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Sebelum & Sesudah Tindakan Siklus I.....	120
Tabel 4.18 Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan Siklus I	121
Tabel 4.19 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	122

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	124
Grafik 4.2 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	124
Grafik 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Model <i>Think Pair Share</i>	125

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus
- Lampiran 2 : Instrumen Tes Awal
- Lampiran 3 : Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I
- Lampiran 4 : Lembar Observasi Untuk Guru (Peneliti) Siklus I
- Lampiran 5 : Instrumen Siklus I
- Lampiran 6 : Rpp Siklus I
- Lampiran 7 : Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II
- Lampiran 8 : Lembar Observasi Untuk Guru (Peneliti) Siklus II
- Lampiran 9 : Instrumen Siklus II
- Lampiran 10 : Rpp Siklus II
- Lampiran 11 : Pedoman wawancara Pra Tindakan (Siswa)
- Lampiran 12 : Pedoman wawancara setelah tindakan (Siswa)
- Lampiran 13 : Pedoman Wawancara sebelum tindakan (guru)
- Lampiran 14 : Draft Wawancara setelah tindakan (guru)
- Lampiran 15 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah kegiatan yang berupaya untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni yang menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Pembelajaran yang mampu mengembangkan ketiga aspek atau ranah tersebut (kognitif, afektif dan psikomotorik) dapat dikatakan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya pembelajaran yang belum menyentuh ketiga aspek tersebut masih dalam kategori belum berhasil/gagal. Tentu, pembelajaran yang dimaksud merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Peningkatan mutu (kualitas) belajar siswa dipengaruhi oleh banyak hal seperti pendekatan guru terhadap siswa, model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, keteladanan yang baik dari guru, dan lain sebagainya. Hal ini dapat menimbulkan semangat belajar, motivasi tinggi, hasil belajar yang baik, dan membentuk karakter peserta didik.

Upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di atas, dalam pelaksanaannya kerap kali berbeda dengan yang telah dikonsepsi. Hal ini biasanya disebabkan oleh sarana-prasarana yang kurang memadai, masih ditemuinya guru yang kurang berkompeten di bidangnya/ kurang menguasai materi, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, metode dan strategi belajar yang monoton, pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher centered*) dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah untuk mengatasi

atau setidaknya meminimalisir hambatan dalam pembelajaran di kelas. Sehingga dapat terwujud pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Idealnya, belajar merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat, karena dengan belajar seseorang dapat menambah pengetahuannya. Namun, hal ini tidak berlaku pada seluruh siswa, karena ada sebagian siswa yang menganggap bahwa belajar adalah aktivitas yang membosankan dan menghadirkan rasa jenuh.

Menurut Mardianto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, “Kemauan belajar pada anak tidak dapat tumbuh begitu saja, akan tetapi harus selalu diberikan rangsangan yang mengakibatkan anak tersebut mau melakukannya”.¹

Rangsangan yang dimaksud dalam hal ini adalah motivasi belajar. Siswa akan melakukan kegiatan belajar dengan baik bila ia memiliki motivasi yang kuat dalam belajarnya. Lebih dari itu, motivasi belajar memiliki peranan penting sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa.

Selanjutnya motivasi dan hasil belajar adalah dua hal yang berkaitan antara satu dengan yang lain, artinya motivasi tidak bisa dipisahkan dari proses belajar. Hal ini sesuai dengan yang pendapat Varia Winansih dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, bahwa “hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa”.²

Motivasi belajar yang dimaksud ialah dorongan positif kepada peserta didik baik dorongan dari dalam dirinya sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik) yang berimplikasi pada hasil belajar yang baik.

¹Mardianto, (2009), *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 161.

²Varia Winansih, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Medan: La Tansa Press, hal. 111.

Motivasi instrinsik sebagai motivasi yang berasal dari diri sendiri tanpa adanya dorongan dari luar. Selain itu, motivasi ekstrinsik juga sangat penting dalam mempengaruhi siswa untuk belajar karena dapat merangsang atau memberi stimulus kepada siswa untuk menumbuhkan semangat dan rasa ingin yang kuat dalam dirinya untuk belajar. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru perlu kiranya memperhatikan kedua jenis motivasi yang mendorong rasa ingin siswa untuk mengikuti pelajaran atau belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, motivasi belajar siswa harus mendapat perhatian lebih dari guru, sehingga dengan perhatian tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa secara berkesinambungan, bahkan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri.

Kedudukan motivasi belajar tidak hanya memberi arah kegiatan belajar secara baik, tetapi juga mendorong siswa agar dapat melakukan pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan materi secara interaktif dan selektif dalam memilih strategi atau model belajar yang disesuaikan dengan setiap materi atau bahan ajar.

Bila dikaji lebih lanjut terkait strategi pembelajaran, maka didapati peranan yang urgen dalam pembelajaran. Hal ini patut menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran untuk mengejawantahkan implementasi dari kurikulum.

Hal senada diungkapkan Hamzah B. Uno dalam bukunya *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, pemilihan strategi pembelajaran dilakukan dengan

mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Penerapan strategi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum pada kegiatan pembelajaran. Hal ini tentu mengharuskan guru untuk dapat mengelola pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi dalam mengikuti setiap pembelajaran yang dihadapinya serta menghantarkannya pada tujuan pembelajaran.

Hal ini senada dengan yang dituliskan oleh Ehefni dan Susilawati yang dimuat dalam jurnal *Ta'dib* bahwasanya dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.⁴

Dewasa ini, motivasi belajar siswa dan diikuti hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan di MTs Swasta Darul Arifin, di mana masih terlihat siswa mengantuk pada saat pembelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk unjuk jari dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, tidak mengerjakan tugas dengan berbagai alasan, nilai tugas SKI yang masih rendah, dan minimnya siswa yang mau mengajukan pertanyaan langsung kepada gurunya. Kondisi demikian tentu berpengaruh pada hasil kuis dan ulangan harian siswa yang belum mencapai nilai standar lulusan atau di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Sejarah

³Hamzah B. Uno, (2008), *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 3.

⁴Ehefni dan Susilawati, (2010), Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe TPS di SDN 2 Palak Tanah Muara Enim, *Jurnal Ta'dib*, Vol. XV, No.2, hal. 215.

Kebudayaan Islam (SKI). Adapun KKM mata pelajaran SKI di sekolah tersebut ialah 80,00.⁵

Diduga rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa seperti disebutkan di atas disebabkan oleh beberapa faktor yakni: 1) Strategi Pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi kurang mendukung/tidak sesuai, dan 2) *settingan* kelas yang belum mampu membangkitkan motivasi siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal seperti ini terjadi karena selama ini strategi belajar yang digunakan dalam pembelajaran SKI masih terpusat pada guru (*teacher centered*) dengan metode ceramah dan tanya jawab sebagai unggulannya. Akibatnya guru kurang berperan dalam memotivasi siswa secara langsung dan menghidupkan suasana kelas. Hal demikian tentu tidak boleh dipandang sebelah mata, sebab akan merugikan peserta didik dan mengakibatkan menurunnya kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Misalnya dengan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural "*Think Pair Share*" akan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan, tentu pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi.

⁵Hasil Observasi hari Kamis tanggal 04 Januari 2018 (Saat pembelajaran SKI di kelas VII C).

Tanpa adanya minat, menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar.⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh Yonarlianto dalam tulisannya yang dimuat di jurnal menyebutkan bahwa:

“Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu penerapan pembelajaran kooperatif, jika menginginkan adanya kualitas pendidikan yang baik, maka pembelajaran dengan pendekatan *student centered* dan kooperatif *learning* menjadi jalan yang baik untuk merealisasikannya melalui pembelajaran kooperatif siswa mendapatkan lebih banyak pengalaman-pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga dapat membangun motivasi siswa untuk lebih giat belajar.”⁷

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan kewajiban dan tanggungjawab bagi para pendidik. Dengan demikian peranan guru sangatlah sentral dalam proses belajar mengajar, karena pada dasarnya guru harus mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Dengan kata lain, dalam mengajar bidang studi apapun guru harus berupaya mengembangkan potensi anak sebab itu merupakan hal mendasar dalam pembentukan kepribadian individu (karakter).

Hal senada dengan tulisan Wulan Sri Wulandari yang dimuat di jurnal *Humaniora* bahwa jika guru berhasil menerapkan suasana yang membuat siswa termotivasi dan aktif dalam belajar. Kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.⁸

⁶Retno Setyo Widati, 2016, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe “Think-Pair-Share” Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SDN 1 Josari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013, dimuat oleh *Jurnal Aristo*, Vol. 4, No. 2, hal. 132.

⁷Yonarlianto, (2017), Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran TPS Berbentuk Media Bergambar di SD, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 2, No.6, hal. 813.

⁸Wulan Sri Wulandari, (2016), Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SD Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share, *jurnal Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.7, No.2, hal. 201.

Berdasarkan uraian kondisi di atas, maka perlu ada upaya untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut, sehingga motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan serta berdampak pada hasil belajar yang meningkat dengan semangat belajar yang baik dan stabil. Upaya yang dimaksud adalah mengubah cara belajar yang cenderung monoton dan konvensional sebelumnya dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS). Dengan strategi pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS) ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan juga hasil belajarnya. Sebab *Think Pair Share* dianggap dapat membantu siswa untuk kreatif, aktif, dan komunikatif dalam proses pembelajaran.

Hal ini senada dengan tulisan Nani Mediatati dan Sayudi Riawan yang dimuat di jurnal *Satya Widya* bahwasanya dengan pembelajaran *think pair share* perkembangan hasil belajar dapat diidentifikasi secara bertahap, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) di MTs Swasta Darul Arifin dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terangkum dalam judul **“Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai”**.

⁹Nani Mediatati dan Sayudi Riawan, (2013), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan Metode *Think Pair Share* pada Siswa kelas 7 di SMP N 1 Jajah Kecamatan Jajah Kabupaten Blola Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013, *Jurnal Satya Widya*, Vol. 29, No.1, hal. 48.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi, di antaranya yaitu:

1. Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*) dengan metode ceramah dan tanya jawab (konvensional),
2. Minimnya keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran,
3. Minimnya sarana dan prasarana,
4. Lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan *settingan* kelas yang belum mampu membangkitkan motivasi siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung,
5. Bahan ajar diberikan secara kaku, tanpa diselingi alat bantu pengajaran serta monoton.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI sebelum pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* (TPS) di kelas VII MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI sesudah pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* (TPS) di kelas VII MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?

3. Bagaimana respon siswa setelah dilaksanakan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI sebelum pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* (TPS) di kelas VII MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI sesudah pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* (TPS) di kelas VII MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai
3. Untuk mengetahui respon siswa setelah dilaksanakan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran seberapa besar keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* (TPS) ini membangun motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis khususnya di dunia pendidikan, sekurang-kurangnya penelitian ini bermanfaat:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* (TPS) dalam proses pembelajaran.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para praktisi pendidikan, khususnya:
 - a. Bagi peneliti sebagai tugas akhir perkuliahan dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).
 - b. Kepala sekolah MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi proses belajar mengajar demi tercapainya lingkungan pembelajaran yang baik di setiap kelas dan demi terwujudnya siswa-siswi yang berprestasi di

lingkungan MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

- c. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran.
- d. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu relevansi dan studi perbandingan untuk melakukan penelitian berikutnya.
- e. Bagi para siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi, partisipasi dan hasil belajarnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Belajar adalah kata yang berarti dalam perkembangan hidup seorang manusia. Belajar merupakan kata kunci yang mengantarkan manusia kepada yang lebih berkualitas. Dengan belajar yang berkualitas, manusia dapat memainkan peran kemanusiaannya dengan baik. Melalui proses belajar, manusia dapat membangun peradaban yang tinggi.

Dalam proses belajar diketahui ada satu perangkat jiwa yang harus diperhatikan, dalam hal ini yaitu motivasi. Pendidik membantu anak agar dapat mengembangkan bekal kemungkinan itu dengan membantunya memberikan suasana untuk berkembang yang paling baik.¹⁰

Memotivasi peserta didik saat belajar juga merupakan hal yang penting. Dikarenakan motivasi dan hasil belajar merupakan hal yang urgen yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Artinya, pada umumnya jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang baik, begitu juga sebaliknya.

Mesiono dalam bukunya *Manajemen dan Organisasi menaparkan* Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak.¹¹

¹⁰Uyoh Sadulloh, dkk, (2014), *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, hal.144.

¹¹Mesiono, (2012), *Manajemen & Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 129.

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan beberapa pengertian motivasi menurut para ahli yakni sebagai berikut:

- a. Menurut Agoes Dariyo, Motivasi merupakan istilah dalam ilmu psikologi yang dipergunakan untuk menyatakan suatu dorongan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹²
- b. Motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat.¹³
- c. Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik tahu individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan belajar.¹⁴
- d. John W. Santrok dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan* mendefinisikan motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi terarah dan bertahan lama.¹⁵

Dari beberapa definisi motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar yang akan menciptakan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan belajar.

¹²Agoes Dariyo, (2013), *Dasar-dasar Psikologi Modern*, Jakarta: PT.Indeks, hal. 97.

¹³Padil dan Triyo Suprayitno, (2007), *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN-Malang Press, hal.83.

¹⁴Ridwan Abdullah Sani, (2013), *Inovasi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.49.

¹⁵John W.Santrok, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Media Group, hal. 510.

Selanjutnya setelah mengetahui pengertian dari motivasi, maka lebih jelasnya akan dipaparkan definisi belajar menurut beberapa ahli di antaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Cronbach dalam buku karangan Riyanto, mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.¹⁶
- b. Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* menyebutkan bahwa belajar merupakan proses dan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷
- c. Dikutip pendapat James O. Wittaker dalam buku karangan Aunurrahman yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* memaparkan bahwa belajar merupakan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan ataupun pengalaman.¹⁸
- d. Masganti dalam bukunya *Perkembangan Peserta Didik* mendefinisikan bahwa “Belajar adalah berubah. Perubahan dalam belajar adalah disadari setelah berakhirnya kegiatan belajar.”¹⁹

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat dirangkumkan sebagai berikut yakni belajar merupakan proses yang dilalui melalui proses latihan atau pengalaman yang berimplikasi terhadap perubahan perilaku.

¹⁶Yatim Riyanto, (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 5.

¹⁷Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 2.

¹⁸Aunurrahman, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hal. 35.

¹⁹Masganti, (2012), *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing, hal.73.

Motivasi belajar merupakan hal yang penting untuk dimiliki peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Berikut ini definisi motivasi belajar:

- a. Nanang Hanafiah dan Cucu Sahana dalam bukunya yang berjudul *Menyusun Konsep Pembelajaran* memaparkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong dan alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar aktif, kreatif, efektif dan inovatif serta menyenangkan dalam rangka baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik anak.²⁰
- b. Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya* menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang lazimnya ada unsur yang mendukung dan mendorong keberhasilan seseorang dalam belajar.²¹

Jadi, motivasi belajar adalah segala bentuk dorongan yang ada untuk melakukan proses belajar sehingga keberhasilan pembelajaran dapat diperoleh. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik yang optimal sangat penting suasana pembelajaran yang benar-benar kondusif yang akan berimplikasi baik saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menyediakan suasana yang baik merupakan suatu upaya yang harus dilakukan pendidik. Pendidik berkewajiban menyediakan situasi dan kondisi yang paling baik agar anak didik dapat mencari

²⁰Nanang Hanafiah dan Cucu Sahana, (2010), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refita Aditama, h. 26.

²¹Hamzah B.Uno, (2011), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Cet. ke-7, hal.1

sendiri apa yang ia perlukan, ia akan berkembang secara optimal dalam situasi yang baik.

Menyediakan situasi yang baik bukan saja mengenai dunia atau lingkungan alam dan kebendaan, namun menyediakan lingkungan yang baik berarti pula memberikan suasana pergaulan yang baik. Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar peserta didik karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar.²²

Motivasi yang rendah akan mengakibatkan prestasi belajar yang rendah, sebaliknya motivasi yang tinggi akan berpengaruh. Berdasarkan definisi yang diungkapkan beberapa ahli dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar dan memberikan kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Peranan motivasi dalam belajar besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar.

S. Nasution dalam bukunya yang berjudul *Didaktik Asas-asas Mengajar* menyatakan bahwa motivasi belajar secara umum mempunyai tiga fungsi yakni:

- a. Mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan perbuatan-perbuatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan,
- c. Memilah perbuatan-perbuatan yang harus dijalankan guna mencapai tujuan itu, dengan menyampaikan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi kegiatan itu.²³

Selanjutnya, motivasi belajar perlu ditanamkan pada anak didik dikarenakan motivasi yang dimiliki menentukan intensitas hasil yang kan

²²Oemar Hamalik, (2008), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.156.

²³S. Nasution, (2004), *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 66-67.

diperoleh oleh peserta didik. Ad. Rooijackers dalam bukunya *Mengajar Dengan Sukses* menyebutkan bahwa:

Motivasi belajar memiliki beberapa fungsi yakni 1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan akhir, 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar dibandingkan dengan teman sebaya, 3) mengarahkan kegiatan belajar, 4) meningkatkan semangat belajar, 5) mengingatkan bahwa akan ada kelanjutan dari proses belajar yang dilakukan yakni mencari kerja, sehingga peserta didik dilatih agar berhasil.²⁴

Kelima hal yang menjadi peranan dan fungsi motivasi, menggambarkan betapa pentingnya motivasi belajar dimiliki oleh siswa, karena hal tersebut mengantarkan peserta didik yang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Timbulnya motivasi pada kegiatan belajar tidak timbul begitu saja, melainkan mendapat pengaruh baik itu pengaruh dari luar ataupun dalam. Oemar Hamalik dalam buku karangannya yang berjudul *Kurikulum dan Pembelajaran* memaparkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik yakni

- 1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku dan kesadaran atas tujuan belajar yang ingin dicapai,
- 2) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas,
- 3) Pengaruh kelompok siswa, dan
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.²⁵

Motivasi yang berasal dari luar (Motivasi ekstrinsik) cenderung tidak bertahan lama, karena bila stimulus luar tersebut sudah menghilang atau tidak ada lagi, maka seseorang cenderung akan menurunkan semangat belajarnya.²⁶

²⁴Ad. Rooijackers, (2006), *Mengajar Dengan Sukses*, Jakarta: PT.Gramedia, hal. 162.

²⁵Oemar Hamalik, (2003), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 121.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada dasarnya lebih cenderung kuat bilamana berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan motivasi yang berasal dari luar merupakan faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi dari dalam.

Lebih lanjut, Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

- a) Dorongan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah
- b) Motif
- c) Kebutuhan
- d) Keinginan atau *wish* adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan.²⁷

Sejatinya, motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh faktor-faktor di atas mulai dari desakan, motif, kebutuhan dan keinginan. Di samping itu, yang penting pula diperhatikan ialah bagaimana keempat faktor tersebut ‘dihadirkan’ dalam diri peserta didik agar benar-benar terpatri dalam setiap aktivitas belajarnya (motivasi intrinsik), sedangkan hal-hal lainnya yang berasal dari luar merupakan faktor pendukung atau biasa disebut motivasi ekstrinsik.

4. Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Peserta didik

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik memiliki motivasi dalam belajar, motivasi tersebut akan mendorong peserta didik untuk belajar.

²⁶Dariyo, Agoes, (2004), “Pengetahuan tentang Penelitian dan Motivasi Belajar pada Motivasi Belajar pada Mahapeserta didik”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. 1. Hal. 3.

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, (2003), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, cet.1 hal. 61.

Dalam hadist dibawah ini menganjurkan guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Dalam kitab *Al Wafi: syarah hadits Arba'in* Imam An-Nawawi menyebutkan

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كُنْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ يَا غُلَامُ مَا أَنَّى أَعَلَمْتَ كَلِمَاتٍ أَحْفَظُ اللَّهُ يَحْفَظُكَ أَحْفَظِ اللَّهُ تَجِدَهُ نَجًا هَكَذَا إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعْنَيْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَعَلِمٌ أَنَّ اللَّامَةَ لَوْجَتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ رُفِعَتِ الْأَفْئَامُ وَجَعَتِ الصُّحُفُ . { ا ت ر م ذ }

Artinya: Dari Abu Al-Abbas Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhu berkata: saya pernah di belakang Rasulullah Saw pada suatu hari, beliau bersabda, “wahai pemuda, aku hendak mengajarimu beberapa kalimat: jagalah Allah, niscaya Allah akan menjagamu: jagalah Allah, niscaya engkau mendapati-Nya bersamamu; jika engkau meminta, mintalah kepada Allah. Jika engkau minta tolong, minta tolonglah kepada Allah. Ketahuilah, jika umat manusia bersatu untuk memberi manfaat dengan sesuatu, mereka tidak melakukannya kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan bagimu, dan jika mereka bersatu untuk mencelakakanmu dengan sesuatu, mereka tidak akan dapat melakukannya kecuali dengan yang Allah tetapkan atasmu. Pena telah diangkat dan lembaran-lembaran yang kering. (H.R Tirmidzi)

Dalam riwayat selain At-Tirmidzi disebutkan, “ Jagalah Allah, niscaya engkau mendapatkannya di hadapanmu, kenalilah Allah di waktu lapang, niscaya Dia akan mengetahui di waktu sempit. Ketahuilah bahwa apa yang luput darimu tidak akan mengenalmu, dan apa yang mengenalmu tidak bakal luput darimu. Ketahuilah bahwa bersama kesabaran ada kemenangan, bersama kesusahan ada jalan keluar, dan bersama kesulitan ada kemudahan.”²⁸

Menurut An-Nawawi dalam bukunya bahwa makna yang terkandung dalam hadist tersebut berupa anjuran, artinya dianjurkan bagi seorang guru untuk menggugah perhatian belajar dan menyebutkan apa yang ingin dia ajarkan,

²⁸ Mustafa Dieb Al-Bugha dan Syaikh Muhyiddin mistu, (2014), *Al Wafi: Suarah Hadist Arba'in Imam An Nawawi*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal . 148

sebelum dia memberikan pelajaran-pelajarannya agar itu lebih berkesan dan membuat muridnya merindukan ilmu dan menerimanya dengan senang hati.²⁹

Selanjutnya ada beberapa hal penting yang perlu dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, (semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar peserta didik).
- 2) Membangkitkan minat peserta didik .
- 3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 4) Memberi penguatan atas keberhasilan peserta didik.
- 5) Mengevaluasi dan menilai dengan objektif.
- 6) Memberi umpan balik pada hasil peserta didik.
- 7) Membangun kerjasama dan kompetisi yang sehat.³⁰

Ketujuh poin di atas merupakan bentuk rekayasa suasana belajar yang harus digagas oleh guru dalam setiap pembelajarannya sehingga tujuan bersama yang ingin dicapai dapat terealisasi dengan baik.

Sedangkan Syafaruddin dalam bukunya *Administrasi* menyebutkan bahwa:

“Pemberian motivasi dalam rangka komunikasi hendaknya memperhatikan unsur sebagai berikut 1) adanya keinginan untuk berhasil, 2) kejelasan tentang tindakan yang dianjurkan, 3) keyakinan bahwa perubahan yang dianjurkan akan membawa hasil positif, 4) keyakinan akan adanya kesempatan yang sama bagi semua anggota, 5) keyakinan akan adanya kebebasan untuk menentukan, menolak, atau menerima anjuran, dan 6) adanya terdenda untuk menilai”.³¹

Lebih tegas lagi dalam pendapatnya, Syafaruddin menekankan adanya perihai yang harus terpatri dari dalam sanubari setiap peserta didik yakni semangat dan keyakinan akan pencapaian tujuan belajar, baik sifatnya individu, kelompok, maupun cakupan atau lingkup yang lebih luas dari itu.

²⁹ ibid, hal. 171.

³⁰Wahab Juhri, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Guru Profesional*, Bandung: Pustaka Reka Bandung, hal. 109-111.

³¹Syafaruddin, dkk, (2016), *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 46-47.

Oleh karena itu, guru harus mendorong dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk itu, seorang guru harus kreatif mengembangkan dan membangkitkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar peserta didik

5. Ciri-ciri Motivasi Belajar Peserta didik

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan melalui perbuatan atau tingkah laku, ciri-ciri motivasi berprestasi yang dikutip dalam buku Martiyono menurut Sardiman antara lain:

- a) tekun menghadapi tugas,
- b) ulet menghadapi kesulitan,
- c) tidak cepat puas,
- d) menunjukkan minat terhadap berbagai masalah,
- e) lebih suka mandiri,
- f) cepat bosan terhadap tugas-tugas yang bersifat rutin,
- g) dapat mempertahankan pendapatnya yang dianggapnya benar,
- h) senang mencari dan memecahkan masalah,
- i) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini kebenarannya.³²

Ciri-ciri dari motivasi di atas menerangkan bahwa dalam hal pembelajaran dapat ditemukan peserta didik-peserta didik atau peserta didik yang termasuk kategori berprestasi. Hal ini ditunjukkan dengan karakteristik yang diperlihatkannya saat pembelajaran berlangsung dan ditambah dengan aktivitas belajar dengan motivasi intrinsik yang kuat secara berkesinambungan.

Menurut Brown, peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat terlihat saat mengikuti kegiatan belajar di antaranya sebagai berikut:

- 1) tertarik pada guru,
- 2) tertarik pada materi pembelajaran,
- 3) memiliki antusias yang tinggi,
- 4) ingin selalu bergabung di kelompok kelas,
- 5) ingin identitasnya selalu diakui oleh orang lain,
- 6) dapat mengontrol tindakan dan sebagainya

³²Martiyono, (2017), *Menjadi Guru Penulis (Suatu Panduan Praktis Ber-PTK, dan Meulis Artikel Ilmiah)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal.93.

- 7) selalu mengingat materi pelajaran dan mengulanginya kembali, dan
- 8) selalu terkontrol oleh lingkungannya.³³

Mencermati pendapat Brown di atas terlihatlah bahwa peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi mengikuti pembelajaran dan setiap kegiatan belajarnya dengan proaktif. Proaktif dalam arti kata senantiasa ingin ikut serta dan memiliki andil dalam setiap pembelajarannya, baik secara individu maupun kelompok.

Lebih lanjut, Heru Sriyono dan Suparmin dalam tulisannya yang dimuat dalam *Jurnal Terapeutik* menyebutkan bahwa:

“Motivasi merupakan aspek psikologis peserta didik. Bila motivasinya rendah akan menimbulkan masalah dalam proses belajar. Peserta didik yang mengalami masalah dapat dilihat dari perilakunya seperti: sering mengganggu teman, tidak mau sekolah, sering murung atau menarik diri dari pergaulan teman-teman di kelasnya”.³⁴

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran dari perspektif psikologis peserta didik bahwa bentuk manifestasi belajar yang didorong oleh motivasi yang kuat (baik intrinsik maupun ekstrinsik) dapat berimplikasi pada perilaku peserta didik sehingga mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

B. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Proses belajar yang dilakukan dan dilaksanakan dengan penuh perencanaan sebelumnya, diharapkan mampu memberikan hasil yang baik dan perubahan pada tiga aspek kepada peserta didik.

³³Erwin Widiasworo, (2017), *Masalah-Masalah Peserta Didik Dalam Kelas Dan Solusinya*, Yogyakarta: Araska, hal. 42.

³⁴Heru Sriyono dan Suparmin, (2017), “Hubungan Perah Guru Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi Belajar Peserta didik SMK”, *Jurnal Terapeutik*, Vol. 1 No.1, hal. 3.

Berikut ini definisi hasil belajar menurut beberapa ahli yakni:

- a. Dikutip pendapat Oemar Hamalik dalam buku karangan M.Ngalim Purwanto yang berjudul *Psikologi Pendidikan* mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik daripada sebelumnya.³⁵
- b. Nurmawati dalam bukunya mendefinisikan hasil belajar adalah segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya.³⁶
- c. Dedy Kustawan mendefenisikan hasil belajar ialah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.³⁷
- d. Menurut Muhibbin Syah menyatakan bahwa hasil belajar merupakan penguasaan hubungan yang diperoleh sehingga seseorang itu dapat menampilkan pengalaman dan penguasaan bahan pelajaran yang telah dipelajari.³⁸

Jadi, hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami suatu proses belajar dengan menghasilkan perubahan, perubahan tersebut meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap, penerapan, dan kemampuan.

³⁵M. Ngalim Purwanto, (2002), *Psikologi Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosdakarya, hal.82.

³⁶Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media, hal.53.

³⁷ Dedy Kustawan, (2013), *Analisis Hasil Belajar Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Luxima Metro Media, h.15.

³⁸ Muhibbin Syah, (2003), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Grapindo Persada, hal. 213.

Hasil belajar dapat diketahui dari evaluasi yang diberikan oleh pendidik melalui instrumen. Istilah evaluasi dalam al-Qur'an salah satunya ialah *al-Bala* yakni untuk mengetahui sampai dimana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rasulullah SAW kepada umatnya seperti penjelasan Allah pada Q.S. al-Naml: 40



Artinya: Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari AI Kitab Dengan demikian seluruh nikmat jasmaniyah: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba Aku apakah Aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia". (An-Naml/27:40).³⁹

Al-Maraghi dalam tafsirnya *Tafsir al-Maraghy* menjelaskan bahwa ayat ini berkenaan dengan Sulaiman berkata berdialog kepada ifrit seraya menyebut nikmat yang telah dilimpahkan kepadanya. “ aku dapat melakukan apa yang tidak kamu bisa lakukan, aku akan mendatangkannya sebelum mata kamu berkedip. Dengan demikian seluruh nikmat jasmaniyah, ruhaniyah, dan aqliyah adalah pemberian Allah, yang dengan itu Allah hendak menguji para hambanya, maka

³⁹Departemen Agama, (2011), Alqurlan Dan Terjemahnya, (2011), Semarang: Raja Publishing, hal. 380.

barangsiapa tersesat karenanya, berarti ia telah jatuh dan barangsiapa mensyukurinya, maka ia telah naik atau selamat.⁴⁰

Sementara, Syihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan dengan mengetahui dan mengamalkan ilmu yang bersumber dari Allah swt seseorang akan memperoleh kemampuan.⁴¹

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik ialah hasil ulangan harian (tes formatif) yang diperoleh peserta didik dalam materi SKI tentang Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam

2. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dalam pendidikan dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip yang jelas sebagai landasan pijak. prinsip dalam hal ini berarti rambu-rambu atau pedoman yang perlu dipegangi dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar.

Proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan peserta didik sebagai subjek pokoknya. Hal ini mencerminkan pembelajaran berbasis utama pada peserta didik atau lebih dikenal dengan sebutan *student centered*, selanjutnya dalam prosesnya belajar diartikan sebagai suatu sistem yang saling berkaitan antar komponen dan unsurnya untuk mencapai hasil maksimal.

Maryamah dalam tulisannya yang dimuat dalam *Jurnal Ta'dib* mengutarakan bahwa hasil belajar juga dapat disajikan sebagai parameter

⁴⁰ Ahmad Musthafa Al-Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, juz, Xix, hal,244.

⁴¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 9, hal. 447-448.

keberhasilan proses belajar mengajar yang menerapkan suatu pendekatan, metode atau teknik tertentu dalam kegiatan belajar mengajar.⁴²

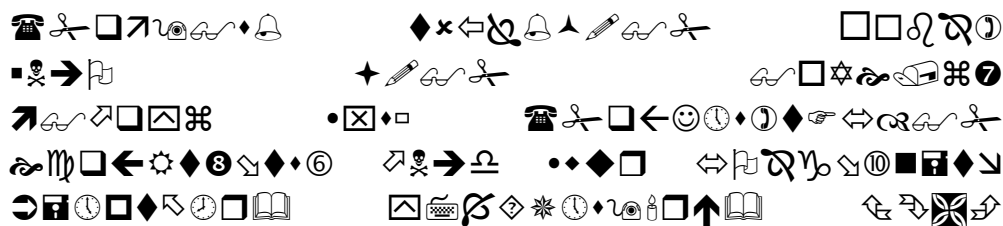
Untuk itu, prinsip penilaian hasil belajar yang akan diuraikan berikut ini sebaiknya guru kuasai dan memahami betul-betul agar dapat mencapai hasil yang memuaskan yakni

Prinsip-prinsip penilaian hasil belajar tertulis dalam ketentuan Peraturan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendiknas) yakni (1) sahih, (2) objektif, (3) adil, (4) terbuka, (5) terpadu, (6) menyeluruh dan berkesinambungan, (7) sistematis, (8) beracuan kriteria dan akuntabel.⁴³

Selanjutnya, Mujib menyatakan supaya hasil evaluasi akan hasil belajar dapat memberikan gambaran yang menyeluruh, maka dalam melaksanakannya dioerlukan berbagai prinsip yakni Prinsip kesinambungan, prinsip menyeluruh dan prinsip objektifitas.

a. Prinsip Kesenambungan

Dengan prinsip kesinambungan tersebut keputusan yang diambil akan menjadi valid dan stabil, karena dapat memberikan informasi ketercapaian kompetensi yang dimiliki peserta didik sejak memasuki program sampai akhir program. Ayat yang berkenaan dengan prinsip tersebut Q.S. al-Ahqaf/ 46: 13-14.



⁴²Maryamah, (2014), “Teknik Mind Mapping Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah AdabiyahIi Palembang”, *Ta'dib*, Vol. XIX, No. 02, hal.256.

⁴³Permendikbud No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 5.



Artinya: 13. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", Kemudian mereka tetap istiqamah. Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) bersedih hati. 14. Mereka Itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang Telah mereka kerjakan. (Q.S. al Ahqaf/46 13-14).⁴⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang percaya bahwa tuhan kami adalah Allah mereka tidak digoyahkan oleh aneka godaan serta ujian dan mereka tetap istiqamah yaitu konsisten dalam ucapan dan perbuatan. Lebih lanjut Shihab menjelaskan bahwa kata istiqamah menurut bahasa berarti pelaksanaan sesuatu secara baik dan benar serta bersinambung.⁴⁵

Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat, dengan ini maka kegagalan belajar peserta didik jangan begitu saja disalahkan pihak peserta didik, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan motivasi belajar anak.⁴⁶ Jadi, tugas guru bagaimana mendorong para peserta didik agar pada dirinya tumbuh motivasi.

b. Prinsip Menyeluruh

Prinsip ini memperhatikan banyak aspek seperti aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

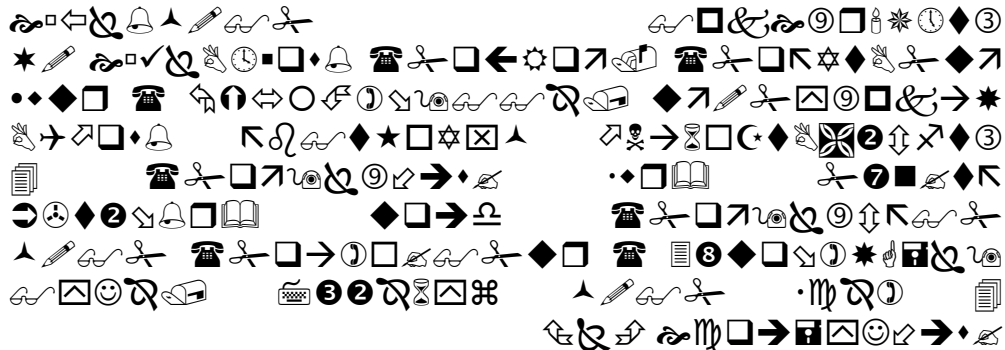
c. Prinsip Objektivitas

⁴⁴Departemen Agama, (2011), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Raja Publishing, hal. 503

⁴⁵M.Quraish Shihab, (2011), *Tafsir Al Misbah*, Volume 12, Jakarta: Lentera Hati, hal. 399-400.

⁴⁶Sardiman, A.M, (2014), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 75-76.

Prinsip ini mendorong guru supaya tidak dipengaruhi hal-hal yang bersifat emosional dan irasional atau terlepas dari hal-hal yang subyektif, ayat yang berkenaan dengan prinsip ini Q.S. al-Maidah/5: 8



Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (al Maidah:8).⁴⁷

Shihab dalam tafsirnya yakni *Tafsir al-Misbah* memaparkan bahwa ayat memberi penjelasan segala aspek kebaikan dan keburukan. Allah secara terus menerus memerintahkan siapapun diantara hamba-hambanya untuk berlaku adil dalam sikap, ucapan dan tindakan walau terhadap diri sendiri dan menganjurkan berbuat ihsan. dengan perintah dan larangan ini, Allah memberi pengajaran dan bimbingan kepada kamu semua menyangkut segala aspek kebajikan agar kamu dapat selalu ingat dan mengambil pelajaran yang berharga.⁴⁸

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan melalui perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a. **Faktor internal:** faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan

⁴⁷ Departemen Agama, (2011), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Raja Publishing, hal.108.

⁴⁸Quraish Shihab, (2011), *Tafsir Al-Misbah*, Vol.6, Jakarta: Lentera Hati, hal. 696.

belajarnya. faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

- b. Faktor eksternal;** faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa secara umum kedua faktor inilah yang sangat mempengaruhi proses dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Adapun faktor internal menjadi dasar utama hadirnya motivasi positif dalam belajar sedangkan faktor eksternal merupakan faktor pendukung yang berasal dari luar atau lingkungan sekitarnya.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Carroll yang dikutip dari buku yang berjudul *Optimalisasi Media Pembelajaran* berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu (1) Faktor bakat belajar, (2) faktor waktu bersedia untuk belajar, (3) faktor kemampuan individu, (4) faktor kualitas pengajaran, (5) faktor lingkungan.⁵⁰

C. Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share*

1. Strategi Pembelajaran

Menurut Fattah dan Ali, strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.⁵¹

⁴⁹Ahmad Susanto, (2013), *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:Kencana, hal. 12.

⁵⁰Robertus Angkowo dan A.Kosasih, (2007), *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo, hal. 51.

⁵¹Yusuf Hadijaya, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing, hal. 11.

Kutipan di atas menjelaskan makna strategi sebagai suatu seni dalam berinteraksi untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Hal ini tentu sebagai langkah stimulus agar peserta didik dapat mengembangkan nalar pikirnya untuk mencari tahu bahkan menyenangi setiap pembelajarannya. Hal demikian telah lebih dahulu disampaikan aristoteles dalam buku *Strategic Learning* karya Willie Pietersen yang menyebutkan:

“Aristotle said, ‘We do not know a truth without knowing its cause.’
Following Aristotle’s logic, the best way to understand the real meaning of strategy is to understand its origins. Where does it come from? Why does it exist? What is so compelling about it?”⁵²

Dalam penjelasannya, aristoteles memaknai strategi sebagai suatu cara memahami asal-usul, yang bilamana kita kaitkan dalam konteks pembelajaran maka pemaknaan memahami asal-usul mengajak peserta didik berpikir dari mana ‘pengetahuan’ berupa materi ajar diperoleh, apa manfaatnya, serta mengapa harus dipelajari. Hal ini juga tertuang dalam langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran berbasis ilmiah kurikulum 2013 (kegiatan menalar/mengasosiasi).

Dikutip pendapat Suparman di dalam buku karangan Martinis Yamin dan Maisah yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*:

“Strategi pembelajaran adalah kesatuan semua hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran mulai dari urutan kegiatan, mengorganisasikan materi pembelajaran, peralatan dan bahan, waktu serta seperangkat materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.”⁵³

⁵²Willie Pietersen (2010), *Strategic Learning*, Canada: John Wiley & Sons, Inc., hal. 5.

⁵³Martinis Yamin dan Maisah, (2009), *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*, Jakarta: GP Press, hal. 136

Secara definitif, dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa strategi pembelajaran menjabarkan perihal taktikal atau cara menyampaikan bahan ajar yang telah dirancang kemudian disajikan secara khusus kepada peserta didik, agar pembelajaran lebih cenderung tersampaikan atau *connect* dengan peserta didik.

Lebih lanjut, Julia Sloan dalam bukunya *Learning to Think Strategically* menjelaskan terkait strategi berikut ini:

*“With strategy, everything hinges on decision making. Since we are often neither fully aware of how our experience influences our ability to learn to think strategically nor fully aware of how we learn informally, a discussion of the role intuition plays in strategic decision making is a necessary means of making the connection.”*⁵⁴

Kutipan pendapat di atas menjelaskan bahwa pembelajaran akan dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik bilamana strategi yang digunakan juga sesuai dengan materi ajar yang telah dipersiapkan. Selanjutnya, dengan strategi, pembelajaran akan lebih mudah membentuk pola pikir kolaboratif dan kemudian dalam koneksi belajar peserta didik, baik antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dan teman sejawatnya.

Dalam implementasinya, Dewi memberikan pandangan penerapan strategi Pembelajaran sebagai upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan teknik penyampaian pesan, penentuan metode, dan media, alur isi pelajaran, serta interaksi antara pengajar dan peserta didik.⁵⁵

Mencermati pendapat di atas, maka dipahami bahwa berbicara strategi tidaklah hanya sekadar taktik atau teknik penyampaian pesan melainkan di

⁵⁴Julia Sloan, (2006), *Learning to Think Strategically*, USA: Butterworth-Heinemann is an imprint of Elsevier, hal. 131.

⁵⁵Dewi Salma Prawiralaga, (2009), *Prinsip-prinsip Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal.37.

dalamnya terdapat penentuan metode, keselarasan materi dan strategi yang hendak digunakan dan sebagainya.

Guru sebaiknya menata kelasnya untuk memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam tugas-tugas akademik. Dengan kata lain, guru membangun lingkungan di mana peserta didik dapat mengalami peningkatan dan perasaan menguasai.⁵⁶

Sehingga penerapan pembelajaran dengan mengikutsertakan peserta didik secara aktif untuk terlibat dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran ilmiah dan interaktif. Bahkan dalam bukunya *Strategic Learning*, Willie Pietersen kerap kali menyebutkan pembelajaran yang strategis berawal dari perencanaan strategis yakni dengan menggabungkan strategi dan rencana dalam hal/proses yang sama, seperti kutipan penggalan kalimat berikut: “*strategic planning, which is aimed at combining both a strategy and a plan in the same process.*”⁵⁷ (perencanaan strategis, yang bertujuan untuk menggabungkan strategi dan rencana dalam hal yang sama proses).

Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam memilih suatu strategi pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dalam buku karangan Saiful Akhyar yakni 1) Efisiensi, efektifitas dan kriteria lain.⁵⁸ Hal ini tentu menjadi perhatian penting dalam menggunakan strategi pembelajaran agar suasana belajar tetap pada koridor efisiensi, tepat sasaran, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran yakni (1) berorientasi pada tujuan pembelajaran (2) pilih

⁵⁶Margaret E. Gredler, (2011), *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, hal. 500.

⁵⁷Willie Pietersen, *Strategic Learning....* hal. 36.

⁵⁸Saiful Akhyar Lubis, (2010), *Profesi Keguruan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 122.

teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti, (3) Media pembelajaran yang memberi rangsangan pada indera peserta didik untuk belajar.⁵⁹

Dalam kutipan di atas sedikitnya memberikan perbandingan bahwa sisi efisiensi, efektivitas, dan kriteria lainnya yang disebutkan pada kutipan pendapat sebelumnya, lebih dijabarkan lagi agar relevan dengan materi ajar dan berorientasi pada pemenuhan tugas belajar serta memerlukan mediasi berupa fasilitas belajar agar pembelajaran tetap mengarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang saling berkaitan dengan komponen belajar lainnya dan mendukung proses terjadinya proses pembelajaran yang berlangsung dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif

2.1. Definisi Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif ialah proses pembelajaran yang menekankan untuk bekerja sama diantara kelompok-kelompok belajar yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu dari pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*) (SPK), merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.

Dikutip dari pendapat ahli yakni Slavin dalam buku karangan Wina Sanjaya mengemukakan dua alasan, yakni:

⁵⁹Hamzah B.Uno, (2011), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 8.

“*pertama* beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, strategi pembelajaran kooperatif membantu peserta didik dalam belajar melalui proses berpikir, memecahkan masalah, berbagi informasi serta keterampilan.”⁶⁰

Hasil penelitian yang menjadi konsideran pendapat di atas menunjukkan

bahwa adanya hal inovatif dalam penerapan pembelajaran kooperatif, di mana lebih cenderung komunikatif dan interaktif, serta di dalamnya juga terdapat pendekatan realisasi kebutuhan belajar peserta didik dan proses pengintegrasian kemampuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan juga mengalami perubahan. Perubahan yang mendasar adalah pembelajaran dahulu yang berpusat kepada guru.

Hal senada yang diutarakan oleh Syafaruddin, dkk dalam bukunya *Inovasi Pendidikan* bahwa guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kualitas pendidikan, harus didukung oleh pendidik yang profesional dan berkualitas.⁶¹

Lebih tegas lagi dalam pendapatnya di atas, Syafaruddin menekankan kebutuhan akan guru profesional dan berkualitas dalam mengajar/mendidik. Sebab, akan muncul ‘konotasi’ ketidakmungkinan bilamana peserta didik belajar tidak didukung oleh kreativitas guru sebagai wujud kualitas dan profesionalitasnya dalam mengajar. Bahkan hal terpenting yang idealnya tidak

⁶⁰Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal.342.

⁶¹Syafaruddin, dkk, (2012), *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, Medan: Perdana Publishing, hal.155.

dinamakan yakni bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶²

Hal senada diungkapkan oleh Etin Solihatin dalam bukunya *Cooperative Learning* bahwa:

“proses pembelajaran yang berlangsung dengan iklim belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang antara sesama anggota kelompok menyebabkan peserta didik untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan baik. Proses pengembangan yang demikian, juga membantu mereka yang kurang berminat dan bergairah dalam belajar.”⁶³

Dalam kutipan ini, memperlihatkan betapa pentingnya interaksi belajar antara peserta didik dengan guru dan antarpeserta didik (dengan teman sejawat). Sebab pembelajaran kooperatif pada masa kekinian menuntut adanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*teacher centered*) dan dari banyak sumber/arah (*multiway*).

Hal ini senada dengan pendapat Warsono dan Hariyanto dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Aktif*, pembelajaran kooperatif adalah sejumlah kelompok kecil yang bekerjasama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.⁶⁴

Sekaitan dengan makna sebelumnya, di mana pembelajaran kooperatif cenderung lebih menekankan adanya komunikasi atau saling keterlibatan antarpeserta didik guna bersama saling bertukar informasi, saling berdiskusi, dan saling memberi manfaat dalam setiap pembelajarannya.

⁶²Lefuddin, (2017), *Belajar dan Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*, Ed.1, Cet.II, Yogyakarta: Deepublish, hal. 186.

⁶³Etin Solihatin, (2008), *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.6.

⁶⁴Warsono dan Hariyanto, (2014), *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, hal. 161.

Salah satu cara untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru menjadi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik. seorang guru harus mampu mengarahkan seluruh peserta didiknya untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dengan menggali informasi pengetahuan dan keilmuan dan mampu mengeksplorasi serta mengkonfirmasi kembali hasil temuan tersebut.⁶⁵

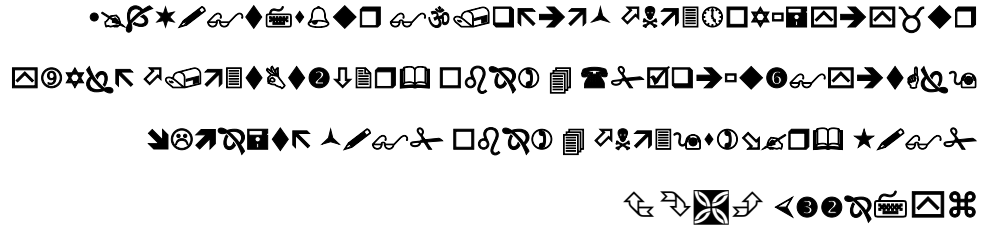
Lebih tegas lagi dipaparkan dalam kutipan di atas, bahwa komunikasi antar peserta didik merupakan tanggungjawab guru dalam mengawasinya. Hal ini dikarenakan ketika komunikasi antarpeserta didik tidak berjalan efektif sesuai dengan yang dikehendaki proses pembelajaran maka guru lah yang harus sigap dalam meluruskan kembali bentuk komunikasi yang dikehendaki oleh proses dan tujuan belajar yang telah dirancang.

Sehingga dapat dipahami, bahwa belajar tidak hanya bertolak pada komunikasi saat penyampaian materi ajar, melainkan adanya proses atau langkah lebih lanjut dalam memahami menganalisis, menalar, hingga mengkomunikasikan kembali sesuai pemahaman peserta didik.

Dalam pendapat lain, Abd. Rahim Razaq dalam tulisannya yang dimuat di *Jurnal Pilar* menjelaskan bahwa peranan dan kedudukan guru yang tepat dalam proses interaksi belajar mengajar, akan menjamin tercapainya tujuan interaksi belajar mengajar.⁶⁶

⁶⁵Rofa'ah, (2016), *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Ed.1, Cet.1, Yogyakarta: Deepublish, hal.72.

⁶⁶Abd. Rahim Razaq, (2014) "Interaksi Pembelajaran Efektif Untuk Berprestasi", *Jurnal Pilar*, Vol.2 No.2, hal.126.



Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti .⁶⁸

Kata *ta'aruf* oleh Shihab dalam tafsirnya *Al-Misbah* memaknai dengan timbal balik, saling mengenal. Artinya dengan mengenal antara satu lainnya, membuka peluang untuk menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Anda tidak dapat menarik pelajaran, tidak dapat saling melengkapi dan memberi manfaat, bahkan tidak dapat bekerja sama tanpa saling mengenal.⁶⁹

Dari beberapa pendapat dan uraian hadis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif menuntut terjadi interaksi belajar, kemudahan belajar, penerapan strategi yang apik, dan komunikasi belajar yang baik antarpeserta didik dan dengan guru hingga pada akhirnya mendekatkan pendidik dan peserta didik kepada Allah swt., disebabkan dalam prosesnya berorientasi pada saling melengkapi, saling bekerjasama, dan memberi manfaat.

2.2 Manfaat Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif

⁶⁸Departemen Agama RI, (2009), *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma xagrafika, hal. 517.

⁶⁹Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, Vol.12, hal.638.

Killen, mengemukakan beberapa manfaat menggunakan *cooperative learning* yakni

- a. mengajarkan peserta didik untuk mengurangi ketergantungannya pada guru dan lebih percaya pada kemampuan diri mereka sendiri;
- b. mendorong peserta didik untuk mengungkapkan ide-ide secara verbal;
- c. membantu peserta didik untuk belajar bertanggungjawab dan belajar menerima perbedaan;
- d. membantu peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik, meningkatkan hubungan sosial, hubungan sosial antar individu, memperbaiki keterampilan dalam mengatur waktu⁷⁰

Hal di atas senada dengan yang diutarakan oleh Isjoni dan Arif Ismail dalam bukunya *Model-model Pembelajaran Mutakhir* bahwa:

“bila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan pembelajaran kooperatif pada aspek peserta didik yakni memberi peluang kepada peserta didik untuk mengemukakan dan membahas suatu pandangan dan pengalaman yang diperoleh peserta didik belajar secara bekerja sama dalam merumuskan ke arah satu pandangan kelompok.”⁷¹

Pada model pembelajaran ini peserta didik diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas peserta didik.

Tidak hanya sekadar memudahkan belajar dan penyampaian materi ajar. Pembelajaran kooperatif juga menumbuhkan sikap emosional yang diperlukan

⁷⁰Suyanto dan Asep Jihad, (2013), *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga, hal.144.

⁷¹Isjoni dan Arif Ismail, (2008), *Model-model Pembelajaran Mutakhir*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal.157.

bagi perkembangan diri peserta didik berupa sikap saling menghargai pendapat, toleransi, dan lain sebagainya, sehingga selain kondisi ilmiah yang tercipta, hal alamiah dalam sifat yang baik juga tercermin dalam suasana belajar. Selanjutnya Syafaruddin dan Irwan menjabarkan bahwa dalam situasi pembelajaran kooperatif, keberadaan guru sebagai ahli pengajaran dan sekaligus sebagai manajer kelas untuk memajukan efektifitas kelompok.⁷² Hal ini dimaksudkan agar kelompok studi dalam pembelajaran kooperatif dapat terkoordinir dengan baik dan menuntut pada efektivitas belajar.

Berkaitan dengan hal di atas, Adun Rusyana dan Iwan Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Efektif*, mengungkapkan bahwa guru dapat menggunakan Pembelajaran Kooperatif, ketika:

- a) menginginkan semua peserta didik sukses dalam belajar,
- b) memberikan penekanan tentang pentingnya belajar secara kolektif,
- c) menanamkan tentang pentingnya saling tukar menukar gagasan antar sesama teman, saling mengisi dan menambah pengetahuan, menanamkan sikap kerjasama yang positif,
- d) memperbaiki kemampuan berkomunikasi peserta didik,
- e) meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari.
- f) menanamkan sikap saling menghargai pendapat dan saling menerima informasi,

- g) memperbaiki kemampuan menyelesaikan masalah pada diri peserta didik,
- h) meningkatkan kemandirian belajar, kemampuan berpikir, sikap demokratis, menganalisa secara mendetail.⁷³

⁷²Syafaruddin dan Irwan Nasution, (2005), *Manajemen Pengajaran*, Ciputat: Quantum Teaching, hal.205.

⁷³Adun Rusyana dan Iwan Setiawan, (2010), *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta: Trans Mandiri Abadi, hal.28.

Keunggulan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS dibandingkan dengan metode kooperatif lainnya adalah lebih ditekankan pada pembentukan tanggung jawab baik individu maupun kelompok.

2.3 Elemen Strategi Pembelajaran Kooperatif

Dewasa ini, pembelajaran terus diinovasikan kepada pembaharuan yang menghantarkan peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga hadir berbagai jenis pembelajaran, salah satu di antaranya yaitu pembelajaran kooperatif.

Dalam pengimplementasiannya, pembelajaran kooperatif memiliki beberapa elemen yang dikemukakan oleh beberapa ahli di antaranya:

Mulyono dalam bukunya *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* dikutip pendapat dari Johnson dan Johnson menyebutkan; “ada empat elemen dasar dalam pembelajaran kooperatif yakni (1) saling ketergantungan positif, (2) Interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual/pertanggungjawaban secara individual dan (4) keterampilan menjalin hubungan interpersonal.”⁷⁴

Pendapat Mulyono di atas menerangkan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan pada aspek keaktifan pembelajaran di kelas yang dilihat dari terciptanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik yang akuntabel.

Sedangkan Anita Lie menyebutkan ada lima unsur model pembelajaran kooperatif untuk mencapai hasil maksimal yakni 1) saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggota, dan 5) evaluasi proses kelompok.⁷⁵

⁷⁴Mulyono Abdurrahman, (2009), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal.121.

⁷⁵Anita Lie, (2004), *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*, Jakarta: Gramedia, hal.31.

Pada dasarnya, pendapat Anita lie di atas senada dengan kutipan sebelumnya hanya saja lebih kepada penekanan proses pembelajaran yang diakhiri dengan evaluasi kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) cenderung menciptakan suasana belajar yang kondusif, di dalamnya terjalin komunikasi dan interaksi yang baik, dan akhirnya proses tersebut dievaluasi secara bersama dan juga individu oleh guru.

2.4. Prosedur Strategi Pembelajaran Kooperatif

Proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif agar lebih efektif dan efisien harus memahami prosedur pelaksanaan yakni melalui tahap berikut ini:

- a. Penyampaian materi yakni menyampaikan pokok-pokok materi sebelum peserta didik membentuk kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah memberikan informasi kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Pada tahap ini, setelah guru menjelaskan materi. Selanjutnya guru mengkoordinir peserta didik bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- c. Evaluasi terhadap pelajaran pada strategi menggunakan tes atau kuis yang dilakukan secara individu ataupun kelompok

- d. tahap terakhir yang dilakukan oleh guru ialah memberikan reward dan penguatan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk tetap meningkatkan proses belajar yang lebih baik lagi.⁷⁶

Tabel 2.1: Langkah-langkah pembelajaran kooperatif⁷⁷

Fase Ke	Indikator	Aktivitas/kegiatan guru
1	Langkah pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik	Guru menginformasikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan memotivasi belajar peserta didik.
2	Mengemukakan/ menyampaikan materi	Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau referensi lain (bahan bacaan yang mendukung).
3	Mengoordinasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru mengkoordinis peserta didik agar membentuk kelompok dan membantu mengarahkan diskusi kelompok yang efektif dan efisien.
4	Membimbing kelompok bekerja	Guru membimbing mereka mengerjakan tugas

⁷⁶Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal.304.

⁷⁷Suyanto dan Asep Jihad, (2013), *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga, hal.144.

	dan belajar	
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya
6	Memberikan reward dan penguatan	Guru memberikan <i>reward</i> dan penguatan atas hasil belajar yang diperoleh baik individu atau kelompok.

Keenam langkah dalam tabel di atas menunjukkan bahwa diperlukannya apresiasi belajar setelah evaluasi pembelajaran sebagai relevansi langkah awal hingga akhir, di mana pengawalan langkah peserta didik diarahkan pada tujuan pembelajaran dan diberikan motivasi, selanjutnya diakhir pembelajaran peserta didik juga tetap dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dimotivasi (diapresiasi) sebagai penghargaan atas proses belajar peserta didik.

3. Model *Think Pair Share* (TPS)

3.1. Definisi Model *Think Pair Share* (TPS)

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, harus memperhatikan semua komponen pendukung terlaksananya proses KBM yang efektif dan efisien. Model pembelajaran dan strategi merupakan satu hal yang penting diketahui oleh guru dengan melihat kondisi dan situasi yang ada.

Hal diatas senada dengan pendapat Asep Jihad dan Abdul Haris dalam bukunya *Evaluasi Pengajaran* bahwa Memilih model suatu mengajar, harus disesuaikan dengan realitas yang ada dan situasi yang ada serta pandangan hidup

yang akan dihasilkan dari proses kerjasama dilakukan antara guru dan peserta didik.⁷⁸

Model ini juga disebut dengan berpikir-berpasangan-berbagi. Model belajar ini, mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland. Muhammad Syarif Sumantri dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* mendefinisikan *Think pair share* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah pola pemikiran akan pentingnya metode resitasi (merangsang anak untuk aktif) dan diskusi perlu diselenggarakan dalam *setting* kelompok kelas secara keseluruhan.⁷⁹

Secara definitif dalam kutipan di atas menjabarkan bahwa sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif, *think pair share* merupakan alternatif proses belajar dalam mengubah asumptif yang selama ini ada dalam penerapan pembelajaran menjadi pembelajaran yang mengedepankan argumentatif berdasarkan pada proses nalar peserta didik secara berkelompok mulai dari berpikir, bekerjasama, dan saling berbagi informasi atau pengetahuan.

Alis Suryanti menyebutkan dalam tulisannya bahwa:

“Salah satu pembelajaran yang dianggap menyenangkan adalah pembelajaran kooperatif. Dari berbagai macam model pembelajaran kooperatif, *think pair share* dianggap sebagai model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik, dan mampu mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik.”⁸⁰

⁷⁸Asep Jihad dan Abdul Haris, (2012), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, hal. 25.

⁷⁹Muhammad Syarif Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.59.

⁸⁰Alis Suryanti, (2015), *Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV SDN I Purwosari Tahun Pelajaran 2013/2014*, *Jurnal Aksioma: Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, ISSN: 2442-5419, Vol. 4, No. 1, hal. 28.

Definisi *Think Pair Share* menurut Yatim Riyanto ialah

- 1) Thinking (berpikir): beri kesempatan peserta didik untuk mencari jawaban tugas secara mandiri.
- 2) Pairing (berpasangan): pada tahap ini peserta didik berpasangan dengan kelomok/orang yang telah ditentukan sebelumnya untuk mendiskusikan pokok permasalahan yang dibahas pada pembelajaran tersebut.
- 3) Sharing (berbagi): berdiskusi dengan pasangan lain (menjadi 4 peserta didik)⁸¹

Dikutip pendapatnya Sharan dalam Jurnal tersebut bahwa peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didukung dari rekan sebaya.⁸²

Jadi, dalam strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* tersebut peserta didik tidak lagi hanya memperoleh pengetahuan dari guru, melainkan dengan belajar kelompok seorang teman haruslah memberi kesempatan kepada teman lainnya untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang lain, saling mengoreksi kesalahan dan saling membetulkan satu sama lainnya.

3.2. Langkah-langkah Pelaksanaan Model *Think Pair Share*

Langkah-Langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Peserta didik diminta untuk berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual.
- c. Peserta didik dikelompokkan untuk membahas materi yang dibahas.
- d. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban dengan seluruh peserta didik di kelas.

⁸¹Yatim Riyanto, (2010), *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan berkualitas*, Jakarta: Kencana, hal. 274.

⁸²Sahudi, (2017), Pendekatan Pembelajaran Struktural Think-Pair-Share dalam Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan dan Memperaktikkan Shalat Fardhu Peserta didik Sekolah Dasar, *Jurnal Premiere Edcandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, ISSN: 2088-5350, Vol. 7, No. 2, hal. 167.

- e. Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk membahas materi yang belum disampaikan oleh peserta didik.
- f. Guru memberi kesimpulan
- g. Penutup.⁸³

Sedangkan menurut Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad, langkah-langkah pelaksanaan model *think pair share* yaitu

- 1) guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menjelaskan tujuan diskusi.
- 3) Mengajukan pertanyaan awal
- 4) Membimbing/mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan LKS secara mandiri.
- 5) Membimbing/ mengarahkan peserta didik dalam berbagi.
- 6) Menerapkan waktu tunggu.
- 7) Membimbing kegiatan peserta didik, menutup diskusi.⁸⁴

. Guru memberi kesempatan pada semua kelompok untuk maju dan menyampaikan hasil diskusinya bersama pasangannya. Pada kesempatan ini guru dalam meluruskan dan mengoreksi maupun memberikan penguatan jawaban di akhir pembelajaran.

Erika Puspitasari dalam tulisannya yang dimuat di dalam *Jurnal Pendidikan* menyebutkan beberapa langkah dalam pembelajaran yang menggunakan model TPS yakni guru mengajukan pertanyaan di kelas ketika pembelajaran berlangsung, kemudian peserta didik diperintahkan untuk memikirkan jawaban sendiri, setelah itu berpasangan dengan teman sebayanya untuk saling mencocokkan jawabannya, dan terakhir guru meminta peserta didik untuk berbagi jawaban kepada seluruh kelompok di kelas.⁸⁵

⁸³Moh.Sholeh Hamid, (2014), *Metode Edu Trainment*, Jogjakarta: Diva Press, hal.275.

⁸⁴Hamzah B.Uno, (2011), *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.119.

⁸⁵ Erika Puspitasari, (2016), Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Think Pair Share (TPS) di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 1, No, 7, hal.1432.

Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa proses pembelajaran kooperatif dengan model *think pair share* diawali dengan proses individu berupa berpikir, dilanjutkan dengan kelompok dengan diskusi dan diakhiri dengan saling mengkomunikasikan sesuai hasil berpikir dan berdiskusi bersama.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif model *think pair share* merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berpikir secara individu, kemudian dikombinasikan dengan saling berdiskusi dan diakhiri dengan saling mendengarkan informasi dari setiap kelompoknya yang memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik.

3.3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Think Pair Share*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Di bawah ini akan diuraikan mengenai kelebihan dan kekurangan dari model *think pair share*.

Muhamad Ngafifi dan Siti Irene Astuti dalam tulisannya yang dimuat dalam *Jurnal Harmoni* mengutarakan bahwa:

“Belajar kooperatif sesuai dengan paradigma bahwa di samping makhluk individu, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri, namun selalu membutuhkan kerja sama dengan orang lain. Belajar kooperatif tidak hanya bertujuan memahamkan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari namun lebih menekankan pada melatih peserta didik untuk mempunyai kemampuan sosial. Kemampuan sosial yang dimaksud yaitu kemampuan untuk saling bekerjasama, saling memahami, berbagi informasi, saling membantu antar teman kelompok, dan bertanggung jawab terhadap sesama teman kelompok untuk mencapai tujuan umum kelompok.”⁸⁶

Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa pembelajaran model *think pair share* semestinya dilakukan oleh pendidik atau guru. Sebab, dalam prosesnya

⁸⁶Muhamad Ngafifi dan Siti Irene Astuti D, (2014), “Penerapan Model Think Pair Share Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Aktivitas, Sikap, Dan Hasil Belajar Ips”, *Jurnal Harmoni Sosial*, Vol. 1 No. 1, hal.60.

peserta didik sebagai makhluk individu dituntut untuk berpikir secara ilmiah dan sebagai makhluk sosial dituntut untuk saling bertukar informasi dengan jalan diskusi dengan teman sebayanya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Laura E.Pinto dalam bukunya *95 Strategi Pembelajaran* bahwa; *think pair share* memberi kesempatan semua peserta didik berpartisipasi secara aktif ke pembelajaran, kerika waktu dan ukuran kelas tidak memungkinkan berpartisipasi kelas secara penuh.⁸⁷

Sehingga jelaslah bahwa penekanan pembelajaran model *think pair share* memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara individu dan kelompok sehingga bersama menuju pada pencapaian pembelajaran.

a. Kelebihan model *think pair share*.

Menurut Suryosubroto dalam buku karangan Trianto yang berjudul *Penelitian Tindakan Kelas dalam Teori dan Praktik*, kelebihan *Think Pair and Share* adalah sebagai berikut:

- 1) Melibatkan seluruh peserta didik dalam KBM,
- 2) Memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengetahui dan menguasai materi yang dipelajari.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan bersikap ilmiah,
- 4) Interaksi peserta didik dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuannya dirinya sendiri dan

⁸⁷Laura E.Pinto, dkk, (2014), *95 Strategi Pembelajaran: Ide-Ide Remoding Pembelajaran yang Mengacu pada Kurikulum Inti*, Jakarta: PT.Indeks, hal. 80.

- 5) Dapat menunjang usaha sikap sosial dan demokratis peserta didik.⁸⁸

Dari kutipan di atas jelas bahwa pembelajaran *think pair share* memiliki keunggulan partisipasi peserta didik dalam belajar. Di mana peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran dilibatkan dan menjadi pusat pembelajaran atau biasa dikenal dengan *student centered*.

b. Kekurangan Model *Think Pair Share*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, *Think pair share* memiliki beberapa kekurangan ataupun hambatan dalam pelaksanaannya dalam proses pembelajaran

Kekurangan model ini di antaranya yaitu: 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor, 2) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah. *dan* 3) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.⁸⁹

Sedangkan menurut Trianto, kelemahan model *think pair share* adalah sebagai berikut:

- a. Tidak selamanya mudah bagi peserta didik untuk mengatur cara berpikir sistematis.
- b. Lebih sedikit ide yang masuk
- c. Jika ada perselisihan tidak ada penengah.
- d. Jumlah peserta didik yang ganjil berdampak pada pembentukan kelompok, karena ada satu murid yang tidak mempunyai pasangan.
- e. Jumlah kelompok yang terlalu banyak.

⁸⁸Trianto, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, hal. 134.

⁸⁹Anita Puji Lestari dan Suprayitno, (2013), "Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (*Think Pair Share*) dalam Pembelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar *Jurnal Jpgsd*, Volume 01, Nomor 02, hal.3.

f. Menggantungkan pada pasangan.⁹⁰

Pendapat di atas menjelaskan terkait kelemahan atau kekurangan pembelajaran model ini (*think pair share*), di mana dalam prosesnya bilamana guru kurang mengawasi proses tersebut maka akan banyak peserta didik yang cenderung bergantung pada peserta didik lainnya untuk menjalani proses belajar tersebut sedangkan yang lain hanya ikut *nimbrung* saja, kemudian dalam pembagian kelompoknya guru juga harus cermat sehingga kondusivitas dan kreativitas belajar yang diinginkan dapat terealisasi dengan baik.

4. Materi Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam

Materi Sejarah kebudayaan Islam yang dilakukan pada saat penelitian ini yakni dinasti bani Umayyah pelopor Kemajuan peradaban Islam.

Berikut ini KI, KD, dan Indikator materi Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam agar lebih terperinci.

Tabel 2.2

KI, KD, Indikator Materi Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
KI-3: Memahami Pengetahuan (Faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi,	3.2 Memahami perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Umayyah.	3.2.1 menjelaskan proses berdirinya Dinasti Bani Umayyah. 3.2.2 Menjelaskan sistem pemerintahan Dinasti Bani Umayyah 3.2.3 Menjelaskan

⁹⁰Trianto, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, hal.204.

seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.		khalifah Dinasti Bani Umayyah. 3.2.4 Menjelaskan faktor-faktor kemunduran dinasti Bani Umayyah
	3.4 Memahami sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	3.4.1 Menjelaskan profil khalifah Umar bin Abdul Aziz 3.4.2 Menjelaskan pola kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz 3.4.3 Menyebutkan kepribadian Umar bin Abdul Aziz.

4.1 Sejarah Bani Umayyah

Sejarah berdirinya Dinasti Bani Umayyah berasal dari nama Umayyah bin ‘Abdul Syams bin Abdul Manaf, yaitu salah seorang dari pemimpin kabilah Quraisy pada zaman jahiliyah. Bani Umayyah baru masuk Islam pada Fathul Mekkah memasuki tahun ke 40 H/660 M, pertikaian politik terjadi di kalangan umat Islam, puncaknya adalah ketika terbunuhnya khalifah Ali bin Abi Thalib. Setelah khalifah terbunuh, ada dua hal yang dilakukan oleh umat yakni umat Islam di wilayah Iraq mengangkat Hasan sebagai Khalifah, Sementara itu, Muawiyah bin Abi Sufyan sebagai gubernur Provinsi Suriah (Damaskus) juga menobatkan dirinya sebagai khalifah. Namun pada akhirnya, Muawiyah bin Abu Sufyan yang menjadi Khalifah.

4.2 Sistem Pemerintahan Bani Umayyah

Sistem yang dibuat Muawiyah mengakhiri bentuk demokrasi. KeKhalifahan menjadi *monarchihedites* (kerajaan turun temurun), yang diperoleh tidak melalui suara terbanyak.

4.2 Khalifah Bani Umayyah

Dinasti Bani Umayyah berkuasa selama 90 tahun dari tahun 41-132 H atau 661-750 M.

Selama dinasti Umayyah terdapat empat belas khalifah antara lain a) Muawiyah bin Abu Sufyan (41-50 H atau 661-680 M), b) Yazid Bin Muawiyah (60-64 H atau 680-683 M), 3) Muawiyah bin Yazid (64-64 H atau 683-683 M), 4) Marwan Bin Hakam (64-65 H atau 684-685 M), 5) Abdul Malik bin Marwan (65-86 H/ 685-705 M), 6) Walid bin Abdul Malik (86-96 H / 705-715 H), 7) Sulaiman bin Abdul Malik (96-99 H/ 715-717 M), 8) Umar bin Abdul Aziz (99-101 H/ 717-720 M), 9) Yazid bin Abdul Malik (101-105 H/ 720-724 M), 10) Hisham bin Abdul Malik (105-125 H/ 724-743 M), 11) Walid bin Yazid bin Abdul Malik (125-126 H atau 743-744 M), 12) Yazid bin Walid bin Abdul Malik (126-127 H/ 744 M), 13) Ibrahim bin Walid bin Abdul Malik (127 H/744 M). dan 14) Marwan bin Muhammad (127-133 H/ 744-750 M).⁹¹

4.3 Faktor-faktor Penyebab Kemunduran Bani Umayyah

Kebesaran yang dibangun oleh Daulah Bani Umayyah ternyata tidak dapat menahan kemunduran dinasti yang berkuasa hampir satu abad ini, hal ini diakibatkan beberapa penyebab yakni sebagai berikut

- a) Terjadinya pertentangan antara kelompok suku arab utara (Iraq) yang disebut Mudariyah dengan suku arab selatan (Suriah) Himyariyah, yang disebabkan kecenderungan muawiyah membela satu kelompok.
- b) Ketidakpuasan sejumlah pemeluk Islam non Arab
- c) Konflik-konflik politik yang melatarbelakangi terbentuknya daulah Umayyah

⁹¹Salamah Muhammad Al-Hanafi, (2011), *Buku Pengantar Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, hal. 394.

- d) Lemahnya dinasti Bani Umayyah disebabkan oleh sikap hidup mewah dan ketidakmampuan untuk mewarisi tahta ketika mereka diwarisi kekuasaan.
- e) Munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan Abbas bin Abdul Muthalib.

4.5 Profil Khalifah Umar bin Abdul Aziz

Nama lengkapnya adalah Umar bin Abdul Aziz bin Marwanbin Al-Hakam bin Abu Al-Ash bin Umayyah bin Abd Syams bin Manaf. Abdul Aziz adalah seorang ulama yang shaleh, beliau adalah muridnya Abu Hurairah, sahabat nabi Saw. Ibunya ummu Ashim, Laila binti Ashim bin Umar bin Khattab. Bapaknya Laila Merupakan anak Umar bin Khattab, ia sering menyampaikan hadis Nabi dari Umar.

Umar bin Abdul Aziz lahir tahun 61 H di Madinah Al Munawarah, pada masa pemerintahan Yazid bin Mua'wiyah, Khalifah kedua pada masa Bani Umayyah. Umar bin Abdul Azis memiliki 14 anak laki laki serta 3 perempuan. Umar bin Abdul Aziz tidak memiliki usia panjang, dia wafat pada hari jumatdi sepuluh hari terakhirbulan Rajab tahun 101 H pada usia 40 tahun. Namun, di balik usia yang singkat itu, beliau telah banyak berbuat untuk peradaban manusia dan Islam. Beliau hanya memerintah selama 2 tahun 5 bulan 4 hari. Setelah beliau wafat, kekhalifahan diganti oleh iparnya, Yazid bin Abdul Malik.

4.6 Pola Kepemimpinan dan Kebijakan Umar bin Abdul Aziz

Pengangkatan Umar bin Abdul Aziz sebagai khalifah Sulaiman bin Abdul Aziz diangkat menjadi khalifah pada usia 37 tahun. Beliau tidak suka dilantik secara turun temurun, kemudian beliau memerintahkan orang agar berkumpul

setelah selesai shalat Jumat. Pada intinya, ketika Beliau menyuruh orang-orang untuk memilih Khalifah yang orang-orang itu ridhai. Namun semua Ridha terhadapnya.

Beliau tidak ingin menjadi Khalifah karena ia mengetahui beratnya tugas dan tanggung jawab kekhilafahan sehingga ia khawatir tidak dapat melaksanakannya.⁹²

Umar bin Abdul Aziz, memiliki metode yang tiada duanya melaksanakan tanggung jawab, kelembutan, ketegasan, kesabaran, pembinaan yang sempurna, tidak ada sentralisasi kekuasaan atau persaingan.⁹³

Beberapa kebijakan yang dilakukan oleh Umar bin Abdul Aziz adalah

- a) Bidang Agama
 - Menghidupkan kembali ajaran Al-qur'an dan Sunah Nabi
 - Mengadakan kerjasama dengan ulama-ulama besar
 - menerapkan hukum syariah secara serius
 - pembukuan Hadis
- b) Bidang Pengetahuan
 - gerakan tarjamah
 - Pemandahan sekolah kedokteran
- c) Bidang sosial Politik
 - menerapkan politik yang adil
 - membentuk tim monitor
 - memecat pejabat yang tidak kompeten
 - Meniadakan pengawal pribadi

⁹²Abdussayfi Muhammad Abdul Latif, (2008), *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal. 217.

⁹³Khalid Muh, Khalid, (2016), *Biografi Khalifah Rasulullah*, Jakarta: Ummul Qura, hal. 679.

- menghapus kelas sosial antara muslim Arab dan non Arab
- menghidupkan kerukunan dan toleransi beragama.

d) Bidang Ekonomi

- mengurangi beban pajak
- membuat aturan tentang timbangan dan neraca
- menyantuni anak yatim, dsb.

e) Bidang Militer

kurang menaruh perhatian untuk membangun angkatan perang yang tangguh, namun lebih meningkatkan taraf kehidupan rakyat.

f) Bidang dakwah dan Perluasan wilayah

- menghapus kebiasaan mencela Ali dan keluarga di saat shalat jumat, diganti dengan membaca firman Allah Swt.
- ia mengirim 10 orang pakar islam ke Afrika Utara dan mengirim para pendakwah kepada raja India, Turki dan Barbar kepada Islam.
- menghapuskan bayaran jizyah yang dikenakan atas orang yang bukan Islam dengan harapan ramai yang akan memeluk Islam.

4.7 Kepribadian Umar bin Abdul Aziz

Kepribadian dan sifat terpuji yang dimiliki oleh Abdul Aziz ialah sosok pribadi yang baik yang takut akan Allah, Wara', Zuhud Tawadhu, Adil, dan sabar.

D. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Sri Muliannah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Riau tahun 2013, yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik dalam Belajar Materi Sifat Mustahil Allah di Kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”, hasil penelitian yang diperoleh oleh Sri Muliannah menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik dalam belajar dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik adalah 4,7 %. Pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) rata-rata persentase keaktifan peserta didik kelas III dalam belajar belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) meningkat menjadi 76,0% atau lebih mencapai 75 % sebagai suatu keberhasilan penelitian, Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar pada materi Sifat Mustahil Allah di Kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru⁹⁴

2. Roni Andris Irawan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung. Adapun hasil penelitian Roni Andris Irawan ialah pelaksanaan dengan model pembelajaran ini sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dengan

⁹⁴Sri Muliannah, (2013), Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik dalam Belajar pada Materi Sifat Mustahil Allah di Kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, hal.vi.

adanya peningkatan hasil belajar, sebelum penerapan nilai tes hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM adalah 17/53% peserta didik, tidak mencapai KKM 15/47% peserta didik, kemudian setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat diketahui nilai rata-rata tes mengalami peningkatan. Pada siklus pertama nilai rata-rata tes hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 25/78% peserta didik, dan tidak tuntas 7/22% peserta didik. Kemudian pada siklus kedua tes belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan mencapai 27/84% peserta didik, yang tidak tuntas sebanyak 5/16% peserta didik. Dari hasil penelitian tersebut, jelas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII I di SMP N 31 Bandar Lampung.⁹⁵

3. Yeyen Novitasari mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2016 dengan judul penelitian “ Penerapan Metode Pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang. Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan memberikan pengaruh yang signifikan

⁹⁵Roni Andris Irawan, (2017), Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan, hal.5.

terhadap hasil belajar dalam materi iman kepada Rasul Allah di kelas VIII SMP Negeri 3 Palembang.⁹⁶

Dari Uraian di atas, peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari kajian ini dapat diketahui dari masing-masing penelitian yang pernah dilakukan dalam penerapan pembelajaran kooperatif model *think Pair share* dalam proses pembelajaran.

Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 2.3

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/ Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Sri Mulyannah, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik dalam Belajar	Sama-sama menggunakan pembelajaran kooperatif model <i>Think Pair Share</i> .	1. Lokasi penelitian berbeda, Sri mulyannah berada di SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, sedangkan penelitian ini di lakukan di MTs Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin

⁹⁶Yeyen Novitasari, (2016), Penerapan Metode Pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Palembang, *Skripsi*, Palembang: UIN Raden Fatthahal.

<p>Materi Sifat Mustahil Allah di Kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru</p>		<p>Kabupaten Serdang Bedagai</p> <p>2. Tujuan, penelitian Sri Muliannah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Sedangkan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.</p> <p>3. Sasaran kelas III Sd, sedangkan sasaran penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas VII Mts</p>
<p>2. Roni Andris Irawan, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)</p>	<p>Sama-sama menggunakan pembelajaran kooperatif model <i>Think Pair Share</i>.</p>	<p>1. Lokasi penelitian berbeda, Roni melakukan penelitian di SMP N 31 Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di MTs Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang</p>

<p>Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung.</p>		<p>Bedagai</p> <p>2. Tujuan penelitian Roni hanya meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil motivasi dan hasil belajar.</p>
<p>3. Yeyen Novitasari “ Penerapan Metode Pembelajaran <i>Think Pair and Share</i> terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang.</p>	<p>Sama-sama menggunakan <i>Think pair share</i></p>	<p>1. Lokasi penelitian yang berbeda, Yeyen di SMP N 3 Palembang, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.</p> <p>2. Sasaran penelitian Yeyen yakni pada kelas VIII, sedangkan sasaran penelitian akan yang</p>

		<p>dilakukan ialah kelas VII.</p> <p>3. Tujuan penelitian Sdri.</p> <p>Yeyen terhadap peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar.</p>
--	--	--

E. Kerangka Berpikir

Motivasi merupakan dorongan yang akan menimbulkan semangat sekaligus mengarahkan perilaku dalam belajar, adanya motivasi belajar yang tinggi akan mengantarkan kepada pencapaian hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran dan evaluasi melalui alat evaluasi belajar. Hasil belajar merupakan suatu pembelajaran yang dijadikan tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran, yang mencakup tiga ranah yakni afektif, kognitif dan psikomotorik. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mendorong, menumbuhkembangkan dan mendesai pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga juga akan berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Banyak model dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses

pembelajaran. Salah satu dari strategi itu ialah strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share*.

Strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* merupakan langkah yang tepat untuk memotivasi peserta didik dalam belajar dan upaya dalam meningkatkan hasil belajarnya dengan baik, dalam hal ini yakni materi Dinasti Umayyah.

Strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* memberikan waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk berfikir, menjawab, berdiskusi dan berbagi dengan pasangannya. Pada awal peserta didik di beri pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, kemudian peserta didik dikelompokkan dalam satu kelompok kecil (teman sebangku, atau sesuai dengan yang ditentukan atau dibentuk bagaimana pengelompokkannya terlebih dahulu) yang terdiri dari dua orang. Setiap kelompok diminta menyelesaikan pertanyaan/masalah yang untuk didiskusikan. Selama kegiatan berdiskusi, guru memberi bimbingan untuk membantu mengarahkan peserta didik, setelah selesai maka digabungkan ke kelompok sehingga menjadi 4 orang satu kelompok, kemudian mereka bertukar pikiran akan jawaban dari kelompok sebelumnya. Setelah selesai, setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi mereka (berbagi) di depan kelas, sedangkan kelompok lain memberi tanggapan dan pertanyaan dari apa yang disampaikan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* diharapkan dan sangat memungkinkan untuk peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik. Artinya pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu berkomunikasi, bekerja sama dan memudahkan peserta didik

untuk memahami materi yang akan dipelajari sehingga berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “melalui pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian harus dilakukan dengan perencanaan yang baik, dilaksanakan dengan baik serta di evaluasi secara berkesinambungan dan matang kemudian diperlukan suatu pendekatan penelitian. Dalam hal ini, penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri melainkan bekerjasama dengan guru SKI kelas VII-C MTs Swasta Darul Arifin.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang menyangkut masalah-masalah yang dihadapi oleh guru di lapangan.⁹⁷ Penelitian yang akan dilakukan adalah upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* pada mata pelajaran SKI materi Dinasti Bani Umayyah pelopor kemajuan peradaban Islam di kelas VII-C MTs Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Menurut Ebbut dalam buku karangan Kunandar mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan banyak tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.⁹⁸ Dengan demikian tindakan tersebut dilakukan

⁹⁷Zainal Aqib, dkk, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru SD, SLB dan TK*, Bandung: Yrama Widya, hal. 3.

⁹⁸Kunandar, (2013), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 43.

oleh guru bersama peserta didik, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimaksudkan untuk mengubah dan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan sehingga berfokus pada proses dan hasil belajar yang terjadi di kelas.

Senada dengan karakteristik PTK yang diungkapkan oleh Heris Hendriana dan M.Afrilianto dalam bukunya yang berjudul *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, menjelaskan tiga karakteristik PTK yakni: (1) **Inkuiri**, penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan riil yang dialami oleh guru dan siswa. Tujuan penelitian tindakan adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran. (2) **Reflektif**, (3) **Kolaboratif** yaitu upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru lainnya.⁹⁹

Zainal Aqib dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Tindakan Kelas (PTK), TK/RA, SLB/SDLB* menjelaskan beberapa alasan mengapa PTK penting dilaksanakan, di antaranya adalah (1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya, (2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru, (3) guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya, (4) pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya, (5) guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang digunakan.¹⁰⁰

Kurt Lewin sebagaimana dikutip oleh Kunandar, PTK adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.¹⁰¹

⁹⁹Heris Hendriana dan M. Afrilianto, (2017), *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Bandung: PT Refika Aditama, hal. 35.

¹⁰⁰Zainal Aqib, dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas (PTK), TK/RA, SLB/SDLB*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 13-14.

¹⁰¹Kunandar, (2010), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pres, hal.42.

Siklus dilakukan dengan menjalankan tiap tiap tahapan prosedur penelitian tindakan kelas. Asumsi dasar dari sebuah penelitian tindakan untuk melihat efektifitasnya, dikemukakan oleh Riski Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)* antara lain sebagai berikut:

1. PTK harus dilakukan minimal dua siklus.
2. Adanya peningkatan kemampuan atau prestasi siswa di setiap siklusnya.
3. Ketercapaian indikator keberhasilan pada siklus terakhir sebagai ukuran keberhasilan tindakan.¹⁰²

Dengan demikian dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam memahami proses pembelajaran di dalam kelas untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam proses tersebut dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui empat tahap yakni: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 Perempuan .

¹⁰²Risky Setiawan, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*, Yogyakarta: Parama Publishing, hal. 129.

Tabel 3.1

Nama Siswa VII-C MTs Swasta Darul Arifin

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Apriyani Sintia	P
2	Avina Dwi Sari	P
3	Dimas anggara	L
4	Dio Syahputra	L
5	Dwi Aprilia	P
6	Dwi Nopiyani	P
7	Fitri Suci Ramadani	P
8	Fitria Ningsih	P
9	Jelita Safna	P
10	Kurniawan	L
11	Lindu Artika	P
12	Lisa	P
13	Monik Sahrini	P
14	Muda Mulyani	L
15	Muhammad Praja	P
16	Nurhayati	L
17	Poniren	L
18	Puti Andini Siregar	P
19	Rika Wulandari	P
20	Rismawati	P
21	Riyo	L
22	Rizki Hardiyanto	L
23	Surya Darma	L
24	Surya Gilang	L
25	Susi	P
26	Syahrul Ramadhan	L
27	Wirdani NST	L
28	Wisnu	L

29	Witri Wardani	P
30	Zeri Kurniawan	L

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

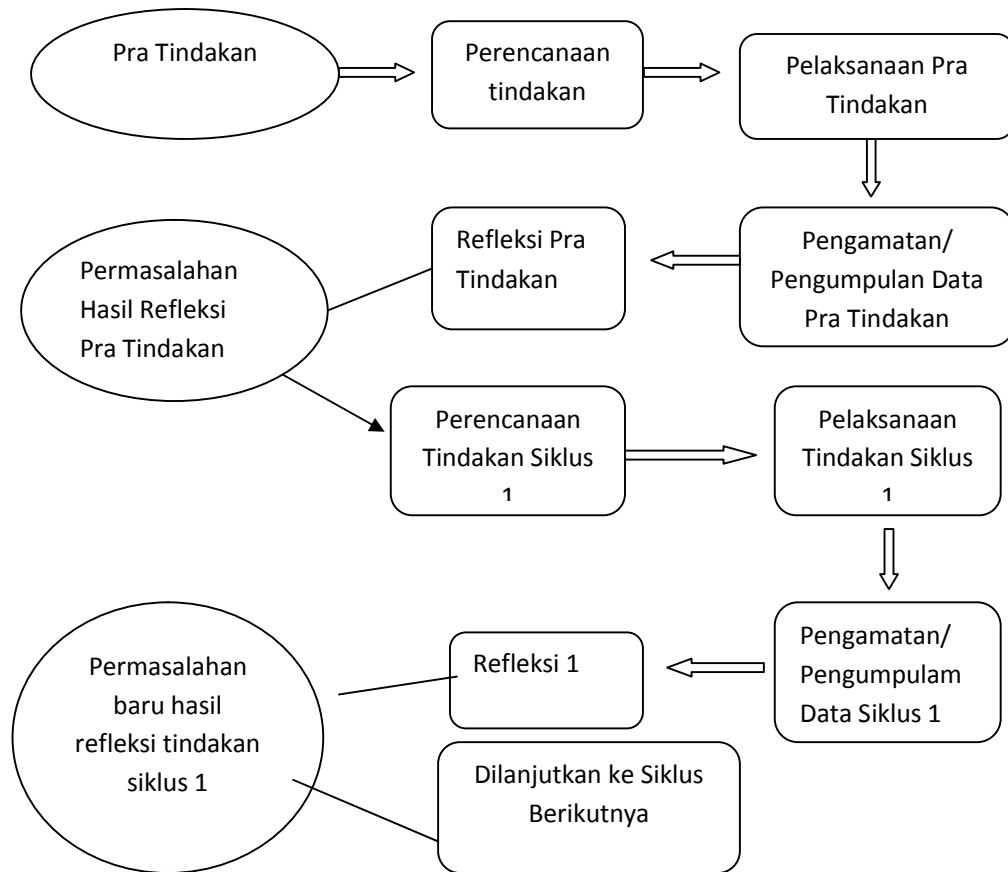
Penelitian ini diadakan selama satu bulan terhitung mulai izin penelitian secara lisan dan tertulis dengan surat rekomendasi dari UIN Sumatera Utara.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Tahapan dalam penelitian ini berupa siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.



Gambar 1: Diagram Alur PTK¹⁰³

1. Pra Tindakan

Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Tindakan Kelas* menyebutkan bahwa kegiatan Pra tindakan disebut juga dengan istilah studi pendahuluan, hal ini dimaksudkan untuk memperdalam dan meningkatkan wawasan permasalahan yang telah ditemukan pada saat observasi awal sehingga masalah dapat lebih terfokuskan.¹⁰⁴

Pada tahap pra penelitian ini, peneliti akan mengajarkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Dinasti Bani Umayyah pelopor kemajuan

¹⁰³Suharsimi Arikunto, dkk, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.74.

¹⁰⁴Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Grenadamedia Group, hal. 69.

peradaban Islam di MTs Swasta Darul Arifin dengan menggunakan metode konvensional sebagaimana yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan, guru tersebut bertindak sebagai pemantau dan sekaligus memberikan penilaian terhadap suasana kelas khususnya mengenai target peningkatan yakni motivasi dan hasil belajar siswa.

Dalam mengamati keadaan kelas, guru menggunakan instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti yaitu tabel observasi untuk melihat perkembangan motivasi dan hasil belajar siswa. Instrumen tersebut dapat dilihat di lampiran.

2. Siklus I Tindakan Pertama

Alur setiap kegiatan akan dilakukan empat tahapan yakni:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti akan menyiapkan segala yang dibutuhkan saat penelitian yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam hal ini yaitu materi Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam.
- 3) Merencanakan alat evaluasi tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang diteliti.
- 4) Merencanakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, tes/tugas dan dokumentasi.
- 5) Menyiapkan format-format yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi format observasi dan tes/tugas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun.

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru memberi salam pembuka, kemudian siswa menjawab salam sebagai kesiapan pembelajaran dimulai.
 - b) Guru mengkondisikan siswa dan mempresensi kehadiran siswa.
 - c) Guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran. Kemudian guru menarik perhatian siswa untuk belajar dengan menampilkan cara yang berbeda yaitu mensosialisasikan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share*.

2) Kegiatan Inti

Ada tiga tahap yang akan dilakukan sesuai dengan model pembelajaran *Think Pair Share* yakni

a) Tahap Berpikir (*Think*)

Pada tahap ini, guru menyampaikan materi kemudian siswa diberikan soal. Siswa diminta untuk berpikir secara mandiri untuk menjawab soal tersebut.

b) Tahap Berpasangan (*Pair*)

Pada tahap ini, guru meminta peserta didik berpasangan dengan teman satu kelompok yang telah ditentukan sebelumnya untuk mendiskusikan hasil pemikiran pada tahap *Thinking*.

c) Tahap Berbagi (*Share*)

Pada tahap ini wakil dari setiap kelompok mempresentasikan atau menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Sedangkan kelompok yang lain, diberi kesempatan untuk bertanya dan menyanggah (mengkritik) pekerjaan

kelompok yang presentasi. Setelah itu, guru melakukan konfirmasi atas pekerjaan yang telah diselesaikan oleh siswa.

3) Penutup

- a) Guru memberikan kesimpulan pengajaran
- b) Guru memotivasi siswa untuk mengulang pelajaran di rumah
- c) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.
- d) Guru meminta ketua kelas memimpin doa dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran SKI berlangsung, artinya selama proses pembelajaran peneliti dan guru pamong (kolaborator) mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa, mencatat hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar yang dilakukan.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisis yang dilakukan oleh guru dalam hal menimbang, mengevaluasi serta memutuskan pelaksanaan tindakan selanjutnya berdasarkan rencana yang telah disiapkan sebelumnya. Dengan pertimbangan tersebut, maka ditetapkanlah tindakan selanjutnya.

3. Siklus II Tindakan Kedua

Untuk pelaksanaan siklus dua sama secara teknis dengan siklus satu. Tahapan dalam siklus dua ini perlu ditekankan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (siklus II merupakan perbaikan dari siklus I). Prosedurnya ialah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Membuat kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk

siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi hasil siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan berdasarkan evaluasi siklus satu, adapun langkah-langkah siklus II ini hampir sama dengan siklus I hanya saja siklus II ini merupakan tindakan lanjutan untuk menyempurnakan siklus I.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini ialah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru memberi salam pembuka, kemudian siswa menjawab salam sebagai kesiapan pembelajaran dimulai.
 - b) Guru mengkondisikan siswa dan mempresensi kehadiran siswa.
 - c) Guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran. Kemudian guru menarik perhatian siswa untuk belajar dengan menampilkan cara yang berbeda yaitu mensosialisasikan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share*.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Tahap berpikir (*think*)
 - Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran.
 - Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri.
 - b) Tahap berpasangan (*pair*)

Pada tahap ini siswa akan berpasangan untuk membahas permasalahan yang telah ditugaskan sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru.

c) Tahap berbagi (*share*)

- Guru meminta siswa bergabung dengan kelompok lain menjadi empat orang siswa, untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pasangan sebelumnya.
- Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok lain. Dalam hal ini diwakili oleh satu orang dalam satu kelompok, (saat kelompok yang pertama menyampaikan hasil mereka, kelompok yang lain mengajukan pertanyaan atau sanggahan berkaitan dengan hasil mereka) sehingga semua berpartisipasi.

c. Pengamatan

Guru melakukan pengamatan sebagaimana pada siklus I yakni memberi masukan dan pendapat yang dipakai untuk memperbaiki pelajaran pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada siklus II untuk melakukan penyempurnaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model *Think pair share* yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Bani Umayyah pelopor kemajuan peradaban Islam.

Setelah dilakukan refleksi dari siklus II ternyata belum diperoleh hasil yang memuaskan atau belum sesuai dengan yang diharapkan, maka pembelajaran SKI tersebut akan dilanjutkan pada siklus III.

E. Teknik Pengumpulan data

Sebagai suatu kerja penelitian selamanya akan berhubungan dengan instrumen penelitian atau alat pengumpul data. Untuk dapat mengetahui tingkat motivasi belajar dan hasil belajar siswa selama materi pelajaran Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share*, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

b) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰⁵ Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk arsip yang terkumpul saat penelitian sedang berlangsung baik itu data secara lisan, tertulis, maupun gambar atau foto.

c) Tes

¹⁰⁵Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 240.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI dengan sub materi Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam, peneliti melakukan dua jenis tes yaitu:

- (1) *Pre Test*, tes yang diberikan pada saat sebelum pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* dilakukan.
- (2) *Post Test*, tes yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* dilakukan pada setiap siklus. Hasil jawaban siswa dalam tes ini menjadi laporan hasil penelitian hasil belajar siswa pada setiap siklus.

d) Observasi

Dalam hal ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Lembar observasi bisa di lihat di lampiran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.¹⁰⁶

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif dan data analisis kuantitatif.

1. Teknik Analisis Kualitatif

¹⁰⁶Ahmad Nizar Rangkuti, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 156

Menguti pendapat Miles and Huberman (1984) dalam buku karangan Salim dan Syahrur yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduccion*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*¹⁰⁷.

2. Teknik Analisa Kuantitatif

Data kuantitatif (hasil belajar siswa) akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat yang diperoleh sebelum dan setelah mengikuti pelajaran. Analisis data hasil belajar diperoleh melalui hasil tes. Pada setiap siklus dilakukan 1 kali tes evaluasi.

Kriteria Ketuntasan Minimal Kelas VII MTs Darul Arifin pada mata pelajaran SKI adalah 80,00 maka standar ketuntasan individu dan standar ketuntasan klasikal akan diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Standar Ketuntasan Individu

Secara perorangan (individual), dianggap telah “tuntas belajar” apabila daya serap siswa mencapai nilai 80, hal ini dilihat dari KKM. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Trianto, bahwa penentuan ketuntasan belajar ditetapkan oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan KKM dengan 3 pertimbangan yaitu kemampuan setiap peserta didik berbeda, fasilitas sekolah berbeda dan daya dukung berbeda.¹⁰⁸

¹⁰⁷Salim dan Syahrur, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Medan: Citapustaka Media, hal,150.

¹⁰⁸ Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep dan Dasar & Implementasinya pada KTSP*, Jakarta: Kencana, hal. 241.

Adapun Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya serap individual ialah

$$N = \frac{SA}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai yang dicapai

SA = Skor yang diperoleh oleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

b) Standar Ketuntasan Klasikal

Secara klasikal, dianggap telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya.¹⁰⁹ Dalam hal ini mencapai daya serap minimal 80 sesuai dengan KKM mata pelajaran SKI. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar (KB) secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Dengan, KB = Ketuntasan Belajar, N = banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 , dan n = banyak siswa yang mengikuti tes. Sedangkan dalam penelitian ini, panneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh siswa kemudian dibagikan dengan jumlah siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

¹⁰⁹Ibid, hal. 241.

□n = jumlah siswa¹¹⁰

Dalam hal ini materi pembelajaran yang dilaksanakan yaitu materi Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam.

¹¹⁰Aqib, dkk, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Widya, hal. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis dan Identitas MTs Swasta Darul Arifin

Berdasarkan topografi MTs Swasta Darul Arifin berada di dataran rendah dari ibukota propinsi berjarak \pm 50 km dan jarak dari ibukota kabupaten \pm 13 km. Dari ibukota kecamatan berjarak \pm 2 km dan di kelilingi oleh daerah perkebunan kelapa sawit, pertanian, perkotaan dan daerah wisata Pesisir Pantai. Sehingga dapat menimbulkan hal positif dan negatif terhadap calon dan peserta didik. Baik pengaruh teknologi dan budaya dari luar, sehingga MTs Darul Arifin memandang perlu untuk menyusun dan menyiapkan sarana dan prasarana serta muatan lokal yang mengarah kepada peningkatan kualitas siswa dari sisi keberadaan madrasah, perkembangan daerah dan pengaruh wisata. Sehingga dengan demikian program-program tersebut dapat berjalan sesuai dengan karakteristik dan potensi kebutuhan peserta didik.

Diantara yang sangat dibutuhkan bimbingan tentang akhlak budi pekerti, pendidikan pengenalan tentang tindakan kenakalan remaja, pengembangan baca tulis al-Qur'an, kreatifitas siswa meliputi diantaranya kerajinan tangan, seni budaya dan kecakapan hidup dengan memanfaatkan fasilitas di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat (daerah).

Adapun identitas Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin tertuang dalam Profil Madrasah seperti di bawah ini :

Nama madrasah	: MTs S Darul Arifin Pantai Cermin
Alamat madrasah	: Jl. H. Rizal Nurdin Kecamatan Pantai Cermin
NSM	: 121212180044
NPSN	: 60728017
Jenjang Akreditasi	: B (Baik)
Status	: Swasta
Tahun didirikan	: 2000
Tahun Beroperasi	: 2000
Kecamatan	: Pantai Cermin
Kabupaten	: Serdang Bedagai
Propinsi	: Sumatera Utara
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 5807 m ²
Status Bangunan	: Milik Yayasan
Luas bangunan	: 564 m ²

2. Sejarah Singkat MTs Swasta Darul Arifin

Pada mulanya sekolah ini mengatur ijin berdirinya yayasan pendidikan bergabung dengan pihak Al-Washliyah, pertama sekali bangunan yang berhasil dibangun adalah Raudhatul Athfal (RA).

Kemudian melihat potensi yang ada, yaitu bangunan sekolah yang tersedia tidak sebanyak murid yang akan menempuh pendidikan. Jadi tengku arifin berinsiatif untuk membangun yakni madrasah Tsanawiyah Swasta yang di beri nama Mts Swasta Darul Arifin, dengan para staf pendidik bersama-sama memajukan yayasan ini.

Jadi, Mts Darul Arifin berdiri karena Tengku Arifin memperhatikan pendidikan anak-anak sekitar kecamatan pantai cermin. Tujuan pendidikan Madrasah di MTs Darul Arifin ialah untuk menghasilkan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, tangguh dan berprestasi dalam bidang agama, sosial, ilmu pengetahuan, mampu mengembangkan potensi ke daerah dan cinta tanah air.

3. Visi Misi MTs S Darul Arifin

MTs Swasta Darul Arifin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berbasis madrasah dengan ciri khas keIslaman berperan aktif dalam memperhatikan dan meningkatkan kualitas pendidikan serta karakter mulia generasi putra/i daerah khususnya daerah pantai cermin dan sekitarnya. Hal ini bisa dilihat dari visi dan misi yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Visi Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin ialah menjadi madrasah yang menghasilkan generasi muda yang berprestasi, disiplin, terampil, mandiri, beriman, berakhlak mulia dan berbudi luhur"¹¹¹. Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, maka ditetapkan jugalah misi MTs Swasta Darul Arifin. Adapun misi MTs Darul Arifin adalah

¹¹¹Sumber Data: Profil MTs.S Darul Arifin Tahun Ajaran 2017/2018

- a. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai keimanan.
- b. Melaksanakan kegiatan ibadah rutin di sekolah.
- c. Membiasakan budaya sapa, salam, senyum, dan sopan di sekolah.
- d. Menumbuhkan semangat untuk berprestasi bagi semua warga sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Swasta Darul Arifin

Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kualitas sekolah. Pengembangan segenap potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut antara lain dapat diwujudkan oleh guru dalam peranannya sebagai pendidik yang mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan bimbingan dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

MTs Swasta Darul Arifin menyiapkan guru yang profesional dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Berikut daftar data guru dan pegawai MTs Swasta Darul Arifin.

Tabel 4.1
Data Guru MTs Swasta Darul Arifin

Guru + Staf Yayasan	Jumlah
Guru Tetap Yayasan (GTY)	14
Guru Tidak Tetap (GTT)	2
Guru PNS Dipekerjakan	1

Staff Tata Usaha	2
Petugas Kebersihan	1

Sumber Data: Tata Usaha MTs Swasta Darul Arifin

Tabel 4.2

Nama Guru dan Pegawai MTs Swasta Darul arifin

NO	NAMA	Tamatan	JABATAN	STATUS
1	Achmad Syahrilan, S.Pd	SI-STKIP Teladan	Kepala Madrasah/Guru	GTY
2	Agus Salim Batubara	SMK	Kepala Tata Usaha	PTY
3	Irwansyah, S.PdI	SI-UNIVA	WKM Kurikulum/Guru	GTY
4	Bakhiruddin	Aliyah	WKM Sarana dan Prsarana	GTY
5	Azman, S.PdI	SI-IAIN SUMUT	WKM Kesiswaan /Guru	PTY/GTY
6	Siti Jaliah, S.PdI	SI-IAIN SUMUT	Tata Usaha	GTY
7	Suratmi, S.Ag	SI-IAIN SUMUT	Guru	GTY
8	Rosmala Dewi, S.Pd	SI-UISU	Guru	GTY
9	Murni Hastuti, S.PdI	SI-STAIS Al- Hikmah	Guru	PNS dipekerjakan
10	Desi Harwani, S.Pd	SI-UISU	Guru	GTY

11	Nurmeli, S.Pd	SI-UMN	Guru	GTY
12	Nurul Afrida, S.Pd	SI-UMN	Guru	GTY
13	Hanisah Pakpahan, S.Pd	SI-UMN	Guru	GTY
14	Remi Hidayat, S.Pd	SI-STKOP	Guru	GTY
15	Mulianto	D3-As-Sunnah	Guru	GTY
16	Ridawati	Aliyah	Guru	GTY
17	Iqbal Husein Harahap, S.PdI	SI-Stais Al- Hikmah	Guru	GTT
18	Syahrudin, S.Pd	SI-UISU	Guru	GTT
19	Saiful Anari	Aliyah	Kebersihan	PTY

Sumber Data: Tata Usaha MTs Swasta Darul Arifin

Melalui informasi yang diperoleh dari kepala Tata Usaha MTs Swasta Darul Arifin, terlihat bahwa madrasah ini dipimpin oleh Lulusan SI dan semua guru yang mengajar sesuai dengan keahlian dan bidang masing-masing. Selain itu, guru dan semua staf disini merupakan orang-orang yang ikut dalam merintis madrasah sejak awal sampai sekarang sehingga semuanya ikut membangun dan mengembangkan madrasah.¹¹²

¹¹²Agus Salim Batubara, Kepala Tatausaha MTs.S Darul Arifin, Wawancara di Kantor KTU, Tanggal 22 Februari 2018.

5. Siswa

Suatu lembaga pendidikan dapat diketahui bagus atau tidaknya mutu pendidikan adalah dengan melihat pertambahan jumlah siswa yang mendaftarkan diri di sekolah tersebut. Berdasarkan data yang peneliti temukan di lokasi penelitian, siswa-siswi yang aktif belajar di MTs Swasta Darul Arifin empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Data siswa dalam IV (EMPAT) Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa Kelas VII	Jumlah Siswa Kelas VIII	Jumlah Siswa Kelas IX	Jumlah Siswa Keseluruhan
2013/2014	81	62	53	196
2014/2015	66	78	60	204
2015/2016	49	67	78	194
2016/2017	90	49	61	200

Sumber Data: Tata Usaha MTs Swasta Darul Arifin

Hingga saat ini jumlah keseluruhan siswa yang belajar di madrasah ini berjumlah 200 dengan jumlah kelas sebanyak 7 lokal yang terdiri dari 3 lokal untuk kelas VII, 2 lokal untuk kelas VIII dan 2 lokal untuk kelas IX.¹¹³

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari tahun ajaran 2013-2017, pada tahun ajaran 2016/2017 siswa/i mendaftar ke sekolah tersebut dengan

¹¹³Ibid.

jumlah siswa yang sangat signifikan peningkatannya dibandingkan tahun ajaran 2015/2016.

6. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sarana prasarana yang mendukung, karena hal tersebut akan mendukung terjadinya kenyamanan dan kelancaran proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Adapun Sarana dan prasarana dari MTs.S Darul Arifin kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana MTs Swasta Darul Arifin

No	Gedung/Ruangan	Ada	Tidak	Jumlah
1	Ruang Belajar	√		12
2	Ruang Kepala sekolah	√		1
3	Ruang Guru	√		1
4	Ruang Tata Usaha		√	
5	Ruang perpustakaan	√		1
6	Ruang Laboratorium Bahasa	√		1
7	Ruang BK		√	
8	Mushalla		√	
9	Tempat Parkir	√		1 Lahan

Sumber: Tata Usaha MTs.S Darul Arifin

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya fasilitas di MTs Swasta belum memenuhi standar institusi pendidikan. Namun demikian, sarana dan prasarana yang tersedia masih dapat menunjang proses pembelajaran di MTs Swasta Darul Arifin dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

7. Kegiatan Ekstra Kurikuler

MTs Swasta Darul Arifin mempunyai kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Adapun kegiatan ekstrakurikulernya adalah

- 1) Pramuka,
- 2) Paskibra,
- 3) Pidato,
- 4) Iqro,
- 5) Tahfiz Qur'an Juz 30 dan
- 6) Tahsin.

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Swasta Darul Arifin, Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai khususnya kelas VII-C. Pengetahuan awal mengenai motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

Penelitian awal atau pra tindakan diadakan pada hari Kamis, tanggal 01 Maret 2018. Peneliti masuk ke kelas yang diteliti, kemudian mengajarkan materi Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam dengan metode

konvensional dan diakhir pembelajaran peneliti memberikan soal sebagai tes awal kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tahapan pra tindakan. Adapun hasil temuan pada tahap ini adalah

Tabel 4.5

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pra Tindakan

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Apriyani Sintia	80	Tuntas	
2	Avina Dwi Sari	80	Tuntas	
3	Dimas anggara	70		Tidak Tuntas
4	Dio Syahputra	80	Tuntas	
5	Dwi Aprilia	60		Tidak Tuntas
6	Dwi Nopiyani	90	Tuntas	
7	Fitri Suci Ramadani	70		Tidak Tuntas
8	Fitria Ningsih	60		Tidak Tuntas
9	Jelita Safna	70		Tidak Tuntas
10	Kurniawan	90	Tuntas	
11	Lindu Artika	60		Tidak Tuntas
12	Lisa	80	Tuntas	
13	Monik Sahrini	80	Tuntas	
14	Muda Mulyani	90	Tuntas	
15	Muhammad Praja	80	Tuntas	
16	Nurhayati	70		Tidak Tuntas
17	Poniren	60		Tidak Tuntas
18	Puti Andini Siregar	80	Tuntas	
19	Rika Wulandari	60		Tidak Tuntas
20	Rismawati	70		Tidak Tuntas
21	Riyo	70		Tidak Tuntas
22	Rizki Hardiyanto	80	Tuntas	

23	Surya Darma	80	Tuntas	
24	Surya Gilang	70		Tidak Tuntas
25	Susi	70		Tidak Tuntas
26	Syahrul Ramadhan	60		Tidak Tuntas
27	Wirdani NST	60		Tidak Tuntas
28	Wisnu	60		Tidak Tuntas
29	Witri Wardani	70		Tidak Tuntas
30	Zeri Kurniawan	70		Tidak Tuntas
Jumlah		2170	12	18
Rata-rata Kelas		72,33		
Persentase			40%	60%
Ketuntasan Belajar Klasikal		40%		

Kriteria ketuntasan minimal untuk siswakelas VII-C MTs Swasta Darul

Arifin adalah 80, sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai KKM dari hasil pra tindakan pada tabel di atas tergambar bahwa dari 30 siswa, ketuntasan individual telah dicapai 12 siswa atau sekitar 40% sudah mencapai batas ketuntasan yaitu sama atau lebih besar dari nilai 80. Sementara yang belum mencapai nilai dari KKM yang ditentukan di sekolah tersebut berjumlah 18 orang atau sekitar 60%, jadi ketuntasan klasikal sebesar 40%.

Dari tabel hasil pra tindakan di atas, hasil belajar siswa kelas VII-C MTs Swasta Darul Arifin diketahui bahwa baru mencapai tingkat kelulusan 40% dengan skor yang bervariasi, yaitu sebagai berikut:

Table 4.6

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan

No	Nilai	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	90	3	Tuntas	-	10 %
2	80	9	Tuntas	-	30%
3	70	10	-	Tidak Tuntas	33,33%
4	60	8	-	Tidak Tuntas	26,66%
Jumlah		30			99,9% = 100%

Siswa yang tuntas sebelum dilakukan tindakan adalah 12 orang= 40%

dan siswa yang belum tuntas 18 orang = 60%.

Berdasarkan hasil pra tindakan yang dilakukan tersebut dapat terlihat bahwa ada 18 siswa pada kelas VII-C yang motivasi belajarnya masih kurang baik hal ini terlihat dari proses dan hasil belajarnya. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran motivasi siswa pada tahap pra tindakan di kelas VII-C MTs Swasta Darul Arifin dilakukan dengan mengobservasi perilaku belajarnya

Tabel 4.7

Observasi Motivasi Siswa Pra Tindakan

No.	Item Observasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.			√		
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum		√			

	dipahami.					
3	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.		√			
4	Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas.	√				
5	Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru.			√		
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas.			√		
7	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu bangkit lagi menjadi lebih baik.			√		
8	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.			√		
9	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman yang belum berhasil		√			
10	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya			√		
11	Siswa berani menyampaikam pendapat dalam forum diskusi di kelas.			√		
12	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lain.		√			
	Jumlah kumulatif	30				

Pedoman Penskoran lembar observasi : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$

%

$$: \frac{30}{60} \times 100 \% \\ = 50\%$$

Kriteria penilaian

80%- 100% = Sangat termotivasi

70%-79% = Termotivasi

60%- 69% = Cukup termotivasi

50%-59% = Kurang termotivasi

0%-49% = Tidak termotivasi

Dari hasil observasi yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa belajar siswa masih dalam kategori kurang termotivasi. Dari tes pra tindakan tersebut dan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII-C MTs Swasta Darul Arifin diperkuat dengan diskusi yang peneliti lakukan dengan *kolaborator/* guru yang mengajar mata pelajaran SKI (Bpk. Bakhiruddin) di kelas tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah di kelas tersebut yakni

1. Proses pembelajaran dengan metode konvensional atau metode pengajaran yang bersifat klasikal berupa metode ceramah menyebabkan siswa cenderung bosan dan tidak aktif,
2. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, artinya *teacher centered*.
3. Lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan *settingan* kelas yang belum mampu membangkitkan motivasi siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung,

Berdasarkan masalah yang telah dituliskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam pada kelas VII-C MTs Swasta Darul Arifin membutuhkan inovasi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, peneliti dan guru yang mengajarkan mata pelajaran SKI (Bpk.Bakhiruddin) berkolaborasi dalam membuat inovasi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share*.

2. Deskripsi Penelitian pada Siklus 1

Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada materi Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam melalui strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share*. Upaya ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi tindakan dan refleksi hasil tindakan.

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan dan merancang perencanaan pembelajaran pada siklus I yakni materi Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share*, tujuannya agar dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif.

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus 1 dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
- 2) Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share*
- 3) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yaitu buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII, dan LKS.
- 4) Instrumen penelitian yakni tes siswa dan lembar observasi motivasi siswa dan lembar observasi untuk guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai guru di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share*.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 yaitu:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat (tertera di RPP yang sebelumnya telah dibuat dan disusun).
- 2) Selama pelaksanaan tindakan diadakan, observasi terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru.
- 3) *Kolaborator* (Bpk. Bakhiruddin) juga memberi penilaian terkait motivasi belajar siswa (Lembar observasi motivasi belajar siswa telah disiapkan dan diberikan kepada Bpk. Bakhiruddin untuk menilai berdasarkan pengamatan /observasi saat pembelajaran berlangsung).
- 4) Setelah pembelajaran dilakukan, siswa diberi tes hasil belajar.

c. Evaluasi Tindakan pada Siklus 1

1. Observasi

Pada tahapan ini dilakukan observasi kegiatan yang dilakukan guru dan siswa di kelas selama proses pembelajaran di kelas VII-C MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai cermin kabupaten Serdang Bedagai. Observasi kepada guru dilakukan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share*, dan aktivitas siswa dikelas untuk mendeteksi antusias/motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi dinasti bani Umayyah pelopor kemajuan peradaban Islam dengan melalui pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share*. Berikut hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1.

Tabel 4.8

Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus 1

No	Item Observasi	Pelaksanaan			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan			√	
	b. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan			√	
	c. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari hari.			√	
	d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan				√

	e. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.			√	
B.	Kegiatan Inti				
1	Pengelolaan Pembelajaran				
	a. Guru membantu siswa membentuk kelompok.			√	
	b. Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok.	√			
	c. Guru menguasai materi pembelajaran.			√	
	d. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.			√	
	e. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu.			√	
	f. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan.	√			
	g. Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar.			√	
	h. Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun luar sekolah.	√			
2	Pelaksanaan Model Pembelajaran (<i>Think Pair Share</i>)				
	<i>Think</i>				
	a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati	√			
	b. Memancing peserta didik untuk merumuskan pertanyaan.			√	
	<i>Pair</i>				
	a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi/ mencoba secara berpasangan.	√			
	b. Memfasilitasi peserta didik dalam mengolah/ menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan secara berpasangan.			√	

	Share				
	a. Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada kelompok lain di depan kelas.			√	
	b. Mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan tanggapan/ kritik atas hasil diskusi kelompok lain.			√	
C	Kegiatan Menutup				
	a. Memeriksa hasil pekerjaan siswa			√	
	b. Memberikan humor kepada siswa agar siswa tidak jenuh dalam proses belajar mengajar			√	
	c. Memuji siswa yang berprestasi			√	
	d. Melakukan pendekatan terhadap siswa yang nilai quis/ulangan hariannya rendah atau yang kurang mengerti dengan pelajaran tersebut.		√		
	e. Menyimpulkan materi pembelajaran			√	
	f. Menginformasikan materi pembelajaran minggu berikutnya.				√
	Jumlah	0	12	51	8
	Skor Kumulatif	71			

$$\text{Pedoman Penskoran lembar observasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}}$$

X 100

$$= \frac{71}{100} \times 100$$

$$= 71 \text{ (Baik)}$$

Kriteria Penilaian : 80- 100 = Sangat Baik

65-79	= Baik
40- 64	= Kurang Baik
≤ 39	= Sangat kurang

Dari hasil observasi yang dilakukan tersebut dapat terlihat bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* pada siklus 1 ini masuk dalam kategori baik. Guru mampu melaksanakan tugas pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kepada kegiatan menutup.

Setelah mengetahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1, selanjutnya akan dikemukakan bagaimana kontribusinya pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam . Berikut ini hasil observasi motivasi belajar siswa pada tindakan siklus 1, yakni:

Tabel 4.9

Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus 1

No.	Item Observasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.				√	
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami.		√			
3	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.			√		
4	Siswa aktif membaca buku untuk mencari		√			

	sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas.					
5	Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru.				√	
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas.			√		
7	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu bangkit lagi menjadi lebih baik.			√		
8	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.				√	
9	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman yang belum berhasil			√		
10	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya			√		
11	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi di kelas.				√	
12	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lain.			√		
JUMLAH		0	4	18	16	0
Skor Kumulatif		38				

Pedoman Penskoran lembar observasi : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$

$$: \frac{38}{60} \times 100 \%$$

$$= 63,33 \% \text{ (Cukup)}$$

termotivasi)

Kriteria penilaian

80%- 100% = Sangat termotivasi

70%-79%	= Termotivasi
60%- 69%	= Cukup termotivasi
50%-59%	= Kurang termotivasi
0%-49%	= Tidak termotivasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori kurang termotivasi menjadi cukup termotivasi. Siswa yang sebelumnya tidak bertanya kepada guru ataupun teman mengenai materi yang belum dipahami, siswa yang kurang membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas dan sikap siswa yang kurang peduli terhadap temannya yang belum berhasil pada siklus 1 ini sudah mulai teratasi. Hal ini terlihat dari kenaikan angka persentase motivasi belajar siswa dari 50 % menjadi 63.33% dan masuk menjadi kategori cukup.

2. Hasil Tes Pada Tindakan Siklus 1

Perubahan motivasi siswa yang meningkat tentu akan berimplikasi pada hasil belajar siswa artinya motivasi berkontribusi dalam meningkatkan hasil yang diperoleh oleh siswa. Berikut adalah hasil yang diperoleh oleh siswa/i MTs Swasta Darul Arifin pada Siklus I

Tabel 4.10
Hasil Tes Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Apriyani Sintia	80	Tuntas	
2	Avina Dwi Sari	80	sTuntas	
3	Dimas anggara	80	Tuntas	
4	Dio Syahputra	80	Tuntas	
5	Dwi Aprilia	90	Tuntas	
6	Dwi Nopiyani	90	Tuntas	
7	Fitri Suci Ramadani	80	Tuntas	
8	Fitria Ningsih	70		Tidak Tuntas
9	Jelita Safna	80	Tuntas	
10	Kurniawan	90	Tuntas	
11	Lindu Artika	60		Tidak Tuntas
12	Lisa	80	Tuntas	
13	Monik Sahrini	80	Tuntas	
14	Muda Mulyani	90	Tuntas	
15	Muhammad Praja	80	Tuntas	
16	Nurhayati	70		Tidak Tuntas
17	Poniren	60		Tidak Tuntas
18	Puti Andini Siregar	80	Tuntas	
19	Rika Wulandari	60		Tidak Tuntas
20	Rismawati	70		Tidak Tuntas
21	Riyo	80	Tuntas	
22	Rizki Hardiyanto	80	Tuntas	
23	Surya Darma	80	Tuntas	
24	Surya Gilang	70		Tidak Tuntas
25	Susi	80	Tuntas	
26	Syahrul Ramadhan	80	Tuntas	

27	Wirdani NST	70		Tidak Tuntas
28	Wisnu	80	Tuntas	
29	Witri Wardani	80	Tuntas	
30	Zeri Kurniawan	70		Tidak Tuntas
Jumlah		2320	21	9
Rata-rata Kelas		77,33		
Persentase			70 %	30 %
Ketuntasan Belajar Klasikal		70 %		

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimal yakni 80 untuk mata pelajaran SKI. pada tabel di atas tergambar bahwa dari 30 siswa, 9 siswa atau sekitar 30 % belum mencapai nilai KKM, yaitu lebih kecil dari 80. Sedangkan yang telah mencapai nilai tuntas yaitu lebih besar sama dengan 80 sebanyak 21 siswa atau hanya 70% dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 60.

Secara singkat bahwa ketuntasan individual telah dicapai oleh 21 siswa, sedangkan ketuntasan secara klasikal sebesar 70%.

Tabel 4.11

Tingkat Penguasaan Siswa Pada Tes Hasil Belajar Siklus 1

No	Nilai	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	90	4	Tuntas	-	13,33%
2	80	17	Tuntas	-	56,66 %
3	70	6	-	Tidak Tuntas	20%
4	60	3	-	Tidak Tuntas	10%
Jumlah		30			99,9% =

				100%
--	--	--	--	------

Dari paparan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat ketuntasan siswa bervariasi, siswa yang tuntas setelah pelaksanaan tindakan siklus 1 adalah 21 orang = 70%, dan siswa yang belum tuntas 9 orang = 30%.

d. Refleksi Siklus 1

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan siklus 1 harus diulang atau sudah mencapai keberhasilan, dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil observasi sebagai berikut

1. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* pada siklus 1 berkategori baik, bahkan guru mampu memenuhi item observasi terkait kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pada pembelajaran SKI. Walaupun pada kenyataannya belum semua item yang ditawarkan muncul dan berkategori baik sekali, namun secara keseluruhan sudah melaksanakan sesuai item observasi kegiatan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* mampu meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Bahkan dari proses yang terlihat di kelas suasana kondusif tercipta serta antusias siswa memperhatikan pembelajaran jauh berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan saat pra tindakan (Sebelum melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share*).

3. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I sudah mulai tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan meningkat dari 40% (hasil pra tindakan) menjadi 70%.
4. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa masih belum sesuai/mencapai harapan peneliti. Hal ini terlihat karena masih adanya siswa yang belum mencapai KKM, maka untuk peningkatan hasil belajar selanjutnya perlu diadakan tindakan selanjutnya yang disebut sebagai siklus II dalam penelitian ini. Pelaksanaan siklus II didesain dengan melakukan penyempurnaan terhadap kekurangan dan kelemahan pada siklus I ini, sehingga dengan adanya perbaikan pada kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I ini dapat memenuhi harapan yaitu tercapainya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Dalam pembelajaran di siklus I ini, terdapat beberapa kelemahan dan kendala yakni:

1. Kurangnya disiplin siswa/i kelas VII-C siswa/i MTs Swasta Darul Arifin (banyak yang permisi saat KBM dilaksanakan).
2. Saat pembagian kelompok kecil menjadi besar, terjadi kegaduhan dan sebagian dari mereka bingung untuk bergabung ke kelompok yang mana. Sehingga banyak waktu terbuang.
3. Jumlah siswa yang berjumlah 30 orang, menyebabkan peneliti yang bertindak sebagai guru di penelitian ini belum mengenal karakter siswa/siswi kelas VII-C MTs Swasta Darul Arifin.

Berdasarkan dari analisis data yang telah diungkapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I, belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar $\geq 80\%$, dan motivasi siswa belum menunjukkan kriteria yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Dengan demikian diputuskan peneliti untuk melanjutkan tindakan berikutnya untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Untuk memperbaiki kendala dan kelemahan pada tahap siklus I, maka peneliti melakukan beberapa upaya, di antaranya adalah

1. Guru melakukan pendekatan saat di luar pelajaran/ Istirahat serta membuat beberapa kesepakatan bersama dengan siswa/siswi kelas VII-C.
2. Nama-nama yang bergabung untuk kelompok besar, ditetapkan oleh guru sebelum masuk ke kelas. dan ditempelkan di pintu kelas, sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga waktu tidak terbuang lama hanya untuk penggabungan kelompok.
3. Peneliti menyediakan referensi lain sebagai bahan bacaan tambahan yang dikopikan serta dibagikan kepada siswa/i.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus I belum meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara optimal maka akan dilanjutkan dengan siklus II. Siklus II dilakukan dengan memperhatikan kendala dan kelemahan pada siklus I, adapun tahapannya sebagai berikut ini:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Penelitian tindakan siklus II tetap melaksanakan pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* dengan materi Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam dengan sub judul Pola Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Siklus II ini merupakan tindak lanjut dari refleksi siklus I, dengan melakukan perubahan menuju peningkatan motivasi dan hasil belajar. Namun, penggunaan model pembelajaran ini lebih terorganisir, sebagai tindak lanjut dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui respon pelaksanaan pembelajaran, bahwa diusahakan pengelompokan itu bervariasi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini berupaya melakukan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran sebelumnya yaitu dengan:

- a) Guru mempersiapkan RPP berdasarkan materi yang akan dipelajari.
- b) Guru lebih memahami kondisi dan karakter setiap anak sehingga pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- c) Guru menyiapkan nama-nama kelompok yang akan bergabung, dan pembagian materi sebagai diskusi.
- d) Guru membuat lembar observasi aktivitas guru dalam menggunakan strategi kooperatif model *think pair share* serta lembar observasi motivasi sebagai acuan kolaborator menilai pelaksanaan pembelajaran SKI yang dilakukan.
- e) Guru mempersiapkan tes hasil belajar pada siklus II untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Berikut hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

Tabel 4.12
Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Item Observasi	Pelaksanaan			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan				√
	b. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan				√
	c. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.			√	
	d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan				√
	e. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.				√
B.	Kegiatan Inti				
1	Pengelolaan Pembelajaran				
	a. Guru membantu siswa membentuk kelompok.				√
	b. Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok.			√	
	c. Guru menguasai materi pembelajaran.				√
	d. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.			√	
	e. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu.				√

	f. membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan.			√	
	g. Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar.			√	
	h. Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun luar sekolah.			√	
2	Pelaksanaan Model Pembelajaran (<i>Think Pair Share</i>)				
	<i>Think</i>				
	a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati			√	
	b. Memancing peserta didik untuk merumuskan pertanyaan.			√	
	<i>Pair</i>				
	a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi/ mencoba secara berpasangan.			√	
	b. Memfasilitasi peserta didik dalam mengolah/ menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan secara berpasangan.			√	
	<i>Share</i>				
	a. Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada kelompok lain di depan kelas.				√
	b. Mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan tanggapan/ kritik atas hasil diskusi kelompok lain.			√	
C	Kegiatan Menutup				
	a. Memeriksa hasil pekerjaan siswa			√	
	b. Memberikan humor kepada siswa agar siswa tidak jenuh dalam proses belajar mengajar			√	

	c. Memuji siswa yang berprestasi				√
	d. Melakukan pendekatan terhadap siswa yang nilai quis/ulangan hariannya rendah atau yang kurang mengerti dengan pelajaran tersebut.			√	
	e. Menyimpulkan materi pembelajaran				√
	f. Menginformasikan materi pembelajaran minggu berikutnya.				√
	Jumlah	0	0	42	44
	Skor Kumulatif	86			

$$\text{Pedoman Penskoran lembar observasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}}$$

X 100

$$= \frac{86}{100} \times 100$$

$$= 86 \text{ (Sangat Baik)}$$

Kriteria Penilaian : 80- 100 = Sangat Baik

65-79 = Baik

40- 64 = Kurang Baik

≤ 39 = Sangat kurang

Dari hasil observasi yang dilakukan tersebut dapat terlihat bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan staretgi pembelajaran kooperatif model *think pair share* pada siklus II ini masuk dalam kategori sangat baik. Guru mampu melaksanakan tugas pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kepada kegiatan menutup.

Setelah mengetahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, selanjutnya akan dikemukakan bagaimana kontribusinya pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi lanjutan yakni Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam. Berikut ini hasil observasi motivasi belajar siswa pada tindakan siklus II, yakni:

Tabel 4.13

Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Item Observasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.					√
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami.				√	
3	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.				√	
4	Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas.					√
5	Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru.				√	
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas.				√	
7	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu bangkit lagi menjadi lebih baik.			√		

8	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.				√	
9	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman yang belum berhasil				√	
10	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya				√	
11	Siswa berani menyampaikam pendapat dalam forum diskusi di kelas.				√	
12	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lain.				√	
JUMLAH		0	0	3	36	10
Skor Kumulatif		49				

Pedoman Penskoran lembar observasi : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}}$

X 100 %

$$: \frac{49}{60} \times 100 \%$$

$$= 81,66 \%$$

Kriteria penilaian

80%- 100% = Sangat termotivasi

70%-79% = Termotivasi

60%- 69% = Cukup termotivasi

50%-59% = Kurang termotivasi

0%-49% = Tidak termotivasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup termotivasi menjadi sangat termotivasi. Siswa yang sebelumnya tidak bertanya kepada guru ataupun teman mengenai materi yang belum dipahami, siswa yang kurang membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas dan sikap siswa yang kurang peduli terhadap temannya yang belum berhasil pada siklus I ini sudah teratasi. Hal ini terlihat dari kenaikan angka persentase motivasi belajar siswa dari 63,33% (kategori cukup) menjadi 81,66 (Sangat termotivasi)

1. Hasil Tes Pada Siklus II

Dengan adanya peningkatan terhadap motivasi siswa memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri. Berikut uraian hasil tes yang dilakukan pada siklus II:

Tabel 4.14
Hasil Tes Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Apriyani Sintia	90	Tuntas
2	Avina Dwi Sari	100	Tuntas
3	Dimas anggara	80	Tuntas
4	Dio Syahputra	90	Tuntas
5	Dwi Aprilia	90	Tuntas
6	Dwi Nopiyani	90	Tuntas
7	Fitri Suci Ramadani	80	Tuntas
8	Fitria Ningsih	90	Tuntas
9	Jelita Safna	80	Tuntas
10	Kurniawan	90	Tuntas
11	Lindu Artika	80	Tuntas
12	Lisa	90	Tuntas

13	Monik Sahrini	80	Tuntas
14	Muda Mulyani	90	Tuntas
15	Muhammad Praja	90	Tuntas
16	Nurhayati	90	Tuntas
17	Poniren	80	Tuntas
18	Puti Andini Siregar	80	Tuntas
19	Rika Wulandari	90	Tuntas
20	Rismawati	100	Tuntas
21	Riyo	80	Tuntas
22	Rizki Hardiyanto	80	Tuntas
23	Surya Darma	80	Tuntas
24	Surya Gilang	90	Tuntas
25	Susi	80	Tuntas
26	Syahrul Ramadhan	80	Tuntas
27	Wirdani NST	100	Tuntas
28	Wisnu	80	Tuntas
29	Witri Wardani	80	Tuntas
30	Zeri Kurniawan	90	Tuntas
Jumlah		2590	30
Rata-rata Kelas		86,33	
Ketuntasan Belajar Klasikal		100 %	

Dari paparan data di atas dapat dilihat bahwa seluruh siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan seluruh siswa yakni secara klasikal dinyatakan tuntas 100% dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan terendah 80.

Tabel 4.15

Tingkat Penguasaan Siswa Pada Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Persentase Penguasaan	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase
----	-----------------------	--------------------	--------------	------------

1	95 - 100	Sangat Tinggi	3	10%
2	85-94	Tinggi	13	43,33%
3	75-84	Sedang	14	46,66 %
4	65-74	Rendah	-	-
5	0 – 54	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			24	100%

Dari paparan data tingkat penguasaan siswa pada tes hasil belajar pada siklus II terlihat bahwa ada 3 atau 10% mencapai tingkat penguasaan yang sangat tinggi, 13 orang atau 43,33% pada kategori tinggi, dan 14 orang atau 46,66% pada kategori tinggi serta tidak ada siswa yang berada pada tingkat penguasaan yang rendah dan sangat rendah. Berikut paparan data tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus II:

Tabel 4.16

Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyaknya Siswa	Persentase Jumlah Siswa
≤ 80	Tidak Tuntas	-	-
≥ 80	Tuntas	30	100%
Jumlah		30	100%
Rata-rata Hasil Belajar			86,33

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat ketuntasan siswa bervariasi dan seluruh siswa dinyatakan tuntas 100%.

b. Refleksi Siklus II

Dari hasil evaluasi yang dilakukan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini memberikan kontribusi yang baik dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam di kelas VII- C MTs Swasta Darul Arifin kecamatan Pantai Cermin kabupaten Serdang Bedagai.

Pelaksanaan pembelajaran melalui pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar berjalan dengan baik dan mencapai peningkatan sebagaimana harapan sebelumnya. Peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, tentu hal ini karena guru sebagai fasilitator dalam kelas sudah mampu melaksanakan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* dengan sangat baik, serta mampu mengelola kelas agar tercipta suasana belajar yang tenang.
- 2) Siswa mempunyai motivasi yang sangat baik dan mampu berpartisipasi aktif dalam belajar materi dinasti umayyah pelopor peradaban Islam dengan melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* di kelas VII MTs Swasta Darul Arifin.
- 3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan, siswa mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan dan siswa lulus 100% dengan rata-rata kelas 86,33.

Peningkatan motivasi dan hasil belajar secara klasikal di atas didukung oleh berbagai faktor, yaitu:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II lebih baik daripada siklus sebelumnya, sehingga pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* dapat menarik perhatian siswa yang pada akhirnya berdampak pada motivasi dan peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Peneliti telah menyiapkan sebelumnya nama-nama kelompok yang akan bergabung dan materi yang akan dibahas. Selain itu, peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya telah dipatuhi oleh anak-anak.
- c. peneliti sudah lebih baik dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran baik yang sudah mendapat nilai bagus dan yang belum mencapai KKM sebelumnya,
- d. Kerjasama dalam pembelajaran semakil terjalin baik antara guru dan siswa.

C. Pembahasan dan Analisis

Salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran di kelas. Pengelolaan yang dimaksud ialah pengelolaan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Perencanaan dan pengelolaan yang baik oleh guru dapat membantu guru untuk lebih memotivasi siswa mengikuti pelajaran yang disampaikan. Dengan termotivasinya siswa terhadap pembelajaran, berarti guru berhasil mengarahkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share*. Dengan melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif siswa membentuk kelompok kecil yang akan menjadi kawan diskusi bersama pada materi yang akan dipelajari, dalam hal ini yaitu Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam .

Berdasarkan hasil evaluasi pada tahap pra tindakan yang dilakukan dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VII-C sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa masih berada di angka 50%. Pada saat pembelajaran berlangsung, kondisi kelas belum kondusif, banyak siswa yang permisif, sebahagian tidak memperhatikan saat KBM berlangsung, dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, hanya beberapa diantaranya yang bertanya kepada peneliti (guru).

Berangkat dari motivasi yang sangat rendah tersebut, siswa kelas VII-C MTs Swasta Darul Arifin mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini terlihat dari tes awal yang dilakukan pada tahap pra tindakan, dari 30 siswa hanya 12 siswa atau 40% yang mencapai nilai KKM, dan 18 siswa atau 60% belum mencapai KKM. Hal tersebut disebabkan dalam proses pembelajaran kegiatan belajar yang monoton dan konvensional (sistem klasik) sehingga suasana pembelajaran terkesan membosankan.

Menyikapi permasalahan dan kendala yang ada pada tahap pra tindakan tersebut, diadakan upaya peningkatan sebagai bentuk inovasi pembelajaran yakni melalui pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair*

share. Pada siklus I diperoleh hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran model *think pair share* dengan skor 71% persen yaitu dalam kategori baik. Maksud baik dalam hal ini adalah semua tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan (mengkondisikan suasana pembelajaran sampai kepada teknik penilaian yang digunakan), kegiatan inti (pengelolaan pembelajaran kooperatif dan melaksanakan model *think pair share*), dan menutup pembelajaran dilaksanakan dengan baik.

Motivasi belajar siswa tampak mulai ada peningkatan bila dibandingkan dengan motivasi siswa pada saat pra tindakan. Pada rahap sebelum tindakan dilaksanakan rata-rata motivasi siswa berada pada 50% (kategori kurang), setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* motivasi siswa meningkat menjadi 63,33 % pada kategori cukup.

Adapun hasil belajar pada siklus I yaitu dari 30 siswa, 21 orang atau 70% telah mencapai nilai KKM dengan skor yang bervariasi, sedangkan 9 orang siswa tidak tuntas, dengan perolehan rata-rata kelas 77,33%.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan, secara umum sudah ada peningkatan baik dari sisi motivasi belajar siswa maupun sisi hasil belajar siswa. Bahkan bila dilakukan perbandingan sudah tampak peningkatan yang dilakukan setelah melalui strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* pada tahap siklus I. Pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* dapat berjalan baik serta mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan berikut:

Tabel 4.17

Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah

Tindakan Siklus I

No	Motivasi Pra Tindakan	Hasil	Kategori	Motivasi Belajar Siklus I	Hasil	Kategori
1	Motivasi Belajar SKI Materi Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam	50%	Kurang termotivasi	Motivasi Belajar SKI Materi Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam	66,33%	Cukup termotivasi

Tabel 4.18

Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan Siklus I

No	Hasil Pra Tindakan	Keterangan	Nilai	Hasil Tes Siklus I	Keterangan	Nilai
1	Hasil Belajar SKI Materi	Tuntas	12	Hasil Belajar SKI Materi	Tuntas	21
		Tidak tuntas	18		Tidak tuntas	9

Dinasti Bani Umayyah Pelopor Peradaban Islam	Rata-rata	72,33	Dinasti Bani Umayyah Pelopor Peradaban Islam	Rata-rata	77,33
	Persentase Ketuntasan	40%		Persentase Ketuntasan	70%

Pada tabel di atas sudah tergambar adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari kategori kurang pada tahap pra tindakan menjadi kategori cukup pada tindakan siklus I, begitu juga dengan hasil belajar siswa. Namun melihat hasil belajar yang ditunjukkan pada siklus I yang menunjukkan masih adanya siswa yang belum tuntas hal ini mengharuskan untuk dilakukannya tindakan lanjutan. Hal ini untuk lebih meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI materi Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam di MTs Swasta Darul Arifin. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan tindakan kedua yang di istilahkan pada penelitian ini dengan siklus II.

Pada siklus II, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus I hasil observasi pelaksanaan pembelajaran masih dalam kategori baik yaitu dengan nilai 71, sedangkan pada siklus II ini sudah sampai pada kategori sangat baik yaitu dengan nilai 86. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator peneliti (Bpk. Bakhirudin) dapat dipahami bahwa semua tahapan dan langkah-langkah dalam pembelajaran yang disusun sebagai item observasi dapat dijalankan dengan baik sekali dan tidak ada satupun yang tertinggal.

Sejalan dengan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran di atas, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan bahkan bila dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus sebelumnya, pada siklus II ini jauh lebih baik lagi. Pada siklus I hasil observasi motivasi siswa masih berada pada kategori cukup yaitu 63,33, setelah dilaksanakan tindakan melalui penggunaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* motivasi siswa meningkat sampai pada kategori sangat baik dengan nilai 81,66.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik dan motivasi yang tinggi mengantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Pada siklus II ini, seluruh siswa dinyatakan lulus 100% dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan terendah dengan nilai 80, dengan perolehan rata-rata kelas 86,66. Untuk lebih jelasnya bagaimana perbandingan peningkatan yang dicapai pada siklus II ini dapat dilihat pada table tersebut:

Tabel 4.19

Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes Siklus I	Keterangan	Nilai	Hasil Tes Siklus II	Keterangan	Nilai
1	Hasil Belajar	Tuntas	21	Hasil Belajar	Tuntas	30
	SKI Materi	Tidak tuntas	9	SKI Materi	Tidak tuntas	-
	Dinasti Bani			Dinasti Bani		
	Umayyah	Rata-rata	77,33	Umayyah	Rata-rata	86,33
	Pelopor	Persentase	70%	Pelopor	Persentase	100%
Kemajuan	Ketuntasan		Kemajuan	Ketuntasan		

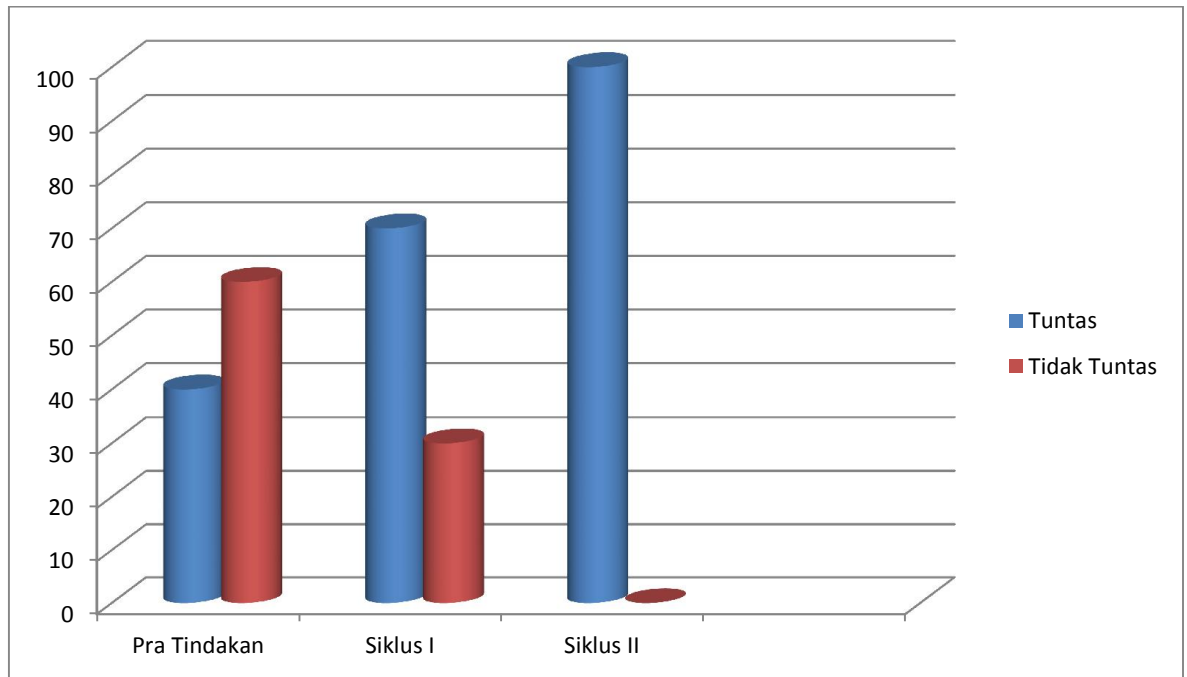
	Perdaban Islam			Perdaban Islam		
--	-------------------	--	--	----------------	--	--

Dari table di atas tergambar bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang optimal, siswa pada siklus II ini lulus 100%. Dari tes hasil belajar yang dilakukan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar berdasarkan KKM mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni 80. Sedangkan hasil observasi motivasi siswa pada pembelajaran SKI materi dinasti bani umayyah pelopor peradaban Islam mengalami peningkatan sampai pada kategori sangat baik yaitu 81, 66.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *think pair share* pada siklus I dan siklus II diperoleh bahwa motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII-C MTs Swasta Darul Arifin mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam. Dengan adanya kenaikan ketuntasan berdasarkan tes yang dilakukan menunjukkan adanya keberhasilan dan dengan adanya kenaikan rata-rata hasil belajar menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* dapat dilaksanakan dengan baik.

Untuk melihat gambaran sederhana terkait hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, motivasi dan hasil belajar pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Grafik 4.2 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa



Grafik 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share*



Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh solusi yang tepat dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Dinasti Bani Umayyah pelopor kemajuan peradaban Islam melalui strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share*. Respon siswa dari penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan tersebut ialah lebih mengajak siswa untuk aktif dan termotivasi serta pemahaman siswa terhadap materi melekat dan tahan lama. Siswa terlihat senang dengan strategi pembelajaran yang dilakukan dikarenakan siswa aktif dan lebih berani untuk menyampaikan pendapat dan lebih mengerti serta menguasai pembelajaran yang dilakukan dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada pra siklus.

Hal yang peneliti lihat bahwa siswa lebih termotivasi dan giat belajar melalui strategi pembelajaran ini, senada dengan yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Risma bahwa pembelajaran yang baru didapatinya melalui pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* (TPS) memudahkan memahami materi dan menyenangkan baginya dan teman. Bahkan menurutnya pembelajaran yang dilakukan seperti ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis/ 22 April 2018.

Pembelajaran itu cukup menyenangkan dan membuat saya bisa menjalin kerjasama dengan teman dan bisa saling memberi informasi terhadap materi yang belum saya kuasai. Saya dan teman-teman menajai bisa menyampaikan ide-ide mengenai materi yang sedang dipelajari. Dengan adanya kerja kelompok dalam diskusi memberikan kepada saya dan teman-teman untuk menjawab pertanyaan dari ibu. Membantu saya dan teman-teman untuk berani tampil di depan dan lebih menguasai materi, serta semangat ingin tahu lebih lagi tentang materi itu, bahkan saya ke warnet untuk cari tahu sebagai tambahan tentang materi yang dipelajari selanjutnya buk.¹¹⁴

Hasil penelitian mengenai motivasi dan hasil belajar siswa yang meningkat membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* dapat diterapkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

¹¹⁴Wawancara 22 April 2018, Risma, siswa kelas VII-C.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas VII-C MTs Swasta Darul Arifin berhasil dan mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah dan mencapai nilai yang memuaskan. Secara rinci berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap pra tindakan, motivasi siswa berada pada kategori yang sangat kurang yaitu pada nilai rata-rata 50%, sedangkan hasil belajar siswa pada saat dilakukan tes awal yaitu dari 30 orang siswa kelas VII-C, 18 siswa atau 60% belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan pada mata pelajaran SKI yakni 80, sedangkan siswa yang sudah tuntas pada tahap pra tindakan berjumlah 12 orang sekitar 40%, dengan rata-rata kelas 72,33.
2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* di kelas VII-C MTs Swasta Darul Arifin mengalami perbaikan dari setiap siklus yang dilaksanakan. Pada siklus I tergambar dari motivasi belajar siswa yang meningkat yakni dari kategori kurang menjadi kategori cukup.

Motivasi siswa yang meningkat, tentunya berimplikasi terhadap nilai belajar siswa. Hal ini terlihat dengan jumlah siswa yang bertambah dalam mencapai KKM yakni 21 orang sekitar 70%, sedangkan 9 orang siswa atau sekitar 30%. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I dapat diketahui bahwa guru melakukan pembelajaran dengan baik yaitu dengan nilai rata-rata 71 dari hasil observasi aktivitas guru oleh kolaborator.

3. Respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan melalui pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* bagus, hal ini dapat diketahui dari sangat aktifnya dan semangatnya siswa dalam proses pembelajaran serta hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi dan juga hasil belajar siswa yang meningkat hingga mencapai tujuan yakni mencapai KKM yang telah ditetapkan dan persentase kelulusan telah tercapai. Pada siklus I motivasi siswa berada pada kategori cukup yaitu dengan nilai rata-rata 63,33 meningkat di siklus II menjadi kategori sangat termotivasi yakni 81, 66. Motivasi belajar yang meningkat pada terbukti dari meningkatnya jumlah persentase pencapaian KKM yakni pada siklus I dari 30 siswa yang mencapai 21 orang atau 70% yang mencapai ketuntasan dan 9 orang atau sekitar 30% belum mencapai KKM serta rata-rata kelas ialah 77,33 namun di siklus II persentase ketuntasan dari 30 orang siswa kelas VII-C mencapai 100%. dan rata-rata kelas yakni 86,33. Aktivitas pembelajaran juga mengalami peningkatan yaitu dari kategori baik di siklus I, namun pada siklus II proses pembelajaran sudah berjalan

lancar melalui kerjasama baik dari guru dan siswa. Ini terlihat dari hasil observasi aktivitas pembelajaran yang dinilai oleh *kolaborator* menjadi sangat baik dengan nilai 86.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian diatas, supaya proses pembelajaran PAI terkhususnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berjalan dengan efektif dan efisien sehingga memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya dukungan dari instansi terkait dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara nyata, baik dengan dukungan moril dan materil. Sebab hal ini akan memberikan kontribusi yang cukup baik dalam upaya mencapai kualitas pendidikan yang baik.
2. Untuk guru-guru PAI (SKI, Fikih, Qur'an Hadis, Akidah Akhlak), hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pembelajaran, sehingga siswa dapat menemukan pengetahuan baru, keterampilan untuk memecahkan masalah yang ditemukan dan dihadapinya. Hal ini tentu akan berimplikasi terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *think pair share* untuk menyempurnakan penelitian ini, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas VII-C MTs Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

4. Kepada guru dan siswa kiranya dapat melaksanakan pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* sebagaimana hasil penelitian ini untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, (2009), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdullah, Ridwan Sani, (2013), *Inovasi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Akhyar, Saiful Lubis, (2010), *Profesi Keguruan*, Bandung: Citapustaka Media
- Andris, Roni Irawan, (2017), Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan.
- Angkowo, Robertus dan A.Kosasih, (2007), *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo.
- Aqib, Zainal, dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas (PTK), TK/RA, SLB/SDLB*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aqib, Zainal, (2013), *Model-model Media & Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- B. Uno, Hamzah, (2008), *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- B.Uno, Hamzah, (2011), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dariyo, Agoes, (2013), *Dasar-dasar Psikologi Modern*, Jakarta: PT.Indeks.
- Dariyo, Agoes, (2004), “Pengetahuan tentang Penelitian dan Motivasi Belajar pada Motivasi Belajar pada Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. 1.
- Departemen Agama RI, (2009), *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Grafika.
- Ehefni dan Susilawati, (2010), Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe TPS di SDN 2 Palak Tanah Muara Enim, *Jurnal Ta'dib*, Vol. XV, No.2
- E.Pinto, Laura, dkk, (2014), *95 Strategi Pembelajaran: Ide-Ide Remoding Pembelajaran yang Mengacu pada Kurikulum Inti*, Jakarta: PT.Indeks

- Gredler, Margaret E. (2011), *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana.
- Hadijaya, Yusuf, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Sahana, (2010), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refita Aditama.
- Hamalik, Oemar, (2008), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, (2003), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriana, Heris dan M. Afrilianto, (2017), *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Isjoni dan Arif Ismail, (2008), *Model-model Pembelajaran Mutakhir*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, (2012), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo.
- Juhri, Wahab, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Guru Profesional*, Bandung: Pustaka Reka Bandung.
- Kunandar, (2013), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kustawan, Dedy, (2013), *Analisis Hasil Belajar Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Luxima Metro Media.
- Lie, Anita, (2004), *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*, Jakarta: Gramedia.
- Lefuddin, (2017), *Belajar dan Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*, Ed.1, Cet.II, Yogyakarta: Deepublish
- Martiyono, (2017), *Menjadi Guru Penulis (Suatu Panduan Praktis Ber-PTK, dan Menulis Artikel Ilmiah)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mardianto, (2009), *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Perintis.
- Masganti, (2012), *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing.

- Maryamah, (2014), “Teknik Mind Mapping Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah Palembang”, *Ta'dib*, Vol. XIX, No. 02
- Maycinipta, Carefully Wisedyatiara dan mochamad Cholik, (2013), Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Engine Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X TKR 1 SMK Negeri 7 Surabaya, *Jurnal JPTM*, Vol. 2, No. 1.
- Mesiono, (2012), *Manajemen & Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mediatati, Nani dan Sayudi Riawan, (2013), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan Metode Think Pair Share pada Siswa kelas 7 di SMP N 1 Japah Kecamatan Japah Kabupaten Blora Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013, *Jurnal Satya Widya*, Vol. 29, No.1
- Muliyannah, Sri , (2013), Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar pada Materi Sifat Mustahil Allah di Kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Muhammad , Abdussyafi Abdul Latif, (2008), *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Muh, Khalid Khalid, (2016), *Biografi Khalifah Rasulullah*, Jakarta: Ummul Qura.
- Muhammad, Salamah Al-Hanafi, (2011), *Buku Pengantar Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Ngafifi, Muhamad dan Siti Irene Astuti D, (2014), “Penerapan Model Think Pair Share Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Aktivitas, Sikap, Dan Hasil Belajar Ips”, *Jurnal Harmoni Sosial*, Vol. 1 No. 1.
- Nasution, S, (2004), *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurochim, (2013), *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Ed.1, Cet.1, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media,
- Padil dan Triyo Suprayitno, (2007), *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN-Malang Press.
- Permendikbud No.23 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 5.

- Pietersen, Willie, (2010), *Strategic Learning*, Canada: John Wiley & Sons, Inc Puji.
- Puji, Anita Lestari dan Suprayitno, (2013), “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (*Think Pair Share*) dalam Pembelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar *Jurnal Jpgsd*, Vol. 01, No. 02.
- Puspitasari, Erika, (2016), Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Think Pair Share (TPS) di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 1, No, 7.
- Rahim Abd, Razaq, (2014) “Interaksi Pembelajaran Efektif Untuk Berprestasi”, *Jurnal Pilar*, Vol.2 No.2.
- Riyanto, Yatim, (2010), *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana.
- Rofa’ah, (2016), *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Ed.1, Cet.1, Yogyakarta: Deepublish.
- Rooijackers, Ad., (2006), *Mengajar Dengan Sukses*, Jakarta: PT.Gramedia.
- Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Rusyana, Adun dan Iwan Setiawan, (2010), *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta: Trans Mandiri Abadi.
- Sadulloh, Uyoh, dkk, (2014), *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta.
- Santrok, John W, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Media Group.
- Salma, Dewi Prawiralaga, (2009), *Prinsip-prinsip Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Salma, Dewi Prawiradilaga, (2012), *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina, (2006), *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Grenadamedia Group.
- Sardiman, A.M, (2014), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Sahudi, (2017), Pendekatan Pembelajaran Struktural Think-Pair-Share dalam Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan dan Memperaktikkan Shalat Fardhu Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Premiere Edcandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, ISSN: 2088-5350, Vol. 7, No. 2.
- Setiawan, Risky (2017), *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*, Yogyakarta: Parama Publishing.
- Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin, (2003), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Grapindo Persada.
- Setyo, Retno Widati, 2016, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe “Think-Pair-Share” Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SDN 1 Josari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013, dimuat oleh *Jurnal Aristo*, Vol. 4, No. 2.
- Sloan, Julia, (2006), *Learning to Think Strategically*, USA: Butterworth-Heinemann is an imprint of Elsevier.
- Solihatin, Etin, (2008), *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sriyono, Heru dan Suparmin, (2017), “Hubungan Perah Guru Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi Belajar Siswa SMK”, *Jurnal Terapeutik*, Vol.1 No.1, hal.3.
- Susanto, Ahmad, (2013), *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, (2005), *Manajemen Pengajaran*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Syafaruddin, dkk, (2012), *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, dkk, (2016), *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Syarif, Muhammad Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Shihab, Quraish, (2002), *Tafsir Al-Misbah*, vol. 10, Jakarta: Lentera Hati.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, (2003), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, cet.1.

- Suyanto dan Asep Jihad, (2013), *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga.
- Suyanto dan Asep Jihad, (2013), *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sri, Wulan Wulandari, (2016), Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SD Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share, jurnal *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 2.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryanti, Alis, (2015), *Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN I Purwosari Tahun Pelajaran 2013/2014*, *Jurnal Aksioma: Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, ISSN: 2442-5419, Vol. 4, No. 1.
- Sutikno, (2016), *Desain Pembelajaran Dalam Transformasi Pendidikan dan Teknologi*, Yogyakarta: Lentera Kreasindo.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Ed.3, Cet. 4.
- Trianto, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Warsono dan Hariyanto, (2014), *Pembelajaran aktif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Widiasworo, Erwin, (2017), *Masalah-Masalah Peserta Didik Dalam Kelas Dan Solusinya*, Yogyakarta: Araska.
- Winansih, Varia, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Medan: La Tansa Press.
- Yamin, Martinis dan Maisah, (2009), *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*, Jakarta: GP Press.
- Novitasari, Yeyen, (2016), Penerapan Metode Pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Palembang, *Skripsi*, Palembang: UIN Raden Fatthah.
- Yonarlianto, (2017), Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran TPS Berbentuk Media Bergambar di SD, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 2, No.6.

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Identitas

Nama Sekolah : MTs Swasta Darul Arifin
 Kelas/ Semester : VII-C/ Genap
 Pelajaran : SKI
 Materi Ajar : Dinasti Bani Umayyah
 Hari, tanggal : Kamis, 01 Maret 2018
 Pukul : 07.30-08.50 WIB

B. Petunjuk

Petunjuk : Berikanlah tanda *Check-list* pada kolom 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi/ kolaborator berdasarkan data yang dikumpulkan dalam setiap mengamati kegiatan belajar siswa.

Keterangan : Skor 1 = Sangat kurang
 Skor 2 = Kurang
 Skor 3 = Cukup baik
 Skor 4 = Baik
 Skor 5 = Sangat Baik

Keterangan tentang Skor : 80- 100 = Sangat termotivasi
 70-79 = Termotivasi
 60- 69 = Cukup termotivasi
 50-59 = Kurang termotivasi
 0- 49 = Tidak termotivasi

C. Lembar Observasi


No.	Item Observasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.			✓		
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami.		✓			
3	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.		✓			
4	Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas.	✓				
5	Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru.			✓		
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas.			✓		
7	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu bangkit lagi menjadi lebih baik.			✓		
8	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di			✓		

	kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.				
9	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman yang belum berhasil	✓			
10	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya		✓		
11	Siswa berani menyampaikam pendapat dalam forum diskusi di kelas.		✓		
12	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lain.	✓			
	JUMLAH				

Pedoman Penskoran lembar observasi : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% = \frac{30}{60} \times 100$
 Skor maksimum = Skala tertinggi (5) x jumlah item Observasi (12) = 60
 = 50

Mengetahui

Kepala MTs Darul Arifin


 Achmad Syahrudin, S.Pd

Guru Pamong


 Bakhiruddin

Pantai Cermin, 01 Maret 2018

Peneliti


 Uni Sahara Br. Barus

Lampiran 2
INSTRUMEN TES AWAL

Nama Siswa :
Kelas :
Nama Observer : Uni Sahara Br.Barus

Petunjuk Pengerjaan Soal:

1. Bacalah terlebih dahulu soal yang diberikan dengan baik!
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat !
3. Selamat Bekerja!

Soal

1. Orang yang membunuh Ali bin Abi Talib bernama...

a. Abu Lahab	c. Abu Jahal
b. Ibnu Mulzam	d. Abu Lu'luah

2. Dinasti bani Umayyah didirikan oleh....

a. Ali bin Abi Thalib	c. Amr Bin Ash
b. Usman Bin Affan	d. Mu'awiyah Bin Abi Sofyan

3. Dinasti Bani Umayyah berdiri pada tahun

a. 661 M / 41 H	c. 663 M / 43 H
b. 662 M / 42 H	d. 664 M / 44 H

4. Muawiyah bin Abu Sufyan tidak mau mengakui kekhalifahan Ali bin Abu Talib. Hal ini dilakukannya karena ia memiliki banyak tuntutan. Salah satuuntutannya adalah...
 - a. Membagi wilayah Islam menjadi dua kekhalifahan
 - b. penghapusan jizyah (pajak)
 - c. menuntut hukuman atas pembunuhan Usman bin Affan
 - d. menuntut kemerdekaan wilayah Syam.

5. Tahun persatuan yang menandai awal berdirinya Dinasti Bani Umayyah disebut
 - a. Shiffin
 - b. 'Amul Jamalah
 - c. Tahkim
 - d. 'Amul Jama'ah

6. Proses tahkim dilaksanakan pada bulan Ramadan 657 M/ 37 H di
 - a. Mekah
 - b. Daumatul Jandal (sebuah tempat antara Irak dan Syam)
 - c. Madinah
 - d. Turki

7. Dalam sejarah perselisihan antara Ali bin Abi Talib dengan Muawiyah bin Abu Sufyan muncul golongan muslim pembela Ali yang sangat militan, kelompok ini dikenal dengan nama....
 - a. Golongan Syiah
 - b. Golongan Sunni
 - c. Golongan Khawarij
 - d. Golongan muktazilah

8. Perang Siffin diakhiri dengan perjanjian damai antara Ali bin Abi Talib dengan Muawiyah bin Abu Sufyan. Akibat perjanjian damai tersebut menyebabkan munculnya kelompok yang keluar dari barisan Ali yang disebut dengan aliran....
 - a. Muktazilah
 - b. Syiah
 - c. Khawarij
 - d. Sunni

9. Muawiyah menjadi Khalifah pertama Bani Umayyah selama
 - a. 10 tahun
 - b. 15 tahun
 - c. 20 tahun
 - d. 25 tahun

10. Penasehat politik Muawiyah adalah
- 'Amr bin al 'Ash
 - Abu Musa al Asy'ary
 - 'Amir bin Nushair
 - Yazid bin Muawiyah
11. Sistem pemerintahan Bani Umayyah bersifat
- Monarci Heridities
 - Theokratis
 - Demokratis
 - Republik
12. Pusat pemerintah Dinasti Bani Umayyah terletak di kota
- Basrah
 - Damaskus
 - Kufah
 - d. d. Madinah
13. Khalifah dinasti Umayyah terdiri dari....khalifah
- 11
 - 12
 - 13
 - 14
14. Kelanjutan dari perselisihan anatra Ali bin Abi Talib dan Muawiyah bin Abu Sufyan melatarbelakangi terjadinya perang karbala. Perang ini mengukir sejarah kelabu umat Islam dengan terbunuhnya salah satu anak Ali bin Abi Talib yang bernama....
- Husein bin Ali
 - Hasan bin Ali
 - Zainab bin Ali
 - Ummu Kultsum
15. Yazid bin Muawiyah diangkat menjadi Khalifah ketika berusia....
- 34 tahun
 - 35 tahun
 - 36 tahun
 - 37 tahun
16. Dinasti bani Umayyah yang terakhir menjabat sebagai khalifah adalah
- Yazid bin Muawiyah
 - Muawiyah bin Yazid

- c. Marwan bin Abdul al-Hakam
 - d. Marwan bin Muhammad
17. Khalifah Dinasti Bani Umayyah yang berkeinginan mengembalikan kekhalifahan seperti *khulafaurasyidin* adalah....
- a. Umar bin Abdul Aziz
 - b. Abdul Malik bin Marwan
 - c. Yazid bin Al-Walid
 - d. Muawiyah bin Abu Sufyan
18. Lembaga pemerintahan yang dibentuk pada masa Dinasti Umayyah dan bertugas untuk mengurus keuangan negara adalah
- a. an-Nizam Asy-Syiqasi
 - b. an-Nizam al-Qadai
 - c. an-Nizam al-Mall
 - d. an-Nizam al-Harbi
19. Kekhalifahan Dinasti Umayyah membentuk Dewan Sekretaris Negara (Diwanul Kitabah). Sekretaris negara yang mengurus masalah kehakiman bernama....
- a. Katib al-Kharraj
 - b. Katib asy-Syurtah
 - c. Katib ar-Rasail
 - d. Katib al-Qadi
20. Pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan, bahasa Arab digunakan sebagai bahasa administrasi negara. Hal ini mendorong lahirnya seorang ahli bahasa yang bernama....
- a. Abu Aswad Ad-Dualy
 - b. Wasil bin Atho'
 - c. Hasan al-Basri
 - d. Ibnu Muqaffa

Kunci Jawaban Instrumen Tes awal/Pre Tes

1. B
2. D
3. A
4. C
5. D
6. B
7. A
8. C
9. C
10. A
11. A
12. B
13. D
14. A
15. A
16. D
17. A
18. C
19. D
20. A

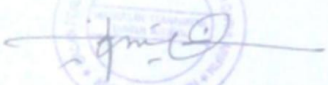
Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar

No	No aspek yang dinilai	Pedoman penskoran	Skor	Skor Maksimum
	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	✓ Benar X Salah	5 0	100


Nilai = $\frac{SA}{SM} \times 100$

SA : Skor yang diperoleh
SM : Skor Maksimum

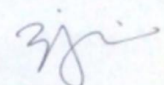
Mengetahui,
Kepala MFS Darul Arifin


Achmad Syahrudin, S.Pd.

Guru Pamong


Bakhiruddin

Pantai Cermin, 01 Maret 2018
Peneliti


Uni Sahara Br. Barus

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Identitas

Nama Sekolah : MTs Swasta Darul Arifin
 Kelas/ Semester : VII-C/ Genap
 Pelajaran : SKI
 Materi Ajar : Dinasti Bani Umayyah
 Hari, tanggal : Kamis, 08 Maret 2018
 Pukul : 07.30-08.50 WIB

B. Petunjuk

Petunjuk : Berikanlah tanda *Check-list* pada kolom 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi/ kolaborator berdasarkan data yang dikumpulkan dalam setiap mengamati kegiatan belajar siswa.

Keterangan : Skor 1 = Sangat kurang
 Skor 2 = Kurang
 Skor 3 = Cukup baik
 Skor 4 = Baik
 Skor 5 = Sangat Baik

Keterangan tentang Skor : 80- 100 = Sangat termotivasi
 70-79 = Termotivasi
 60- 69 = Cukup termotivasi
 50-59 = Kurang termotivasi
 0- 49 = Tidak termotivasi

C. Lembar Observasi

No.	Item Observasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.				✓	
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami.		✓			
3	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.			✓		
4	Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas.		✓			
5	Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru.				✓	
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas.			✓		
7	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu bangkit lagi menjadi lebih baik.			✓		
8	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di				✓	

	kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.				
9	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman yang belum berhasil		✓		
10	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya		✓		
11	Siswa berani menyampaikam pendapat dalam forum diskusi di kelas.			✓	
12	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lain.		✓		
	JUMLAH				

Pedoman Penskoran lembar observasi : $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% = \frac{38}{60} \times 100$
 Skor maksimum = Skala tertinggi (5) x jumlah item Observasi (12) = 60
 $= 63,33$

Mengetahui

Kepala MTs Darul Arifin



Achmad Syahrilan, S.Pd

Guru Pamong



Bakhirruddin

Pantai Cermin, 08 Maret 2018

Peneliti



Uni Sahara Br. Barus

LEMBAR OBSERVASI UNTUK GURU (Peneliti)

A. Identitas

Nama Sekolah : MTs Swasta Darul Arifin
 Kelas/ Semester : VII-C/ Genap
 Pelajaran : SKI
 Materi Ajar : Dinasti Bani Umayyah pelopor Peradaban Islam
 Hari, tanggal : Kamis, 08 Maret 2018
 Pukul : 07.30- 08.50 Wib

B. Petunjuk

Petunjuk : Berikanlah tanda *Check-list* pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

Keterangan : Skor 1 = Sangat kurang
 Skor 2 = Kurang
 Skor 3 = Baik
 Skor 4 = Sangat Baik

Keterangan tentang Skor : 80- 100 = Sangat Baik
 65-79 = Baik
 40- 64 = Kurang Baik
 ≤ 39 = Sangat kurang

C. Lembar Observasi

No	Item Observasi	Pelaksanaan			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan			✓	
	b. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan			✓	
	c. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari hari.			✓	
	d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan				✓
	e. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.			✓	
B	Kegiatan Inti				
1	Pengelolaan Pembelajaran				
	a. Guru membantu siswa membentuk kelompok.			✓	
	b. Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok.		✓		
	c. Guru menguasai materi pembelajaran.			✓	
	d. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.			✓	
	e. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu.			✓	

	f. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan.	✓		
	g. Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar.		✓	
	h. Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun luar sekolah.	✓		
2	Pelaksanaan Model Pembelajaran (Think Pair Share)			
	Think			
	a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati	✓		
	b. Memancing peserta didik untuk merumuskan pertanyaan.		✓	
	Pair			
	c. Memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi/ mencoba secara berpasangan.	✓		
	d. Memfasilitasi peserta didik dalam mengolah/ menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan secara berpasangan.		✓	
	Share			
	e. Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada kelompok lain di depan kelas.		✓	
	f. Mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan tanggapan/ kritik atas hasil diskusi kelompok lain.		✓	
C	Kegiatan Menutup			
	a. Memeriksa hasil pekerjaan siswa		✓	
	b. Memberikan humor kepada siswa agar siswa tidak jenuh dalam proses belajar mengajar		✓	
	c. Memuji siswa yang berprestasi		✓	
	d. Melakukan pendekatan terhadap siswa yang nilai quis/ulangan hariannya rendah atau yang kurang mengerti dengan pelajaran tersebut.	✓		
	e. Menyimpulkan materi pembelajaran		✓	
	f. Menginformasikan materi pembelajaran minggu berikutnya.			✓
	JUMLAH			

Pedoman Penskoran lembar observasi : $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% = \frac{71}{100} \times 100 = 71$

Skor maksimum = Skala tertinggi (4) x jumlah semua kegiatan (25) = 100

Mengetahui

Kepala MTs Darul Arifin



Achmad Syahrilan, S.Pd

Guru Pamong



Bakhiruddin

Pantai Cermin, 08 Maret 2018

Peneliti



Uni Sahara Br. Barus

**Lampiran 5
Instrumen Siklus I**

Nama Siswa :
Kelas :
Nama Observer : Uni Sahara Br.Barus

Petunjuk Pengerjaan Soal:

1. Bacalah terlebih dahulu soal yang diberikan dengan baik!
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat !
3. Selamat Bekerja!

Soal

1. Perang siffin diakhiri dengan perjanjian damai antara Ali bin Abi Talib dengan Muawiyah bin Abu Sufyan. Akibat perjanjian damai tersebut, ada yang keluar dari barisan Ali bin Abi Talib disebut dengan golongan....

a. Muktazilah	c. Syiah
b. Khawarij	d. Sunni

2. Dinasti Bani Umayyah didirikan oleh....

a. Amr bin Ash	c. Usman Bin Affan
b. Ali Bin Abi Thalib	d. Mu'awiyah Bin Abi Sofyan

3. Nama Daulah Umayyah berasal dari nama Umayyah bin 'Abdul Syams bin Abdul Manaf yaitu salah seorang dari pemimpin...

a. Kabilah Qurasiy	c. Kabilah Umayyah
b. Kabilah Mekah	d. Kabilah Hisyam

4. Sistem monarki yang diterapkan oleh Umayyah bin Abu Sufyan dipengaruhi oleh sistem monarki di....

a. Persia dan Bizantium	c. Afrika Utara dan syria
b. Mekah dan Madinah	d. Spanyol dan Cordova

5. Sebelum menjabat sebagai Khalifah, Muawiyah bin Abu Sufyan menjabat sebagai
 - a. Gubernur Madinah
 - b. Gubernur Syiria
 - c. Gubernur Mesir
 - d. Gubernur Basrah

6. Yang pernah memimpin perluasan wilayah Islam sampai ke Spanyol adalah
 - a. Thariq bin Ziyad
 - b. Musa bin Nushair
 - c. Yazid bin Muawiyah
 - d. Tharif bin Malik

7. Putra mahkota yang pertama kali diperkenalkan di Dinasti Bani Umayyah adalah...
 - a. Yazid bin Walid
 - b. Muawiyah bin Abu sufyan
 - c. Muawiyah bin Yazid
 - d. Yazid bin Muawiyah

8. Dinasti Bani Umayyah mencapai puncak kejayaannya pada masa
 - a. Walid bin Abdul Malik
 - b. Abdul Malik bin Marwan
 - c. Umar bin Abdul Azis
 - d. Hisyam bin Abdul Malik

9. Walid bin Yazid bin Abdul Malik menjadi khalifah ke-11 Umayyah selama
 - a. 1 tahun 2 bulan
 - b. 1 tahun 4 bulan
 - c. c. 1 tahun 3 bulan
 - d. I tahun 5 bulan

10. Yazid bin Muawiyah bin Abi Sufyan lahir pada tanggal....
 - a. 24 Juni 646 M
 - b. 25 Juni 646 M
 - c. 26 Juni 646 M
 - d. 27 Juni 646 M

11. Pusat Pemerintahan Dinasti Bani Umayyah terletak di kota...
- Damaskus
 - Kufah
 - Madinah
 - Basrah
12. Ibrahim bin Walid bin Abdul Malik adalah khalifah bani Umayyah yang ke...
- 11
 - 12
 - 13
 - 14
13. Di bawah ini yang bukan khalifah dalam masa pemerintahan bani umayyah, adalah...
- Muawiyah bin Abi Sufyan
 - Abdul Malik bin Marwan
 - Al Walid bin Abdul Malik
 - Harun Al Rasyid
14. Sastra adalah salah satu bidang yang mengalami kemajuan pesat pada amasa dinasti Umayyah. Sastrawan yang dikenal dengan sebutan “Laila Majnun” adalah
- Qais bin Mulawwah
 - Jamil al-Uzri
 - Hasan al-Basri
 - Ibnu Syihab az-Zuhri
15. Berikut yang bukan lembaga pemerintahan yang pada masa dinasti bani Umayyah adalah...
- lembaga kehakiman
 - lembaga ketentaraan
 - lembaga keuangan
 - lembaga pendidikan

16. Lembaga pemerintahan yang dibentuk pada masa dinasti Umayyah dan bertugas untuk mengurus tata usaha keuangan negara adalah
- an-Nizam al-Harbi
 - an-Nizam al-Qadai
 - an-Nizam al-Mall
 - an-Nizam asy-Syiyasi
17. An-Nizam asy-Syiyasi merupakan lembaga pemerintahan yang bertugas mengurus...
- masalah kehakiman
 - masalah politik
 - masalah keuangan
 - masalah kehakiman
18. Pusat kegiatan ilmiah pada masa dinasti Umayyah terletak di kota....
- Basrah dan Damaskus
 - Kuffah dan Damaskus
 - Damaskus dan Aleppo
 - Kufah dan Basrah
19. Kekhalifahan Dinasti Umayyah membentuk Dewan Sekretaris Negara (Diwanul Kitabah). Sekretaris negara yang mengurus masalah kehakiman bernama....
- Katib al-Kharraj
 - Katib asy-Syurtah
 - Katib ar-Rasail
 - Katib al-Qadi
20. Dibawah ini penyebab kemunduran dinasti umayyah, kecuali...
- Terjadi pertentangan keras antara kelompok suku Arab
 - Ketidakpuasan sejumlah pemeluk Islam non Arab

- c. Munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan Abbas bin Abdul Muthalib.
- d. kesanggupan Khalifah untuk hidup sederhana dan adil

Kunci Jawaban Instrumen Tes Siklus I

- 1. B
- 2. D
- 3. A
- 4. A
- 5. C
- 6. B
- 7. C
- 8. C
- 9. A
- 10. C
- 11. C
- 12. C
- 13. D
- 14. D
- 15. C
- 16. A
- 17. B
- 18. D
- 19. D
- 20. A

Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar

No	No aspek yang dinilai	Pedoman penskoran	Skor	Skor Maksimum
	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,	✓ Benar	5	100
	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18,	X Salah	0	
	19, 20			

$$\text{Nilai} = \frac{SA}{SM} \times 100$$

SA : Skor yang diperoleh

SM : Skor Maksimum

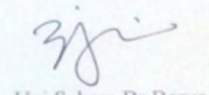
Mengetahui,
Kepala MTs Darul Arifin


Achmad Syahrudin, S.Pd.

Guru Pamong


Bakhiruddin

Pantai Cermin, 08 Maret 2018
Peneliti


Uni Sahara Br. Barus

Lampiran 6**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(R P P)**

Satuan Pendidikan	: MTs Swasta Darul Arifin
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas/Semester	: VII-C/II
Tahun Pelajaran	: 2018 /2019
Tema/Topik	: Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam
Sub Tema	: Sejarah Kekhalifahan Bani Umayyah
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,tanggungjawab, peduli

toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif

dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan

keberadaannya.

KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)

berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

3.2 Memahami perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti

Umayyah.

C. Indikator

3.2.1 Menjelaskan proses berdirinya Dinasti Bani Umayyah

3.2.2 Menjelaskan sistem pemerintahan Dinasti Bani Umayyah

3.2.3 Menjelaskan Khalifah Dinasti Bani Umayyah

3.2.4 Menjelaskan faktor-faktor Kemunduran Dinasti Bani Umayyah

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan diharapkan:

1. Peserta didik dapat menjelaskan proses berdirinya Dinasti Bani Umayyah.
2. Peserta didik dapat menjelaskan sistem pemerintahan Dinasti Bani Umayyah.
3. Peserta didik dapat menjelaskan Khalifah Dinasti Bani Umayyah.

4. Peserta didik dapat menjelaskan faktor-faktor kemunduran Dinasti Bani Umayyah.

E. Materi Ajar

1. Sejarah Bani Umayyah

Sejarah berdirinya Dinasti Bani Umayyah berasal dari nama Umayyah bin 'Abdul Syams bin Abdul Manaf, yaitu salah seorang dari pemimpin kabilah Quraisy pada zaman jahiliyah. Bani Umayyah baru masuk Islam pada Fathul Mekkah memasuki tahun ke 40 H/660 M, pertikaian politik terjadi di kalangan umat Islam, puncaknya adalah ketika terbunuhnya khalifah Ali bin Abi Thalib. Setelah khalifah terbunuh, umat Islam di wilayah Iraq mengangkat al-Hasan putra tertua Ali sebagai Khalifah yang sah. Sementara itu, Muawiyah bin Abi Sufyan sebagai gubernur Provinsi Suriah (Damaskus) juga menobatkan dirinya sebagai khalifah.

Namun karena al-Hasan ternyata lemah sementara Muawiyah bin Abu Sufyan bertambah kuat, maka Hasan menyerahkan pemerintahannya kepada Muawiyah bin Abu Sufyan. Muawiyah merupakan pendiri Dinasti Bani Umayyah. Karir politik Umayyah mulai meningkat pada masa pemerintahan Umar bin al-Khattab. Setelah kematian Yazid bin Abu Sufyan meninggal dalam peperangan Yarmuk, Muawiyah diangkat menjadi kepala disebuah kota Syria. Karena sukses memimpinya, menjadi gubernur Syria oleh Umar bin al-Khattab. Mu'awiyah selama menjabat sebagai gubernur Syria, ia melancarkan perluasan kekuasaan Islam sampai perbatasan Bizantine. Pada masa pemerintahan Khalifah Ali ibn Abi Thalib, Muawiyah terlibat konflik dengan Khalifah Ali ibn Abi Thalib untuk mempertahankan

kekuasaannya menjadi untuk mempertahankan kekuasaannya menjadi gubernur di Syria. Sejak saat itu Mu'awiyah berambisi untuk mendirikan dinasti bani Umayyah. Setelah menurunkan Hasan ibn Ali, Muawiyah menjadi pemimpin seluruh imperium Islam dan menakhlukkan Afrika Utara merupakan hal penting dan peristiwa bersejarah selama masa kekuasaannya.

2. Sistem Pemerintahan Bani Umayyah

Muawiyah bin Abu Sufyan menjadi khalifah pertama dinasti bani Umayyah setelah Hasan ibn Ali menyerahkan keKhalifahannya kepada Muawiyah. Sebelumnya, Muawiyah menjabat sebagai Gubernur Syria. Selama berkuasa di Syria, Mu'awiyah mengandalkan orang-orang Syria dalam memperluas kekuasaan Syria. Ia mampu membentuk pasukan Syria menjadi satu pasukan militer yang terorganisir dan berdisiplin tinggi. Ia membangun sebuah negara yang stabil dan terorganisir.

Dalam pengelolaan pemerintahan, Muawiyah mendirikan beberapa departemen yakni yang pertama, *diwanulkhatham* yang berfungsi mencatat semua peraturan yang dikeluarkan oleh khalifah. Kedua, *diwanulbarid* yang fungsinya memberi tahu pusat tentang perkembangan yang terjadi di semua provinsi.

Pada masa Mu'awiyah bin Abu Sufyan inilah suksesi kekuasaan bersifat *monarchiherideti* (kepemimpinan secara turun temurun) mulai diperkenalkan. Dimana ketika mewajibkan seluruh rakyatnya untuk menyatakan setia terhadap anaknya yakni Yazid bin Muawiyah. Pada 679, Muawiyah menunjuk putranya Yazid untuk menjadi penerusnya. Muawiyah bin Abu Sufyan menerapkan sistem monarki dipengaruhi oleh sistem

monarki dari Persia dan Bizantium. Dalam perkembangannya selanjutnya, setiap Khalifah menobatkan anak atau salah seorang kerabat yang dianggap sesuai untuk menjadi penerusnya. Sistem yang dibuat Muawiyah mengakhiri bentuk demokrasi. KeKhalifahan menjadi *monarchihedites* (kerajaan turun temurun), yang diperoleh tidak melalui suara terbanyak.

3. Khalifah Bani Umayyah

Dinasti Bani Umayyah berkuasa selama 90 tahun dari tahun 41-132 H atau 661-750 M. Selama dinasti Umayyah terdapat empat belas khalifah antara lain

- a. Muawiyah bin Abu Sufyan (41-50 H atau 661-680 M)
- b. Yazid Bin Muawiyah (60-64 H atau 680-683 M)
- c. Muawiyah bin Yazid (64-64 H atau 683-683 M)
- d. Marwan Bin Hakam (640-65 H atau 684-685 M)
- e. Abdul Malik bin Marwan (65-86 H/ 685-705 M)
- f. Walid bin Abdul Malik (86-96 H / 705-715 H)
- g. Sulaiman bin Abdul Malik (96-99 H/ 715-717 M)
- h. Umar bin Abdul Aziz (99-101 H/ 717-720 M)
- i. Yazid bin Abdul Malik (101-105 H/ 720-724 M)
- j. Hisyam bin Abdul Malik (105-125 H/ 724-743 M)
- k. Walid bin Yazid bin Abdul Malik (125-126 H atau 743-744 M)
- l. Yazid bin Walid bin Abdul Malik (126-127 H/ 744 M)
- m. Ibrahim bin Walid bin Abdul Malik (127 H/744 M)
- n. Marwan bin Muhammad (127-133 H/ 744-750 M)

4. Faktor-faktor Penyebab Kemunduran Bani Umayyah

Kebesaran yang dibangun oleh Daulah Bani Umayyah ternyata tidak dapat menahan kemunduran dinasti yang berkuasa hampir satu abad ini, hal ini diakibatkan beberapa faktor di antaranya adalah sebagai berikut

- f) Terjadinya pertentangan keras antara kelompok suku arab utara (Iraq) yang disebut Mudariyah dengan suku arab selatan (Suriah) Himyariyah, pertentangan antara dua kelompok ini mencapai puncaknya pada masa dinasti Umayyah karena kecenderungan membela satu etnis suku ini.
- g) Ketidakpuasan sejumlah pemeluk Islam non Arab
- h) Konflik-konflik politik yang melatarbelakangi terbentuknya daulah Umayyah
- i) Lemahnya dinasti Bani Umayyah disebabkan oleh sikap hidup mewah dan ketidakmampuan untuk mewarisi tahta.ketika mereka diwarisi kekuasaan.
- j) Munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan Abbas bin Abdul Muthalib.

F. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific Learning*

Strategi : SPK (Strategi pembelajaran kooperatif)

Model : *Think Pair Share*

Metode : ceramah, diskusi, *information search* dan tanya jawab

G. Sumber Belajar

- Buku Pegangan siswa mata pelajaran SKI Kls VII Kemenag,

- Lembar Kerja Siswa
- Al-Quran dan terjemahnya
- Buku Pintar Sejarah & Peradaban Islam karangan Dr. Salamah Muhammad Al-Harafi sebagai literasi lain
- dan Internet.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
- b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru menyapa peserta didik dengan akrab.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti (60 menit)

Mengamati

- a) Peserta didik mengamati gambar (h.138-139)
- b) Membaca dan mencermati teks atau bacaan tentang sejarah ke-Khalifahan Bani Umayyah.
- c) Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sejarah ke-Khalifahan Bani Umayyah.

Menanya

- a. Guru memotivasi peserta didik untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan sejarah ke-Khalifahan Dinasti Bani Umayyah.

- b. Melalui *think pair share*, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang apa yang diamati kepada teman ataupun kepada guru.
- c. Guru mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan sejarah ke-khalifahan dinasti bani Umayyah

Mencoba/ Mengumpulkan data

- a. Melalui tahap *think*, guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- b. Peserta didik diberi waktu untuk membaca dan menelaah referensi.
- c. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan referensi.
- d. guru menjelaskan materi Profil kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz
- e. Bila ada pertanyaan yang belum diketahui jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan referensi/ sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik didapatkan.

Mengasosiasi

- 2. Guru membentuk 5 kelompok yang beranggotakan 6 orang, dari tiap kelompok kemudian dibentuk 3 kelompok kecil untuk membahas tentang Sejarah keKhalifahan Bani Umayyah. Dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut:
 - 1) Jelaskan latar belakang berdirinya Dinasti Bani Umayyah?
 - 2) Bagaimana sistem kepemimpinan Dinasti Bani Umayyah?

3) Jelaskan faktor-faktor yang mendorong kehancuran Dinasti Bani Umayyah

- b. Guru meminta peserta didik untuk menulis hasil diskusi kelompok kecil dan mempresentasikan di kelompok besar.
- c. Guru meminta peserta didik mencatat saran dan masukan dari kelompok kecil lainnya, kemudian peserta didik menyusun saran dan masukan tersebut menjadi laporan hasil diskusi kelompok besar.
- d. Peserta didik merumuskan hasil diskusi tentang materi yang dibahas.

Mengkomunikasikan

- a. Guru meminta kelompok besar mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapan.
- b. Peserta didik melaporkan kesimpulan hasil presentasi dalam bentuk tulisan pada guru.

3. Penutup (10 menit)

- a. Guru dan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran
- b. Peserta didik menyimak kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas-tugas individu yang diberikan guru.
- c. Guru menyampaikan tema materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang.
- d. Guru mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah dan menutup pembelajaran dengan ucapan

Alhamdulillahirabbil'alamiin

e. Guru mengucapkan salam penutup.

I. Penilaian

Tes Tertulis: Pilihan Ganda

1. Perang siffin diakhiri dengan perjanjian damai antara Ali bin Abi Talib dengan Muawiyah bin Abu Sufyan. Akibat perjanjian damai tersebut, ada yang keluar dari barisan Ali bin Abi Talib disebut dengan golongan....
 - a. Muktazilah
 - b. Khawarij
 - c. Syiah
 - d. Sunni

2. Dinasti Bani Umayyah didirikan oleh....
 - a. Amr bin Ash
 - b. Ali Bin Abi Thalib
 - c. Usman Bin Affan
 - d. Mu'awiyah Bin Abi Sofyan

3. Nama Daulah Umayyah berasal dari nama Umayyah bin 'Abdul Syams bin Abdul Manaf yaitu salah seorang dari pemimpin...
 - a. Kabilah Qurasiy
 - b. Kabilah Mekah
 - c. Kabilah Umayyah
 - d. Kabilah Hisyam

4. Sistem monarki yang diterapkan oleh Umayyah bin Abu Sufyan dipengaruhi oleh sistem monarki di....
 - a. Persia dan Bizantium
 - b. Mekah dan Madinah
 - c. Afrika Utara dan syria
 - d. Spanyol dan Cordova

5. Sebelum menjabat sebagai Khalifah, Muawiyah bin Abu Sufyan menjabat sebagai
 - a. Gubernur Madinah
 - b. Gubernur Syiria
 - c. Gubernur Mesir
 - d. Gubernur Basrah

6. Yang pernah memimpin perluasan wilayah Islam sampai ke Spanyol adalah
 - a. Thariq bin Ziyad
 - c. Yazid bin Muawiyah

- b. Abdul Malik bin Marwan d. Harun Al Rasyid
14. Sastra adalah salah satu bidang yang mengalami kemajuan pesat pada amasa dinasti Umayyah. Sastrawan yang dikenal dengan sebutan “Laila Majnun” adalah
- a. Qais bin Mulawwah c. Hasan al-Basri
b. Jamil al-Uzri d. Ibnu Syihab az-Zuhri
15. Berikut yang bukan lembaga pemerintahan yang pada masa dinasti bani Umayyah adalah...
- a. lembaga kehakiman c. lembaga keuangan
b. lembaga ketentaraan d. lembaga pendidikan
16. Lembaga pemerintahan yang dibentuk pada masa dinasti Umayyah dan bertugas untuk mengurus tata usaha keuangan negara adalah
- a. an-Nizam al-Harbi c. an-Nizam al-Mall
b. an-Nizam al-Qadai d. an-Nizam asy-Syiyasi
17. An-Nizam asy-Syiyasi merupakan lembaga pemerintahan yang bertugas mengurus...
- a. masalah kehakiman c. masalah keuangan
b. masalah politik d. masalah kehakiman
18. Pusat kegiatan ilmiah pada masa dinasti Umayyah terletak di kota....
- a. Basrah dan Damaskus c. Damaskus dan Aleppo
b. Kuffah dan Damaskus d. Kufah dan Basrah
19. Kekhalifahan Dinasti Umayyah membentuk Dewan Sekretaris Negara (Diwanul Kitabah). Sekretaris negara yang mengurus masalah kehakiman bernama....
- a. Katib al-Kharraj c. Katib ar-Rasail
b. Katib asy-Syurtah d. Katib al-Qadi

20. Dibawah ini penyebab kemunduran dinasti umayyah, kecuali...
- a. Terjadi pertentangan keras antara kelompok suku Arab
 - b. Ketidakpuasan sejumlah pemeluk Islam non Arab
 - c. Munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan Abbas bin Abdul Muthalib.
 - d. kesanggupan Khalifah untuk hidup sederhana dan adil.

Kunci Jawaban Instrumen Tes Siklus I

1. B
2. D
3. A
4. A
5. C
6. B
7. C
8. C
9. A
10. C
11. C
12. C
13. D
14. D
15. C
16. A
17. B
18. D
19. D
20. A

Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar

No	No aspek yang dinilai	Pedoman penskoran	Skor	Skor Maksimum
	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,	✓ Benar	5	100
	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18,	X Salah	0	
	19, 20			

$$\text{Nilai} = \frac{SA}{SM} \times 100$$

SA : Skor yang diperoleh

SM : Skor Maksimum

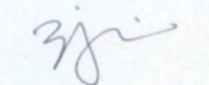
Mengetahui,
Kepala MTs Darul Arifin


Achmad Syahrudin, S.Pd.

Guru Pamong


Bakhiruddin

Pantai Cermin, 08 Maret 2018
Peneliti


Uni Sahara Br. Barus

LEMBAR OBSERVASI UNTUK GURU (Peneliti)

A. Identitas

Nama Sekolah : MTs Swasta Darul Arifin
 Kelas/ Semester : VII-C/ Genap
 Pelajaran : SKI
 Materi Ajar : Dinasti Bani Umayyah pelopor Peradaban Islam
 Hari, tanggal : Kamis, 22 Maret 2018
 Pukul : 07.30- 08.50 Wib

B. Petunjuk

Petunjuk : Berikanlah tanda *Check-list* pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

Keterangan : Skor 1 = Sangat kurang
 Skor 2 = Kurang
 Skor 3 = Baik
 Skor 4 = Sangat Baik

Keterangan tentang Skor : 80- 100 = Sangat Baik
 65-79 = Baik
 40- 64 = Kurang Baik
 ≤ 39 = Sangat kurang

C. Lembar Observasi

No	Item Observasi	Pelaksanaan			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Pendahuluan				
a.	Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan				✓
b.	Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan				✓
c.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari hari.			✓	
d.	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan				✓
e.	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.				✓
B.	Kegiatan Inti				
1	Pengelolaan Pembelajaran				
a.	Guru membantu siswa membentuk kelompok.				✓
b.	Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok.			✓	
c.	Guru menguasai materi pembelajaran.				✓
d.	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.			✓	
e.	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu.				✓

	f. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan.			✓
	g. Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar.			✓
	h. Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun luar sekolah.			✓
2	Pelaksanaan Model Pembelajaran (<i>Think Pair Share</i>)			
	Think			
	a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati			✓
	b. Memancing peserta didik untuk merumuskan pertanyaan.			✓
	Pair			
	c. Memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi/ mencoba secara berpasangan.			✓
	d. Memfasilitasi peserta didik dalam mengolah/ menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan secara berpasangan.			✓
	Share			
	e. Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada kelompok lain di depan kelas.			✓
	f. Mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan tanggapan/ kritik atas hasil diskusi kelompok lain.			✓
C	Kegiatan Menutup			
	a. Memeriksa hasil pekerjaan siswa			✓
	b. Memberikan humor kepada siswa agar siswa tidak jenuh dalam proses belajar mengajar			✓
	c. Memuji siswa yang berprestasi			✓
	d. Melakukan pendekatan terhadap siswa yang nilai quis/ulangan hariannya rendah atau yang kurang mengerti dengan pelajaran tersebut.			✓
	e. Menyimpulkan materi pembelajaran			✓
	f. Menginformasikan materi pembelajaran minggu berikutnya.			✓
	JUMLAH			

Pedoman Penskoran lembar observasi : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% = \frac{86}{100} \times 100$
 Skor maksimum = Skala tertinggi (4) x jumlah semua kegiatan (25) = 100
 = 86

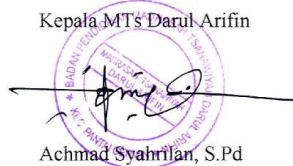
Mengetahui

Pantai Cermin, 22 Maret 2018

Kepala MTs Darul Arifin

Guru Pamong

Peneliti



Achmad Syahrifan, S.Pd



Bakhiruddin



Uni Sahara Br. Barus

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Identitas

Nama Sekolah : MTs Swasta Darul Arifin
 Kelas/ Semester : VII-C/ Genap
 Pelajaran : SKI
 Materi Ajar : Dinasti Bani Umayyah
 Hari, tanggal : Kamis, 22 Maret 2018
 Pukul : 07.30-08.50 WIB

B. Petunjuk

Petunjuk : Berikanlah tanda *Check-list* pada kolom 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi/ kolaborator berdasarkan data yang dikumpulkan dalam setiap mengamati kegiatan belajar siswa.

Keterangan : Skor 1 = Sangat kurang
 Skor 2 = Kurang
 Skor 3 = Cukup baik
 Skor 4 = Baik
 Skor 5 = Sangat Baik

Keterangan tentang Skor : 80- 100 = Sangat termotivasi
 70-79 = Termotivasi
 60- 69 = Cukup termotivasi
 50-59 = Kurang termotivasi
 0- 49 = Tidak termotivasi

C. Lembar Observasi

No.	Item Observasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.					✓
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami.				✓	
3	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.				✓	
4	Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas.					✓
5	Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru.				✓	
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas.				✓	
7	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu bangkit lagi menjadi lebih baik.			✓		
8	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di				✓	

	kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.					
9	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman yang belum berhasil				✓	
10	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya				✓	
11	Siswa berani menyampaikam pendapat dalam forum diskusi di kelas.				✓	
12	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lain.				✓	
	JUMLAH					

Pedoman Penskoran lembar observasi : $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% = \frac{49}{60} \times 100$
 Skor maksimum = Skala tertinggi (5) x jumlah item Observasi (12) = 60
 $= 81,66$

Mengetahui

Kepala MTs Darul Arifin



Achmad Syahrilan, S.Pd

Guru Pamong



Bakhirruddin

Pantai Cermin, 22 Maret 2018

Peneliti



Uni Sahara Br. Barus

LEMBAR OBSERVASI UNTUK GURU (Peneliti)

A. Identitas

Nama Sekolah : MTs Swasta Darul Arifin
 Kelas/ Semester : VII-C/ Genap
 Pelajaran : SKI
 Materi Ajar : Dinasti Bani Umayyah pelopor Peradaban Islam
 Hari, tanggal : Kamis, 22 Maret 2018
 Pukul : 07.30- 08.50 Wib

B. Petunjuk

Petunjuk : Berikanlah tanda *Check-list* pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

Keterangan : Skor 1 = Sangat kurang
 Skor 2 = Kurang
 Skor 3 = Baik
 Skor 4 = Sangat Baik

Keterangan tentang Skor : 80- 100 = Sangat Baik
 65-79 = Baik
 40- 64 = Kurang Baik
 ≤ 39 = Sangat kurang

C. Lembar Observasi

No	Item Observasi	Pelaksanaan			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Pendahuluan				
a.	Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan				✓
b.	Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan				✓
c.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari hari.			✓	
d.	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan				✓
e.	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.				✓
B.	Kegiatan Inti				
1	Pengelolaan Pembelajaran				
a.	Guru membantu siswa membentuk kelompok.				✓
b.	Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok.			✓	
c.	Guru menguasai materi pembelajaran.				✓
d.	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.			✓	
e.	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu.				✓

	f. Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan.			✓
	g. Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar.			✓
	h. Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun luar sekolah.			✓
2	Pelaksanaan Model Pembelajaran (Think Pair Share)			
	Think			
	a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati			✓
	b. Memancing peserta didik untuk merumuskan pertanyaan.			✓
	Pair			
	c. Memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi/ mencoba secara berpasangan.			✓
	d. Memfasilitasi peserta didik dalam mengolah/ menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan secara berpasangan.			✓
	Share			
	e. Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada kelompok lain di depan kelas.			✓
	f. Mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan tanggapan/ kritik atas hasil diskusi kelompok lain.			✓
C	Kegiatan Menutup			
	a. Memeriksa hasil pekerjaan siswa			✓
	b. Memberikan humor kepada siswa agar siswa tidak jenuh dalam proses belajar mengajar			✓
	c. Memuji siswa yang berprestasi			✓
	d. Melakukan pendekatan terhadap siswa yang nilai quis/ulangan hariannya rendah atau yang kurang mengerti dengan pelajaran tersebut.			✓
	e. Menyimpulkan materi pembelajaran			✓
	f. Menginformasikan materi pembelajaran minggu berikutnya.			✓
	JUMLAH			

Pedoman Penskoran lembar observasi : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% = \frac{86}{100} \times 100$
 Skor maksimum = Skala tertinggi (4) x jumlah semua kegiatan (25) = 100
 = 86

Mengetahui

Pantai Cermin, 22 Maret 2018

Kepala MTs Darul Arifin

Guru Pamong

Peneliti



Achmad Syahrifan, S.Pd



Bakhiruddin



Uni Sahara Br. Barus

Instrumen Soal Siklus II

Nama Siswa :
 Kelas :
 Nama Observer : Uni Sahara Br.Barus

Petunjuk Pengerjaan Soal:

4. Bacalah terlebih dahulu soal yang diberikan dengan baik!
5. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat !
6. Selamat Bekerja!

Soal

1. Umar bin Abdul Aziz merupakan khalifah dinasti bani Umayyah yang ke...

a. 5	c. 7
b. 6	d. 8

2. Khalifah Umar bin Abdul Azis dilahirkan pada

a. Tahun 60 H	c. Tahun 62 H
b. Tahun 61 H	d. Tahun 63 H

3. Khalifah Umar bin Abdul Azis dilahirkan di kota

a. Hilwan	c. Mekah
b. Madinah	d. Thaif

4. Nama Istri Umar bin Abdul Aziz adalah

a. Ummu Ashim	c. Ummu Banin
b. Ummu Kultsum	d. Ummu Hakam

5. Istri khallifah Umar bin Abdul Azis memiliki hubungan darah dengan

a. Abu Bakar	b. Umar bin Khattab
c. Utsman bin Affan	d. Ali bin Abi Thalib

6. Pembukuan Ilmu Hadis terjadi atas inisiatif
 - a. Al-Walid bin Abdul Malik
 - b. Muawiyah bin Abu Sufyan
 - c. Yazid bin Muawiyah
 - d. Umar bin Abdul Azis

7. Orang yang diperintahkan oleh Umar bin Abdul Aziz untuk mengumpulkan hadis untuk dipastikan palsu atau tidak yakni...
 - a. Muhammad bin Abu Bakar al-Hazni
 - b. Muhammad bin Muslim bin Syihab az-Zuhri
 - c. Hajjaj bin Yusuf as-Saqafi
 - d. Syihab az-Zuhri

8. Salah satu kebijakan Umar bin Abdul Aziz pada bidang agama adalah pembukuan hadist. Umar bin Abdul Aziz memerintahkan seseorang ke Mekah untuk mengumpulkan dan menyusun hadis ialah....
 - a. Muhammad bin Abu Bakar al-Hazni
 - b. Hajjaj bin Yusuf as-Saqafi
 - c. Syihab az-Zuhri
 - d. Muhammad bin Muslim

9. Pada tahun 87 H, Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi gubernur Hedjaz di wilayah madinah saat berusia....tahun
 - a. 21
 - b. 22
 - c. 23
 - d. 24

10. Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi khalifah saat berusia....
 - a. 37 tahun
 - b. 38 tahun
 - c. 39 tahun
 - d. 40 Tahun

11. Pengangkatan Umar bin Abdul Aziz sebagai Khalifah berdasarkan...
 - a. Pemilu
 - b. Musyawarah
 - c. diplomasi
 - d. Wasiat khalifah Sulaiman bin Abdul Aziz

12. Seseorang yang menuduh Umar bin Abdul dituduh sebagai koruptor, kkn, dan pelanggar aturan saat menjadi pengawas pembongkaran dan pembangunan masjid Nabawi oleh....
 - a. Hajjaj bin Yusuf as-Saqafi
 - b. Walid bin Abdul Malik
 - c. Sulaiman bin Abdul Walid
 - d. Ayyub

13. Gerakan Tarjamah yang pada masa khalifah Umar bin Abdul Aziz yakni ke dalam bahasa...
 - a. Yunani
 - b. Arab
 - c. Siryani
 - d. Latin

14. Salah satu kebijakan Umar bin Abdul Aziz di bidang ilmu pengetahuan adalah pemindahan sekolah kedokteran dari...
 - a. Mekah ke Madinah
 - b. Yunani ke Arab
 - c. Mesir ke Turki
 - d. Turki ke Yordania

15. Diantara Khalifah Bani umayyah, yang meniadakan pengawal pribadi untuk pertama kalinya adalah khalifah...
 - a. Abdul Malik bin Marwan
 - b. Umar bin Abdul Aziz
 - c. Yazid bin Abdul Malik
 - d. Hisyam bin Abdul Malik

16. Umar bin Abdul Aziz memerintah selama.....
 - a. 5 tahun 6 Bulan 12 Hari
 - b. 4 Tahun 7 bulan 1 hari
 - c. 3 tahun 8 bulan 14 hari
 - d. 2 tahun 5 bulan 4 hari

17. Berikut adalah kebijakan Umar bin Abdul Aziz dalam bidang agama, kecuali
 - a. Gerakan Tarjamah
 - b. mengadakan kerja sama dengan ulama besar
 - c. pembukuan hadis

- d. menerapkan hukum syariah secara serius
18. Berikut ini yang bukan kebijakan Umar bin Abdul Aziz di bidang politik yaitu....
- a. menerapkan politik yang adil c. memecat orang yang tidak kompeten
- b. membentuk tim monitor d. memindahkan sekolah kedokteran
19. Umar bin Abdul Aziz dimakamkan di....
- a. Bukhara
- b. Mekah
- c. Madinah
- d. Deir Simon
20. Berapa dirham yang warisan yang diterima oleh anak laki-laki Umar bin Abdul Aziz per orang?
- a. 17 dirham
- b. 18 dirham
- c. 19 Dirham
- d. 20 Dirham

Kunci Jawaban Siklus II

- | | |
|--------------|--------------|
| 1. D | 11. D |
| 2. B | 12. A |
| 3. B | 13. B |
| 4. A | 14. C |
| 5. B | 15. C |
| 6. C | 16. D |
| 7. C | 17. A |
| 8. A | 18. D |
| 9. D | 19. D |
| 10. A | 20. C |

Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar


No	No aspek yang dinilai	Pedoman penskoran	Skor	Skor Maksimum
	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,	✓ Benar	5	100
	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	X Salah	0	

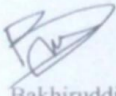
Nilai = $\frac{SA}{SM} \times 100$
SA : Skor yang diperoleh
SM : Skor Maksimum

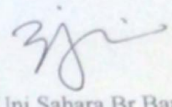
Mengetahui,
Kepala MTs Darul Arifin

Guru Pamong

Pantai Cermin, 22 Maret 2018
Peneliti


Achmad Syuhrihan, S.Pd.


Bakhiruddin


Uni Sahara Br. Barus

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Satuan Pendidikan : MTs Swasta Darul Arifin
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas/Semester : VII-C/2
Tahun Pelajaran : 2018 /2019
Tema/Topik : Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam
Sub Tema : Profil dan Kepemimpinan Umar bin Abdul Azis
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar .

3.4 Memahami sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.4.1 Menjelaskan profil Khalifah Umar bin Abdul Aziz.

3.4.2 Menjelaskan pola kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

3.4.3 menyebutkan kepribadian Umar bin Abdul Aziz

D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan diharapkan:

1. Siswa mampu menjelaskan profil Khalifah Umar bin Abdul Aziz.
2. Siswa mampu menjelaskan pola kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz
3. Siswa mampu menyebutkan kepribadian Umar bin Abdul Aziz

E. Materi Ajar :**1. Profil Khlifah Umar bin Abdul Aziz**

Nama lengkapnya adalah Umar bin Abdul Aziz bin Marwanbin Al-Hakam bin Abu Al-Ash bin Umayyah bin Abd Syams bin Manaf. Ayahnya adalah seorang gubernur. Ia adalah seorang yang pemberani dan dermawan. Ia menikah dengan seorang wanita Shalehah dari Quraisy keturunan Umar bin Khattab, bernama Ummu Ashim binti Ashim bin Umar bin Khattab.

Abdul Aziz adalah seorang ulama yang shaleh, beliau adalah muridnya Abu Hurairah, sahabat nabi Saw. Ibunya ummu Ashim, Laila binti Ashim bin Umar bin

Khatab. Bapaknya Laila Merupakan anak Umar bin Khatab, ia sering menyampaikan hadis Nabi dari Umar.

Umar bin Abdul Aziz lahir tahun 61 H di Madinah Al Munawarah, pada masa pemerintahan Yazid bin Mua'wiyah, Khalifah kedua pada masa Bani Umayyah. Umar bin Abdul Azis memiliki 14 anak laki laki serta 3 perempuan. Umar bin Abdul Aziz tidak memiliki usia panjang, dia wafat pada hari jumatdi sepuluh hari terakhirbulan Rajab tahun 101 H pada usia 40 tahun. Namun, di balik usia yang singkat itu, beliau telah banyak berbuat untuk peradaban manusia dan Islam.

Ia meninggalkan harta warisan yang sedikit kepada anak-anaknya. Setiap anaklaki-laki hanya mendapatkan 19 dirham saja, sementara satu anak dari Hisyam bin Abdul Malik (Khalifah kesepuluh Bani Umayyah) mendapatkan warisan dari ayahnya sebesar satu juta dirham. Namun,beberapa tahun setelah itu salah seorang anak Abdul Aziz mampu menyiapkan seratus ekor kuda lengkap dengan perlengkapannya dalam rangka jihad di jalan Allah, pada saat yang sama salah seorang anak dari Hisyam menerima sedekah dari masyarakat.

Beliau hanya memerintah selama 2 tahun 5 bulan 4 hari. Setelah beliau wafat, kekhalifahan diganti oleh iparnya, Yazid bin Abdul Malik.

2. Pola Kepemimpinan dan Kebijakan Umar bin Abdul Aziz

Pengangkatan Umar bin Abdul Aziz sebagai khalifah Sulaiman bin Abdul Aziz diangkat menjadi khalifah pada usia 37 tahun. Beliau tidak suka dilantik secara turun temurun, kemudian beliau memerintahkan orang agar berkumpul setelah selesai shalat Jumat. Pada intinya, ketika Beliau menyuruh orang orang untuk memilih Khalifah yang orang itu ridhai. Namun semua Ridha terhadapnya.

Beberapa kebijakan yang dilakukan oleh Umar bin Abdul Aziz adalah

a) Bidang Agama

- Menghidupkan kembali ajaran Al-qur'an dan Sunah Nabi
- Mengadakan kerjasama dengan ulama-ulama besar
- menerapkan hukum syariah secara serius
- pembukuan Hadis

b) Bidang Pengetahuan

- gerakan tarjamah
- Pemindahan sekolah kedokteran

c) Bidang sosial Politik

- menerapkan politik yang adil
- membentuk tim monitor
- memecat pejabat yang tidak kompeten
- Meniadakan pengawal pribadi
- menghapus kelas kelas sosial antara muslim Arab dan non Arab
- menghidupkan kerukunan dan toleransi beragama.

d) Bidang Ekonomi

- mengurangi beban pajak
- membuat aturan tentang timbangan dan neraca
- menyantuni anak yatim, dsb.

e) Bidang Militer

kurang menaruh perhatian untuk membangun angkatan perang yang tangguh, namun lebih meningkatkan taraf kehidupan rakyat.

f) Bidang dakwah dan Perluasan wilayah

- menghapus kebiasaan mencela Ali dan keluarga di saat shalat jumat, diganti dengan membaca firman Allah Swt.

- ia mengirim 10 orang pakar islam ke Afrika Utara dan mengirim para pendakwah kepada raja India, Turki dan Barbar kepada Islam.
- menghapuskan bayaran jizyah yang dikenakan atas orang yang bukan Islam dengan harapan ramai yang akan memeluk Islam.

3. Keperibadian Umar bin Abdul Aziz

Abdul Aziz merupakan sosok pribadi yang baik. Adapun karakter yang dimilikinya adalah rasa takut kepada Allah, Wara', Zuhud, Tawadhu, Adil, dan sabar.

F. Pendekatan Pembelajaran :

Pendekatan	: Scientifik Learning
Strategi	: SPK (Strategi pembelajaran kooperatif)
Model	: <i>Think Pair Share</i>
Metode	: ceramah, diskusi, dan tanya jawab

G. Sumber belajar

- Buku Pegangan siswa mapel SKI Kls VII Kemenag,
- Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Buku Umar bin Abdul Abdullah Aziz Khalifah Pembaru dari Bani Umayyah sebagai bahan bacaan lain
- Kitab Al-Quran dan terjemahannya, dan internet.

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Pendahuluan :

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;

-
- b) Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
 - c) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
 - d) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti :

Mengamati

- a) Mengamati gambar yang ada di Buku
- b) Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan terhadap gambar yang ada.
- c) Guru memberi penguatan terhadap hasil pengamatan peserta didik.

Menanya

- a) Guru memotivasi peserta didik untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan profil kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Azis..
- b) Guru mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan profil kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Azis.
- c) Guru memberikan apresiasi atas pertanyaan-pertanyaan peserta didik.

Mengumpulkan Informasi/ Eksperimen

- a) Peserta didik dipandu untuk mencari jawaban atas-pertanyaan-pertanyaan yang mereka sampaikan.
- b) Beberapa peserta mengungkapkan hasil pencariannya.
- c) Guru memberikan penjelasan materi profil kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Azis.

- d) Bila ada pertanyaan yang belum diketahui jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan referensi/ sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik didapatkan.

Mengasosiasi

1. Guru membentuk 5 kelompok yang beranggotakan 6 orang, dari tiap kelompok kemudian dibentuk 3 kelompok kecil untuk membahas tentang Profil kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz Dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut:
 - a. Jelaskan riwayat hidup/profi Umar bin Khattab
 - b. Menjelaskan pola kepemimpinan dan kebijakan Umar bin Abdul Aziz
 - c. Menjelaskan kepribadian Umar bin Abdul Aziz.
2. Guru meminta peserta didik untuk menulis hasil diskusi kelompok kecil dan mempresentasikan di kelompok besar.
3. Guru meminta peserta didik mencatat saran dan masukan dari kelompok kecil lainnya, kemudian peserta didik menyusun saran dan masukan tersebut menjadi laporan hasil diskusi kelompok besar.
4. Peserta didik merumuskan hasil diskusi tentang materi yang dibahas.

Mengkomunikasikan

- a. Guru meminta kelompok besar mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapan.
- b. Peserta didik melaporkan kesimpulan hasil presentasi dalam bentuk tulisan pada guru.

3. Penutup (10 menit)

- a. Guru dan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran
- b. Peserta didik menyimak kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas-tugas individu yang diberikan guru.
- c. Guru menyampaikan tema materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang.
- d. Guru mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah dan menutup pembelajaran dengan ucapan *Alhamdulillahirabbil'alamiin*
- e. Guru mengucapkan salam penutup.

I. Penilaian

Tes tertulis: Pilihan Ganda

1. Umar bin Abdul Aziz merupakan khalifah dinasti bani Umayyah yang ke...
 - a. 5
 - b. 6
 - c. 7
 - d. 8

2. Khalifah Umar bin Abdul Azis dilahirkan pada
 - a. Tahun 60 H
 - b. Tahun 61 H
 - c. Tahun 62 H
 - d. Tahun 63 H

3. Khalifah Umar bin Abdul Azis dilahirkan di kota
 - a. Hilwan
 - b. Madinah
 - c. Mekah
 - d. Thaif

4. Nama Istri Umar bin Abdul Aziz adalah
 - a. Ummu Ashim
 - b. Ummu Kultsum

- c. Ummu Banin
 - d. Ummu Hakam
5. Istri khallifah Umar bin Abdul Azis memiliki hubungan darah dengan
- a. Abu Bakar
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Utsman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib
6. Pembukuan Ilmu Hadis terjadi atas inisiatif
- a. Al-Walid bin Abdul Malik
 - b. Muawiyah bin Abu Sufyan
 - c. Yazid bin Muawiyah
 - d. Umar bin Abdul Azis
7. Orang yang diperintahkan oleh Umar bin Abdul Aziz untuk mengumpulkan hadis untuk dipastikan palsu atau tidak yakni...
- a. Muhammad bin Abu Bakar al-Hazni
 - b. Hajjaj bin Yusuf as-Saqafi
 - c. Muhammad bin Muslim bin Syihab az-Zuhri
 - d. Syihab az-Zuhri
8. Salah satu kebijakan Umar bin Abdul Aziz pada bidang agama adalah pembukuan hadist. Umar bin Abdul Aziz memerintahkan seseorang ke Mekah untuk mengumpulkan dan menyusun hadis ialah....
- a. Muhammad bin Abu Bakar al-Hazni
 - b. Hajjaj bin Yusuf as-Saqafi
 - c. Syihab az-Zuhri
 - d. Muhammad bin Muslim bin Syihab az-Zuhri

9. Pada tahun 87 H, Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi gubernur Hedjaz di wilayah madinah saat berusia....tahun
- a. 21 c. 23
 - b. 22 d. 24
10. Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi khalifah saat berusia....
- a. 37 tahun c. 39 tahun
 - b. 38 tahun d. 40 Tahun
11. Pengangkatan Umar bin Abdul Aziz sebagai Khalifah berdasarkan...
- a. Pemilu c. diplomasi
 - b. Musyawarah d. Wasiat khalifah Sulaiman bin Abdul Aziz
12. Seseorang yang menuduh Umar bin Abdul dituduh sebagai koruptor, knn, dan pelanggar aturan saat menjadi pengawas pembongkaran dan pembangunan masjid Nabawi oleh....
- a. Hajjaj bin Yusuf as-Saqafi
 - b. Walid bin Abdul Malik
 - c. Sulaiman bin Abdul Walid
 - d. Ayyub
13. Gerakan Tarjamah yang pada masa khalifah Umar bin Abdul Aziz yakni ke dalam bahasa...
- a. Yunani
 - b. Arab

- c. Siryani
 - d. Latin
14. Salah satu kebijakan Umar bin Abdul Aziz di bidang ilmu pengetahuan adalah pemindahan sekolah kedokteran dari...
- a. Mekah ke Madinah
 - b. Yunani ke Arab
 - c. Mesir ke Turki
 - d. Turki ke Yordania
15. Diantara Khalifah Bani umayyah, yang meniadakan pengawal pribadi untuk pertama kalinya adalah khalifah....
- a. Abdul Malik bin Marwan
 - b. Umar bin Abdul Aziz
 - c. Yazid bin Abdul Malik
 - d. Hisyam bin Abdul Malik
16. Umar bin Abdul Aziz memerintah selama.....
- a. 5 tahun 6 Bulan 12 Hari
 - b. 4 Tahun 7 bulan 1 hari
 - c. 3 tahun 8 bulan 14 hari
 - d. 2 tahun 5 bulan 4 hari
17. Berikut adalah kebijakan Umar bin Abdul Aziz dalam bidang agama, kecuali
- a. Gerakan Tarjamah
 - b. mengadakan kerja sama dengan ulama besar
 - c. pembukuan hadis
 - d. menerapkan hukum syariah secara serius

18. Berikut ini yang bukan kebijakan Umar bin Abdul Aziz di bidang politik yaitu....
- menerapkan politik yang adil
 - membentuk tim monitor
 - memecat orang yang tidak kompeten
 - memindahkan sekolah kedokteran
19. Umar bin Abdul Aziz dimakamkan di....
- Bukhara
 - Mekah
 - Madinah
 - Deir Simon
20. Berapa dirham yang warisan yang diterima oleh anak laki-laki Umar bin Abdul Aziz per orang?
- 17 dirham
 - 18 dirham
 - 19 dirham
 - 20 dirham

Kunci Jawaban

- | | |
|--------------|--------------|
| 1. D | 11. D |
| 2. B | 12. A |
| 3. B | 13. B |
| 4. A | 14. C |
| 5. B | 15. C |
| 6. C | 16. D |
| 7. C | 17. A |
| 8. A | 18. D |
| 9. D | 19. D |
| 10. A | 20. C |

Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar


No	No aspek yang dinilai	Pedoman penskoran	Skor	Skor Maksimum
	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	✓ Benar X Salah	5 0	100

$$\text{Nilai} = \frac{SA}{SM} \times 100$$

SA : Skor yang diperoleh

SM : Skor Maksimum

Mengetahui,
Kepala MTs Darul Arifin



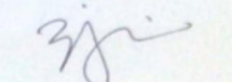
Achmad Syahrudin, S.Pd.

Guru Pamong



Bakhiruddin

Pantai Cermin, 22 Maret 2018
Peneliti



Uni Sahara Br. Barus

Pedoman wawancara Pra Tindakan (Siswa)

Nama Sekolah : MTs Swasta Darul Arifin
Pewawancara : Uni Sahara Br.Barus
Hari, tanggal :
Pukul :
Subjek yang diwawancara: siswa kelas VII C (.....)

1. Bagaimana pendapat anda tentang pelajaran SKI?
2. Apakah anda mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran SKI?
3. Bagaimana menurut anda mengenai cara guru Ski mengajar saat pembelajaran SKI?
4. Apa saja aktivitas dan partisipasi anda selama pembelajaran berlangsung?
5. Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajarn SKI?
6. Metode apa yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran?
7. Bagaimana tanggapan anda mengenai metode, model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru SKI?

PEDOMAN WAWANCARA SETELAH KEGIATAN (Siswa)

Nama Sekolah : MTs Swasta Darul Arifin

Pewawancara : Uni Sahara Br.Barus

Hari, tanggal :

Pukul :

Subjek yang diwawancara: siswa kelas VII C (.....)

1. Bagaimana pendapat anda terhadap kegiatan pembelajaran SKI dengan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share*?
2. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran SKI menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share*?
3. Apa manfaat yang anda rasakan dari pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* pada pembelajaran SKI?
4. Apa kelemahan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* dalam pembelajaran SKI?
5. Bagaimana solusi untuk mengatasi kelemahan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA SEBELUM TINDAKAN (Guru)

Nama Sekolah : MTs Swasta Darul Arifin
Pewawancara : Uni Sahara Br.Barus
Narasumber : Bpk. Bakhiruddin (Guru SKI)
Hari, tanggal :
Pukul :

1. Bagaimana lama bapak mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Bagaimana pendapat Bapak tentang MTs Swasta Darul Arifin berkaitan dengan
 - a. sarana dan prasarana penunjang pembelajaran
 - b. model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah
 - c. sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran kelas
3. Bagaimana kondisi kelas VII saat belajar Sejarah Kebudayaan Islam?
4. Metode apa saja yang sering bapak gunakan dalam proses belajar SKI?
5. Apakah bapak sering menemukan kendala dalam proses pembelajaran?
6. Apakah yang bapak ketahui tentang strategi pembelajaran kooperatif model *think pair share* ? apakah sudah pernah dilaksanakan sebelumnya?

PEDOMAN WAWANCARA SETELAH TINDAKAN (Guru)

Nama Sekolah : MTs Swasta Darul Arifin
Pewawancara : Uni Sahara Br.Barus
Narasumber : Bpk. Bakhiruddin (Guru SKI)
Hari, tanggal :
Pukul :

1. Bagaimana penilaian Bapak pada waktu pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *think pair share* ini kepada siswa saat pembelajaran SKI?
2. Bagaimana menurut Bapak setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *think pair share*?
3. Bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *think pair share*?
4. Apa manfaat dari pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *think pair share* pada pembelajaran SKI?
5. Apa saja kesulitan atau hambatan yang Bapak amati dari pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *think pair share* pada pembelajaran SKI?
6. Menurut Bapak bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang dialami tersebut?

DOKUMENTASI



Gedung kelas





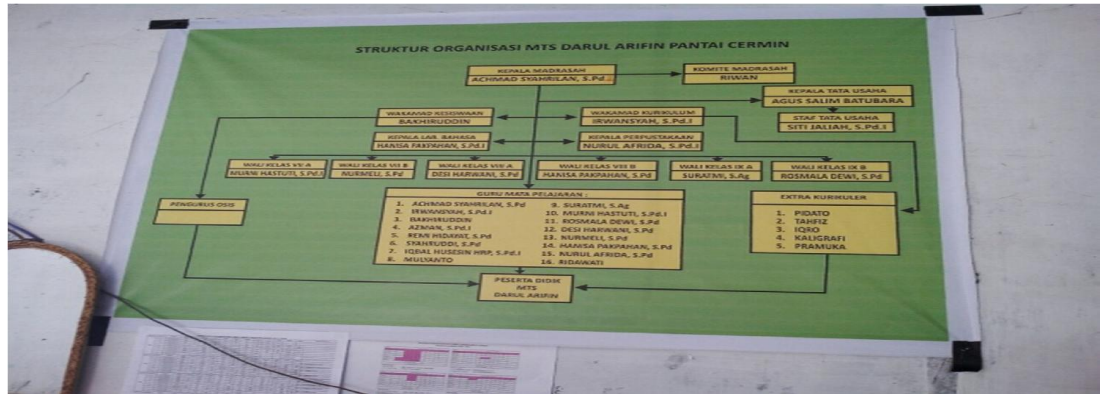
Ruang Guru



Ruangan Kepala TU



Struktur Organisasi MTs Darul Arifin



Pembelajaran Pada Pra Tindakan



Menjelaskan Materi



Mengerjakan soal pra tindakan

Pembelajaran Pada Siklus I



Tahap *Think* (berpikir secara mandiri)



Tahap *Pair* (Berpasangan)



Tahap *share* (berbagi)

Pembelajaran Pada Siklus II



Tahap think



Tahap pair (berpasangan)



Membimbing dalam kelompok



Daftar Riwayat Hidup Peneliti**1. Identitas Diri**

Nama : Uni Sahara Br.Barus
NIM : 31.14.1.003
Tempat/Tgl Lahir : Penampen, 03 Desember 1995
Jenis Kelamin : perempuan
Nama Ayah : Rudin Barus
Nama Ibu : Rias Br.Ginting
Alamat : Penampen B Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo

2. Pendidikan

- a. SDN 040525 : Tahun 2002-2008
- b. SMP N Satu Atap 4 Barusjahe : Tahun 2008-2011
- c. MAN Kabanjahe : Tahun 2011-2014
- d. UIN SU Medan : Tahun 2014-2018

Demikin Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab

Yang Membuat



Uni Sahara Br.Barus
NIM: 31.14.1.003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2664/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2018
 Lampiran :-
 Hal : **Izin Riset**

Medan, 28 Februari 2018

Yth. Ka. MTs Swasta Darul Arifin Kec. Pantai Cermin

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : UNI SAHARA BR BARUS
 T.T/Lahir : Penampen B, 02 Desember 1995
 NIM : 31141003
 Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTs Swasta Darul Arifin Kec. Pantai Cermin guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

“UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL THINK PAIR SHARE (TPS) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VII MTS SWASTA DARUL ARIFIN KECAMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDA”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Dr. Asih Aidah Ritonga, MA
 NID. 024 199603 2 002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



BADAN PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DARUL ARIFIN

JL.H.T Rizal Nurdin Pantai Cermin
Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Nomor : MTs.22.44.PP.00.5.149/2018 Pantai Cermin, 29 Maret 2018
Lamp : -
Hal : *Keterangan Riset*

Kepada Yth : Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN SU

Di-

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Bapak/Ibu Nomor: B-2664/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2018 tanggal 28 Februari 2018, dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : UNI SAHARA BR. BARUS
T.T/Lahir : Penampen B, 03 Desember 1995
NIM : 31141003
Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut di atas telah mengadakan riset di Madrasah Tsanawiyah Darul arifin Pantai Cermin dari tanggal 28 Februari s/d 29 Maret 2018, guna mendapatkan keterangan dan data-data yang diperlukan dalam rangka penyusunan Skripsi (Karangan Ilmiah) dengan judul:

" UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL THINK PAIR SHARE (TPS) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VII MTS SWASTA DARUL ARIFIN KECAMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI"

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepala MTs Darul Arifin



 Achmad Syahrilan, S.Pd

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA/
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : LMS SAFARA BE. L

NIM : 31191003

Program Studi : Pendidikan Agama

Judul Proposal : Upaya Meningkatkan



Dan Hasil belajar siswa Melalui Pelaksanaan etra

Pembelajaran kooperatif model Think Pair Share (TPS)

Maia Pelajaran kegiatan kebudayaan Islam Di kelas

Siswa Danu Arifin recamatan Pantai Cermin Ekowis
Serdang Bedagai

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGUR
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**



Nama : LUNI SAHARA BR. BARUS

NIM : 31141003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Upaya Meningkatkan Motivasi

dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pelaksanaan Strategi Pembelajaran
Kooperatif Model Think Pair share (TPS) Pada Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Swasta Darul Arifin
kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Sintang Kedagai

**FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Bimbingan I		Bimbingan II	
Prof. Dr. Syarifuddin, M. Pd		Dr. Mlesiono, S.Ag. M. Pd	
PEMBIMBING I			
Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan	
Konsultasi judul	Ganti judul		
Konsultasi judul bab 1 dan bab 2	- Acc judul dan bab 2 - konsistensi penulisan - tambahkan jurnal di UBM		
Konsultasi bab 1, 2, 3	Acc proposal untuk disempurnakan		
BAB IV	Perbaiki Bab IV		
Perbaikan bab IV & V	- Perbaiki pembahasan - konsistensi penulisan referensi - Periksa bahasa Inggris - Periksa setelah muklas		
	ACC Skripsi		

PEMBIMBING II			
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
06/12/2018	Konsultasi BAB I, II, III	- UBM diperkecil - tambahkan teori jurnal ditambah	
15/2/2018	Konsultasi	- Perbaikan dari Masukan Pertemuan pertama 1) Perbaiki Rumusan Masalah 2) Perbaiki Tujuan Penelitian 3) Perambatkan teori 4) gaya Penulisan 5) Jurnal sudah ditambah 6) ACC proposal untuk Sempurnakan	
01/03/2018	Instrumen Penelitian	fokuskan ke strategi dan Model TP	
27/03/2018	BAB IV dan V	- konsistensi penulisan - tegaskan KKM individual dan klasikal	
03/04/2018	ACC Skripsi		

KEMENTERIAN Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
 Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan
 Universitas Pendidikan Indonesia
 Gedung Sate, Jl. Setiabudi No. 221, Jakarta Selatan 10132
 Telp. (021) 79930303, Fax. (021) 79930304
 Email: dekan@upi.edu, dekan@upi.ac.id
 NIDN. 19701024 199603 2 002

Catatan:
 1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan diandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah